

MATERI DAKWAH KH. MUHAMMAD ALI SHODIQIN

(Studi Kasus Mafia Sholawat Di Ponorogo)

SKRIPSI



OLEH :

MUHAMMAD SYAIFUDDIN

NIM. 211013017

JURUSAN KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM

FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO (IAIN)

PONOROGO

2017

MATERI DAKWAH KH. MUHAMMAD ALI SHODIQIN

(Studi Kasus Mafia Sholawat Di Ponorogo)

SKRIPSI

**Diajukan untuk melengkapi sebagian syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana
Program Strata Satu (S-1) pada Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut
Agama Islam Negeri Ponorogo**



OLEH :

MUHAMMAD SYAIFUDDIN

NIM. 211013017

Pembimbing

Muh. Widda Djuhan, S. Ag M. Si

NIP. 197207241998031003

**JURUSAN KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO (IAIN)
PONOROGO**

2017

NOTA PEMBIMBING

Ponorogo, 13 Juni 2017

Hal : Persetujuan Munaqasah Skripsi

Kepada : Yth. Bapak Dekan Ushuluddin, Adab dan Dakwah
IAIN Ponorogo

Assalamulaikun Wr. Wb.

Setelah secara cermat kami baca/teliti kembali, dan setelah diadakan perbaikan/penyempurnaan sesuai petunjuk dan arahan kami, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Muhammad Syaifuddin

NIM : 211013017

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)

Judul : Materi Dakwah KH. Muhammad Ali Shodiqin (Studi Kasus Mafia Shalawat di Ponorogo)

Telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang munaqasah skripsi Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Ponorogo, untuk itu kami ikut mengharapkan agar segera dimunaqasahkan.

Atas perhatian Bapak, kami sampaikan terima kasih.

Pembimbing

Muh. Widda Djuhan, S. Ag., M.SI

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Muhammad Syaifuddin
NIM : 211013017
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Judul : Materi Dakwah KH. Muhammad Ali Shodiqin
(Studi Kasus Mafia Shalawat di Ponorogo)

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah.

Ponorogo, 13 Juni 2017-08-02

Mengetahui
Ketua Jurusan

Menyetujui
Pembimbing

Dr. Iswahyudi, M.AgMuh. Widda Djuhan, S. Ag., M.SI
19790302003121003 197207241998031003



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PONOROGO**

PENGESAHAN

Nama : Muhammad Syaifuddin
NIM : 211013017
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Judul : Materi Dakwah KH. Muhammad Ali Shodiqin (Studi Kasus Mafia Shalawat di Ponorogo)

Skripsi ini telah dipertahankan pada sidang Munaqosah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 25 Juli 2017

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana dalam Komunikasi dan Penyiaran Islam (S.Sos) pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 1 Agustus 2017

Tim Penguji:

1. Ketua Sidang : Dr. Iswahyudi, M.Ag (_____)
2. Penguji I : Dr. Anwar Mujahiddin, MA (_____)
3. Penguji II : Muh. Widda Djuhan S. Ag., M.SI (_____)

Ponorogo, 1 Agustus 2017

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Dr. Ahmad Munir, M.Ag
NIP. 196806161998031002

HALAMAN MOTTO

﴿٩٤﴾ الْمَشْرِكِينَ عَنْ وَأَعْرِضْ تُوْمَرُ بِمَا فَاصَّدَع

Artinya:

“Maka sampaikanlah olehmu secara terang-terangan segala apa yang diperintahkan (kepadamu) dan berpalinglah dari orang-orang yang musyrik.”¹

¹ Al-Qur`an, 15:94.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan untaian syukur dan ketulusan hati
Kupersembahkan karya tulis kepada :

- ❖ Keluarga besar IAIN Ponorogo sebagai keluarga dan saudaraku dalam menuntun ilmu.
- ❖ Ayah dan Ibu tercinta yang dengan jerih payahnya senantiasa memelihara dan mendidikku sejak buaian hingga dewasa. Yang siang malam mendayang do`a demi kesuksesanku, semoga aku dapat menjadi putra yang sholih berbakti kepadamu.

Penulis

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirahim

Segala puji bagi Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang, bahwa atas Taufiq dan Hidayah-Nya maka penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Skripsi yang berjudul **“MATERI DAKWAH KH. MUHAMMAD ALI SHODIQIN STUDY KASUS MAFIA SHOLAWAT PONOROGO”** ini, disusun untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Strata (S1) fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan saran-saran dari berbagai pihak sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan, untuk itu penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Ibu Rektor IAIN Ponorogo Ibu Dr. Hj. Siti Maryam Jusuf, M. Ag yang telah memimpin lembaga tersebut dengan baik
2. Bapak Dr. Ahmad Munir, M. Ag, selaku Ketua Fakultas Ushuluddin Adab, dan Dakwah
3. Bapak Dr. Iswahyudi, M. Ag selaku Ketua Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam
4. Bapak Muh. Widda Djuhan, S. Ag M. Si. Selaku pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dengan penuh rasa kesabaran demi terselesaikannya karya Ilmiah ini
5. Segenap bapak, ibu tenaga edukatif dan administratif Fakultas IAIN Ponorogo yang telah memperlancar proses pembuatan skripsi ini.

Pada akhirnya menyadari bahwa skripsi ini belum mencapai kesempurnaan dalam arti sebenarnya, namun penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri khususnya dan para pembaca pada umumnya.

6. Dan Segenap Jajaran Kepengurusan Mafia Sholawat Ponorogo yang sangat membantu untuk proses penggalian data sehingga terselesaikannya skripsi ini.

7. Kepada Ayah Saroji dan Ibu Sujiyem yang telah banyak memberikan spirit do`a yang tak henti-hentinya serta mencurahkan segala kasih dan sayangnya kepada penulis sehingga terlaksananya skripsi ini berjalan dengan lancar
8. Kepada rekan-rekan kerja, Bapak Muhammad Yussa Pahlevi, Bapak Hendra, Ibu Jannah, Ibu Evi yang telah banyak memberikan semangat motivasi sehingga terselesaikannya Skripsi ini
9. Kepada segenap sahabat-sahabatku yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, semua itu berkat dukungan motivasimu.

Semoga amal mereka mendapatkan anugerah lebih dari Allah SWT. Akhirnya penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan karena masih minimnya cakrawala pengetahuan penulis. Oleh karena itu, saran dan kritik konstruktif sangat penulis harapkan demi perbaikan skripsi ini. semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan umumnya bagi pembaca yang budiman.

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam penelitian ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan buku pedoman penulisan skripsi Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Ponorogo 2017 sebagai berikut:

ARAB	INDONESIA	ARAB	INDONESIA
	‘		D{
	B		T{
	T		Z{
	TH		‘
	J		GH
	H{		F
	KH		Q
	D		K
	DH		L
	R		M
	Z		N
	S		W
	SH		H
	S{		Y

Untuk menunjukkan bunyi hidupan panjang caranya dengan menuliskan coretan horizontal di atas huruf >, i>, dana>.

Bunyi hidupan doppel

(diftong)

Arab

ditransliterasikan dengan menggabungkan dua huruf “ay” dan “aw”

Contoh: bayna, ‘alayhim, qawl, mawd ’ah.

1. Kata yang ditransliterasikan dan kata-kata dalam bahasa asing yang belum terserap menjadi bahasa Indonesia harus dicetak miring.

2. Bunyi huruf hidup akhir sebuah kata tidak dinyatakan dalam transliterasi. Transliterasi hanya berlaku pada huruf konsonan akhir

Contoh:

IbnTaymiyah bukan **Ibnu**Taymiyah. Inna **al-din**'inda Allah al Islam bukan Inna **al-dina**'inda Allahi al-Islamufahuwawa>jib bukan fahuwawa>jibuataufahuwawa>jibun.

3. Kata yang berakhir dengan *na'at* (*na'at*) dan *idhafah* ditransliterasikan dengan "ah" sedangkan *mudhaf* ditransliterasikan dengan "at"

Contoh:

1. *Na'at* dan *mud}a>f ilayh : sunnah sayyi'ah*

2. *Mud{af : d}awa>bith al-qira>'ah*

4. Kata yang berakhir dengan (*ya'* bertashdid) ditransliterasikan dengan *ni*. Jika *ni* diikuti oleh *ta'* *marbut* }ah maka transliterasinya adalah *niyah*. Jika *ya'* bertashdid berada di tengah kata ditransliterasikan *ny*.

Contoh:

1. *Al-Ghaza>li>, al-Nawawi>*

2. *Ibn Taymi>yah, Al-Jawzi>yah.*

Sayyid, mua>yyid, muqayyid

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. LatarBelakangMasalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. KegunaanPenelitian.	7
E. Tela`ah Pustaka	7
F. Kajian Teori	9

G. Metode Penelitian.....	22
a. Pendekatan dan jenis penelitian.....	22
b. Lokasi penelitian.....	23
c. Kehadiran Peneliti.....	23
d. Sumber dan Jenis Data.....	24
e. Teknik pengolahan data.....	24
f. Teknik pengumpulan data.....	26
g. Teknik analisis data.....	27
h. Pengecekan keabsahan data.....	28
G. Sistematika Pembahasan.....	29

BAB II TINJAUAN TENTANG DAKWAH

A. Pengertian Dakwah	31
B. Materi Dakwah	36
1. Aqidah	39
2. Syari`ah	42
3. Akhlak	46
C. Strategi Dakwah	50
D. Unsur-Unsur Dakwah.....	53
E. Tujuan Dakwah.....	58

BAB III MATERI DAKWAH KH. MUHAMMAD ALI SHODIQIN (STUDI KASUS MAFIA SHOLAWAT PONOGORO)

A. Biografi KH. Muhammad Ali Shodiqin	62
B. Aktivitas Dakwah KH. Muhammad Ali Shodiqin....	65
C. Sejarah Mafia Sholawat Ponorogo.....	71

D. Praktik Kegiatan Mafia Shalawat Ponorogo.....	79
E. Simbol-Simbol Mafia Sholawat.....	86

BAB IV ANALISIS DAKWAH KH. MUHAMMAD ALI SHODIQIN (STUDI KASUS MAFIA SHOLAWAT PONOROGO)

A. Materi Dakwah Gus Ali dalam Mafia Sholawat.....	102
B. Strategi Dakwah Gus Ali dalam Mafia Sholawat.....	103
C. DampakMengikuti Mafia Shalawat.....	105

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	108
B. Saran-Saran	109

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR LAMPIRAN

NO	LAMPIRAN
Lampiran 1	Jadwal Wawancara
Lampiran 2	Jadwal Observasi
Lampiran 3	Daftar Dokumentasi
Lampiran 4	Lembar Persetujuan Pengajuan Judul
Lampiran 5	Surat Pengantar untuk Meneliti

ABSTRAK

Syaifuddin, Muhammad. 2017, Materi Dakwah KH. Muhammad Ali Shodiqin dalam Mafia Shalawat Skripsi Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Jurusan Komunukasi dan Penyiaran Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Pembimbing Muh. Widda Djuhan, S. Ag., M. Si.

Kata Kunci: Materi Dakwah, Strategi Penyampaian Dakwah

Agar proses dakwah mencapai sasaran maka da`i harus mempunyai pemahaman yang mendalam baik pemilihan materi dakwah dan bagaimana strategi dalam menyampaikan dakwah. KH. Muhammad Ali Shodiqin ialah sosok da`i yang sangat nyetrik, dengan rambut dibiarkan terurai panjang, dan pakaian yang serba hitam gus ali tersemat dalam namanya, Gus Ali memiliki Majelis bernama Mafia Shalawat dengan Jama`ah anak-anak jalanan.

Untuk mengungkap fenomena di atas, penelitian ini merumuskan masalah:1)Apa Materi Dakwah KH. Muhammad Ali Shodiqin dalam Mafia Shalawat di Ponorogo,2)Bagaimana Strategi Penyampaian Dakwah KH. Muhammad Ali Shodiqin dalam Mafia Shalawat,3)Bagaimana Dampak bagi pengikut Mafia Shalawat di Ponorogo ?untuk menjawab pertanyaan di atas, penelitian ini dirancang dengan menggunakan pengumpulan data diantaranya metode dokumentasi, observasi, dan wawancara.

Dari hasil penelitian ini ditemukan bahwa (1) Materi Dakwah Gus Ali adalah Akhlak yakni mengajarkan persatuan dan kesatuan terhadap sesama manusia, mengajarkan kerukunan antara sesama, menghormati perbedaan, menghindari pertengkaran/perkelahian, dan pertikaian baik antar kelompok/individu, mengajarkan perdamaian lingkungan sekitar.(2)Strategi Penyampaian Dakwah Gus Ali memilih waktu kosong yang sesuai kebutuhan audiens yakni masa awal dengan suasana penuh kesuka citaan disimbolkan masa kemarin, masa pertengahan dengan diajak eleng (digugah), dibangkitkan dari keterpurukan disimbolkan masa sekarang, masa penghujung/sepertiga malam diajak dengan tingkatan tinggi suasana tasawuf yaitu bertaubat disimbolkan hari esok. (3)Dampak yang dirasakanJama`ah Mafia Shalawat yakni dampak positif : Ibadah mudah dan terasa ringan, kembali ke jalan kebenaran/bertaubat. Dampak negatif : bangun tidur pagi kesiangan sehingga terlambat masuk sekolah.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Secara bahasa “Dakwah” berarti : panggilan, seruan, atau ajakan. Bentuk perkataan tersebut dalam bahasa Arab disebut *Masdar*. Sedangkan dalam bentuk kata kerja (*fi`il*)nya adalah : memanggil, meyeru atau mengajak (*Da`a, Yad`u, Da`watan*). Orang yang berdakwah biasa disebut dengan *Da`i* dan orang yang menerima dakwah atau orang yang didakwahi disebut dengan *Mad`u*.² Dakwah yang praktis adalah dakwah dengan akhlaqul karimah.³

Menurut Masdar Helmy, dakwah Islam adalah mengajak dan menggerakkan manusia agar mentaati ajaran-ajaran Allah (Islam), termasuk melakukan *amar ma`ruf nahi munkar* untuk bisa membawa kebahagiaan dunia dan akhirat.⁴ Dakwah islamiyah dapat pula diartikan dengan istilah lain yaitu Suara Nubuwah (Suara Kenabian) yang berkumandang menyadarkan umat manusia dari kelalian dan kesalahannya, mengajak mereka ke jalan Allah Swt.⁵

Menurut KH. Syamsuri Sidik,⁶ dakwah adalah segala usaha dan kegiatan yang disengaja dan berencana dalam bentuk sikap, ucapan dan perbuatan yang mengandung ajakan dan seruan baik langsung maupun tidak langsung ditujukan kepada orang perorangan, masyarakat maupun golongan, supaya tergugah jiwanya terpanggil hatinya kepada ajaran Islam untuk mempelajari dan menghayati agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dakwah

² Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Jakarta : Rajawali, 2011), 1.

³ Hafi Anshari, *Pemahaman dan Pengalaman Dakwah* (Surabaya : Al-Ikhlash, 1993), 10.

⁴ Masdar helmy, *Dakwah Dan Pembangunan* (Jakarta : Wijaya 1976), 1.

⁵ Hafi, *Pemahaman*, 10.

⁶ Ibid.

memiliki kegunaan untuk melestarikan nilai-nilai Islam dari generasi ke generasi kaum muslimin muslimat berikutnya, sehingga adanya suatu keberlangsungan ajaran Islam beserta pemeluknya dari generasi berikutnya, dan menegakkan kebenaran serta mencegah kemungkaran yang meliputi segala kemaksiatan baik yang dilakukan oleh pribadi maupun kelompok.

Di dalam Ilmu dakwah ada yang disebut subyek dakwah yaitu ulama, da'i, atau mubaligh. Tugas mereka adalah menyampaikan materi dakwah dengan cara dan keunikan-keunikan yang mereka miliki masing-masing. Salah satu Pendakwah yang sampai saat ini masih exsis adalh KH. Muhammad Ali Shodiqin yang kerap disapa Gus Ali Gondrong, jadwal beliau selalu penuh bahkan jika ada yang mau mengundang beliau rela antri hingga menunggu tahun berikutnya. Karena jadwal beliau sangat banyak tidak hanya dalam kota, Provinsi, akan tetapi sampai ke luar Negeri (Taiwan).

KH. Muhammad Ali Shodiqin yang biasa disebut dengan sapaan Gus Ali Gondrong, sosoknya begitu nyetrik, terlihat dari penampilannya yang begitu sangat berbeda dengan da'i-dai/penceramah saat ini, Gus Ali selalau berpenampilan dengan berpakaian yang serba gelap-gelap atau hitam-hitam. Yang lebih menonjolkan ialah tambut panjangnya yang biarkan terurai panjang.

Beliau merupakan seorang Pimpinan Pondok Pesantren Roudotun Ni`mah yang bertempat di Semarang. Namun bukan sebab pondoknya beliau menjadi terkenal di bumi Ponorogo, akan tetapi karena beliau berdakwah dengan cara yang asyik bagi kalangan anak muda. Rata-rata sebagian dari kalangan anak muda tersebut ada yang merupakan anak-anak jalanan, anak nakal dan juga ada yang preman.

Sebagian dari santri beliau adalah orang-orang yang memang terkena dan masuk ke dalam jeratan pergaulan hitam yang menyelimuti mereka. Ada preman, berandalan, mantan penjudi, mantan peminum minuman keras, bahkan sampai ada yang mantan PSK.

Diponorogo sendiri, nama Gus Ali begitu terkenal, komunitas yang selalu mengikuti pengajian beliau dan aktif mengikuti pengajian beliau dinamakan “Mafia Sholawat”. Sekilas mungkin terdengar cukup aneh bagi orang awam. Padahal nama “Mafia” itu sendiri adalah singkatan maknanya yaitu “Manunggaling Fikiran lan ing Ndalem Sholawat”. Terjemahan bebasnya adalah menyatukan pikiran dan hati dalam bersholawat. Harapannya ialah menjadikan para jama`ah suka bersholawat, dan mau bersholawat dengan istiqomah dan penuh kesadaran sendiri tanpa ada perintah atau suruhan⁷.

Dalam berdakwahnya yang dibawakan oleh Gus Ali ini memiliki keunikan tersendiri baik dalam metode dakwah dan pendekatan dakwahnya terutama dalam hal materi atau pesan dakwahnya karena dengan pesan yang disampaikan Gus Ali, sampai saat ini banyak yang berubah yang semula buruk menjadi baik. Sehingga dalam hal ini membuktikan ada suatu pesan dakwah di dalamnya yang dapat membuat para pengikutnya selalu setia dalam setiap kegiatan pengajiannya hingga sampai seorang tersebut menjadi baik. Jika pada umumnya para da`i berpenampilan sopan, rapi dan ikuti para jama`ahnya juga seorang santri, orang-orang yang religius, bersongkok, bersarung, dengan pakaian yang serba putih, lain halnya seorang Gus Ali, beliau selalu memakai pakaian serba hitam-hitam dan diikuti oleh para jama`ah yang notabene orang yang penuh maksiat/hina.

Dalam setiap pengajian Mafia Sholawat menggunakan alur bertingkat yang semakin malam semakin menuju tingkat yang lebih baik seperti dalam filosofi Iman Islam dan Ihsan yang disimbolkan dengan “Salam Tiga Jari”. Salam tiga jari ini diwakilkan oleh jari kelingking, jari telunjuk dan jari jempol seperti halnya “salam mental” yang sudah terkenal dikalangan anak mudanapun di Mafia Sholawat memiliki makna tersendiri. Dengan bermula dari jari kelingking yang menggambarkan saat kita masih kecil masih rusak kotor masih belum berarti yaitu masa ketika kita dalam kondisi dalam tingkatan bawah, kita dikenalkan

⁷Ali Shodiqin, “Profil Gus Ali Gondrong”, <http://www.gusaligondrong.com/2015/03/gus-ali-gondrong.html> AKSES 05-01-2017 di akses tanggal 21 Januari 2017 pukul 09.50

dengan kesenian islami yang menarik dengan suasana yang menggembirakan, pada masa ini jaged-joged dan suasana kesuka cita-an sangat kental, masa tersebut disimbolkan dengan masa “kemarin”

Kemudian menuju jari telunjuk yang menggambarkan masa kita mulai bertemu dengan jalan pulang dan keluar dari masa-masa kegelapan kemarin. Pada masa ini biasanya pada pertengahan event pengajian Mafia Sholawat (estimasi waktu mulai pukul 11.01 tengah malam). Dimana pada masa itu kita akan diajak untuk eleng (digugah) dan bangkit dari kondisi terpuruk kita “kemarin”. Dan masa tersebut kemudian disimbolkan dengan masa “sekarang”.

Kemudian pada masa 1/3 malam atau pada akhir pengajian akan dibawa pada suasana tasawuf yang semakin dalam dengan suasana yang semakin hening pada masatersebut setelah kita dapat petunjuk kemudian diantar untuk menuju tingkatan yang lebih tinggi lagi yaitu suasana tobat yang dalam suasana merasa bersalah yang amat tinggi, suasana dimana kita butuh Allah butuh rangkulan-NYA, butuh rahmat-NYA, dalam 1/3 malam penghujung acara pengajian Mafia Sholawat kita dibawa dalam tingkatan tertinggi dalam sebuah proses yang kemudian digambarkan dengan “jari Jempol” yang kemudian disebut “JOSSS” inilah yang diharapkan sebagai “hari esok”⁸

Menurut keterangan salah satu santri kepercayaannya, sebenarnya orang-orang islam yang hidupnya dalam dunia kemaksiatan mempunyai keinginan untuk kembali ke jalan yang benar⁹. Melihat kegelisahan ini KH. Muhammad Ali Shodiqin hadir memberikan wadah untuk mereka yang ingin bertobat dengan media Sholawat. Karena sekarang ini sangat marak dengan konflik-konflik yang sampai hari ini tak kunjung usai di Indonesia. Sehingga sering terjadi pertikaian, kriminalitas, saling mengkaliam kebenaran yang lama kelamaan akan

⁸www.mafiasholawat.com “Konsep dan Alur Acara” www.mafiasholawat.com/konsep-dan-alur-acara/ diakses tanggal 21 Januari 2017 pukul 09.55

⁹Mohan, *wawancara*, Ponorogo 2 Januari 2017

mengancam keutuhan NKRI. Salah satu untuk menghindari semua hal itu adalah dengan Sholawat.

Bentuk berdakwah yang dilakukan oleh seorang Da'i yang didalamnya terdapat sekelompok orang yang dipandang Masyarakat sebagai ahli maksiat ini menurut penulis menarik untuk diteliti, dalam hal ini ada suatu materi atau pesan dakwah di dalamnya yang dapat merangsang dan mempengaruhi objek dakwah untuk selalu mengikuti pengajiannya yang kemudian membentuk sebuah komunitas besar yang dapat menampung orang dengan berbagai latar belakang sehingga karena seseorang yang selalu ikut dalam pengajiannya dapat merubah perilaku, pola pikir dan tindakan yang semula penjahat, perampok, pencuri, preman, menjadi tersadarkan diri. Penelitian ini hendak menggali apa materi dakwah yang dilakukan oleh Kh. Muhammad Ali Shodiqin. Untuk itu penulis memberikan judul dalam karya ilmiah ini dengan : MATERI DAKWAH KH. MUHAMMAD ALI SHODIQIN (STUDI KASUS MAFIA SHOLAWAT PONOROGO)

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penelitian berfokus pada upaya proses Materi Dakwah. Agar tersistemisasi dengan baik, maka penelitian merumuskan pokok masalah dalam penelitian ini membahas :

1. Apa Materi Dakwah KH. Muhammad Ali Shodiqin dalam Mafia Sholawat ?
2. Bagaimana Strategi Penyampaian Materi Dakwah KH. Muhammad Ali Shodiqin dalam Mafia Sholawat ?
3. Bagaimana Dampak Materi Dakwah KH. Muhammad Ali Shodiqin terhadap para Jama'ah Mafia Sholawat ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui :

1. Materi Dakwah KH. Muhammad Ali Shodiqin bersama Mafia Sholawat.

2. Strategi Penyampaian Dakwah KH. Muhammad Ali Shodiqin bersama Mafia Sholawat.
3. Dampak materi dakwah KH. Muhammad Ali Shodiqin terhadap para jamaah Mafia Sholawat.

D. Kegunaan Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan bagi penulis mendapatkan dua kegunaan yaitu :

- a. Kegunaan Teoritis

Dapat memperkaya dan memperkuat body of knowledge dari ilmu dakwah itu sendiri sebagai suatu disiplin ilmu

- b. Kegunaan Praktis

Di samping secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat berguna secara praktis bagi :

1. Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan pembantu atau sebagai bahan referensi di dalam melakukan penelitian lebih lanjut dalam bidang keilmuan dakwah.

2. Aktivitas dan Lembaga Dakwah

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan aktivitas dan di pergunakan lembaga dakwah dalam meningkatkan kajian-kajian dan kegiatan dalam bidang dakwah.

E. Telaah Pustaka

Ada beberapa Skripsi dan beberapa buku yang membahas masalah Materi dakwah, namun belum ada yang membahas secara khusus pendapat KH. Muhammad Ali Shodiqin dalam kaitannya Materi Dakwah beliau. Di antara karya ilmiah yang membahas secara umum sebagai berikut :

1. Skripsi yang disusun Agastya Halawati (Tahun 2003), “Konsep Dakwah M. Quraish Shihab Tentang Pembinaan Keluarga Pada Acara Kultum Ramadhan di RCTI (Tahun 2011)”. Dari hasil Skripsi tersebut menunjukkan bahwa konsep dakwah M. Quraish Shihab tentang pembinaan keluarga di RCTI berfokus pada tema dan pesan dakwah yang ada di dalam salah satu stasiun televisi di RCTI sebagai berikut : dalam pandangan Shihab bahwa salah satu problem yang dihadapi bangsa Indonesia saat ini, terutama di kota-kota besar ialah gejala-gejala yang menunjukkan hubungan yang agak longgar antara Ibu-Bapak dengan anak-anaknya. Seorang Ahli Sosiologi menamakan krisis kewibawaan orang tua. Banyak orang tua yang tidak dapat mengendalikan putra-putrinya, bahkan sekarang sudah seperti hujan berbalik ke langit, putra-putri yang mengendalikan orang tuanya. Ada beberapa faktor : *pertama*, perkawinan, *kedua* masalah anak. Tidaklah mungkin dapat membina keluarga yang harmonis manakala seorang suami dan istri tidak dapat membangun rumah tangga yang baik. Sehingga kedua insan tersebut, perkawinan dan anak tidak dapat dipisahkan dan saling berhubungan. Maka dalam skripsi ini disebutkan bahwa materi dakwah berkaitan masalah akhlak terhadap orang tua dan anak.
2. Skripsi yang disusun oleh Ibnu Mukhlis (tahun 2015), “*ideologi Salawat (Kajian Living Qur`an dalam Mafia Sholawat Ponorogo)*”. Penelitian ini berbentuk Tesis yang menjelaskan tentang bagaimana proses Ideologisasi yang terdapat dalam Mafia Sholawat dengan menggunakan konsep “Habitus dan Arena”. Nilai-nilai Besar dan inti dalam Mafia Sholawat ada dua : Ajakan Solawat dan taubat. Keduanya ini merupakan hasil resepsinya terhadap Al-Qur`an surat Al-Anfal ayat 33. Dua nilai besar ini berawal dari kegelisahan terhadap kondisi Negara yang sering kali dilanda konflik dan bencana ini menjadi titik awal munculnya tradisi Mafia Sholawat.
3. Penelitian lainnya adalah yang ditulis oleh Saudara Zaenal yang berjudul “Paguyuban Mafia Sholawat: Eksistensi, Motivasi dan dampaknya bagi pengikutnya di Ponorogo” inti

dari penelitian ini yaitu melihat sebuah Paguyuban dari Praktik kegiatan dakwah, dari dorongan motivasi seseorang mengikuti paguyuban, dan dampak dari paguyuban itu sendiri.

Berdasarkan penelitian-penelitian di atas dapat dipahami bahwa skripsi ini memiliki corak yang berbeda, Sehingga memiliki nilai rasionalitas yang masih murni dan layak untuk mendapatkan perhatian lebih dan tidak lanjut yang jelas. Perbedaan tersebut terletak kepada penekanan terhadap kajian tentang Materi Dakwah KH. Muhammad Ali Shodiqin dalam Mafia Sholawat.

D. KAJIAN TEORI

a. Pengertian Dakwah

Secara bahasa “Dakwah” berarti : panggilan, seruan, atau ajakan. Bentuk perkataan tersebut dalam bahasa Arab disebut *Masdar*. Sedangkan dalam bentuk kata kerja (*fi`il*)nya adalah : memanggil, meyeru atau mengajak (*Da`a, Yad`u, Da`watan*). Orang yang berdakwah biasa disebut dengan *Da`i* dan orang yang menerima dakwah atau orang yang didakwahi disebut dengan *Mad`u*.¹⁰ Perkataan dakwah berasal dari bahasa Arab *da`a* artinya memanggil, atau menyeru, mengajak, atau mengndang.

Untuk mendapatkan pengertian dakwah yang agak lengkap, berikut ada beberapa kutipan pendapat :

1. DR. Muhammad Nasir dakwah adalah tugas para mubaligh untuk meneruskan risalah yang diterima dari Rasulullah Saw.
2. Prof. Thoah Yahya Oemar MA. Dakwah adalah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar seauai dengan perintah Tuhan untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan akherat.

¹⁰ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Jakarta : Rajawali, 2011), ibid.

3. H. A. Malik Ahmad dakwah adalah segala usaha dan sikap yang bersifat menemukan keinginan dan kecintaan mematuhi Allah SWT sampai tercipta masyarakat besar yang mematuhi Allah dan mematuhi Rasulullah.¹¹

Pengertian dakwah menurut Said Khutub dakwah adalah mengajak atau menyeru kepada orang lain masuk kedalam jalan Allah bukan untuk mengikuti da'i atau sekelompok orang.

Pada intinya pengertian dakwah itu mengajak ke jalan Allah dilaksanakan secara berorganisasi, kegiatan itu untuk mempengaruhi manusia agar masuk ke jalan Allah SWT, sasaran bisa secara fardiyah atau jama'ah.¹²

Sedangkan secara Etimologi Dakwah berasal dari bahasa Arab yang berarti "panggilan, ajakan, atau seruan". Dalam ilmu tata bahasa Arab kata dakwah berbentuk isim *masdar*, sedangkan bentuk fi'ilnya adalah *da'a*, *yad'u* yang berarti "memanggil, mengajak, atau menyeru"¹³

Sedangkan arti dakwah menurut pandangan beberapa pakar ilmuwan adalah sebagai berikut :

1. Pendapat Syech Ali Mahfudz arti Dakwah ialah mengajak manusia untuk mengerjakan kebaikan dan mengikuti petunjuk menyuruh mereka berbuat baik dan melarang mereka dari perbuatan jelek agar mereka mendapatkan kebahagiaan di dunia dan kebahagiaan di akhirat¹⁴.
2. Hamzah Ya`qub mengatakan bahwa dakwah adalah mengajak umat manusia dengan himmah (kebijaksanaan) untuk mengikuti petunjuk Allah dan Rasul-NYA.

¹¹Khatib Pahlawan Kayo, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Amzah, 2007), 25.

¹² Wahyu Illahi, *Komunikasi Dakwah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), 14-15.

¹³ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Jakarta : Rajawali, 2011), ibid.

¹⁴ Ibid.

3. Prof. Dr Hamka dakwah adalah seruan panggilan untuk menganut suatu pendirian yang ada dasarnya berkonotasi positif dengan substansi terletak pada aktivitas yang memerintahkan amar ma`ruf nahi mungkar.
4. Syech Muhammad Abduh dakwah adalah menyeru kepada kebaikan dan mencegah dari kemungkaran adalah Fardu yang diwajibkan kepada setiap Muslim.¹⁵
5. Sementara itu, Prof. Dr. M. Quraish Shihab mengatakan, “Dakwah adalah seruan atau ajakan kepada keinsyafan atau usaha mengubah situasi kepada situasi yang lebih baik dan sempurna baik terhadap pribadi amupun masyarakat”.

Dari beberapa definsi dakwah tersebut, kesemuanya bertemu pada satu titik. Yakni, dakwah merupakan sebuah upaya dan kegiatan baik dalam wujud ucapan maupun perbuatan, yang mengandung ajakan atau seruan kepada orang lain untuk mengetahui, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari, untuk meraih kebahagiaan di dunia dan di akhirat.¹⁶

B. Pengertian Materi Dakwah

Materi Dakwah adalah pesan-pesan atau segala sesuatu yang harus disampaikan oleh subjek kepada Objek Dakwah, yaitu keseluruhan ajaran islam, yang ada di dalam Kitabullah maupun Assunnah Rasul-NYA, yang pada pokoknya mengandung tiga prinsip yaitu :

1. Aqidah

Dalam hal ini yang bersangkutan dengan sistem keimanan atau kepercayaan terhadap Allah SWT. Dan ini menjadi landasan yang fundamental dalam keseluruhan aktifitas seorang muslim, baik yang menyangkut sikap mental maupun sikap lakunya, dan sifat-sifat yang dimiliki.

2. Syariat

¹⁵ Ibid., 2

¹⁶Fathul Bahri An-Nabiry, *Meneliti jalan Dakwah* (Jakarta : Amzah, 2008), 22.

Dalam hal ini adalah serangkaian ajaran yang menyangkut aktifitas manusia muslim di dalam semua aspek hidup dan kehidupannya, mana yang boleh dilakukan, dan tidak boleh dilakukan, mana yang halal dan mana yang haram, mana yang mubah dan sebagainya. dan ini juga menyangkut hubungan manusia dengan Allah dan hubungan manusia dengan sesamanya (Hablun Minallah dan Hablun Minnas)

3. Akhlaq

Dalam hal ini menyangkut tata cara berhubungan baik secara vertikal dengan Allah SWT, maupun seluruh makhluk-makhluk Allah.¹⁷ Akhlak tidak hanya hubungan dengan Sang Khaliq akan tetapi hubungan dengan sesama manusia seperti hewan, tumbuhan. Akhlak terhadap Rasulullah, akhlak terhadap diri sendiri, akhlak terhadap orang tua, tetangga, akhlak terhadap masyarakat.

C. Pengertian Strategi Dakwah

Strategi berasal dari bahasa inggris strategi, oleh As Homby disebutkan sebgai *the art of planning operations in war, especially of the movement of armies and navies into favourable positions for fighting*, artinya seni dalam merencanakan operasi-operasi terutama gerakan-gerakan peakuan darat dan laut untuk menempati posisi yang menguntungkan di dalam pertempuran strategi juga berasal dari bahasa Yunani strategis yang artinya *the art of the general* seninya seorang jenderal atau panglima.¹⁸

Penggunaan strategi dalam bidang merupakan penentuan kebijakan-kebijakan mendasar dalam mengembangkan dan pemanfaatan sumber daya dakwah seoptimal mungkin sehingga tercapai tujuan dakwah secara lebih terarah, lebih efektif dan lebih efisien.¹⁹

Cara atau strategi dakwah antara lain sebagai berikut :²⁰

¹⁷ Hafi, *Pemahaman*, 146.

¹⁸ Veithzal Rifai, *Kepimpinan dan Perilaku Organisasi* (Jakarta: PT Raja Graaindo Persada, 2005), 54

¹⁹ Wahyu Munir, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media, 2006) 45-47

²⁰ Haamidi, *Teori Komunikasi dan Strategi Dakwah*, (Malang: UMM Press, 2010), 128

1. Memilih waktu kosong dan kegiatan terhadap kebutuhan audiens (Penerima Dakwah). Usahakan agar mereka tidak jenuh dan waktu mereka banyak terisi dengan petunjuk, pengajaran yang bermanfaat dan nasihat yang baik. Nabi Muhammad SAW tidak selalu monoton dalam memberikan nasihat sehingga orang yang dinasihati tidak merasa bosan. Abdullah bin Mas`ud pernah berkata :”Nabi Muhammad SAW, jarang memberikan nasihat kepada kami (dengan maksud) agar kami tidak bosan.”(HR.Bukhari)
2. Jangan memerintahkan sesuatu yang jika tidak dilakukan, menimbulkan fitnah. Terkadang seorang da`i menjumapi suatu kaum yang sudah mempunyai tradisi mapan. Tetapi jika dilakukan perombakan akan mendatangkan kebaikan.
3. Menjinakkan hati dengan harta dan kedudukan. Seorang da`i ibarat dokter yang memeriksa penyakit. Ia mendiagnosis dan mengobatinya sesuai dengan jenis penyakitnya. Jika seorang da`i sadar bahwa iman seorang (audiens) masih lemah, ia dapat memberinya harta semampunya agar orang yang baru masuk islam (Muallaf) diberi zakat.
4. Pada saat memberi nasehat, jangan menunjuk kangsung kepada orangnya tetapi berbicara dengan sasaran umum seperti yang sering dilakukn Nabi Muhamad Saw.
5. Menjinakkan hati dengan memeberi maaf ketika dihian, berbuat baik ketika disakiti, bersikap lembut ketika dikasari, dan bersabar ketika didzalimi. Cemohaian dibalas dengan kesabaran, kertergesa-gesaan dibalas dengan kehati-hatian.

D. Unsur-Unsur Dakwah

Dalam kegiatan atau aktivitas dakwah perlu memerhatikan unur-unsur dakwah yang terkandung dalam dakwah. Unsur-unsur dakwah tersebut:

1. Da`i (pelaku dakwah)

Orang yang melaksanakan dakwah baik lisan maupun tulisan ataupun perbuatan dan baik secara individu kelompok, organisasi, atau lembaga. Da`i juga harus tau apa yang

disajikan dakwah tentang Allah alam Semesta, dan kehidupan, serta apa yang dihadirkan dakwah untuk memberikan solusi, terhadap problem-problem yang dihadapi manusia, juga harus mengerti tentang metode-metode yang dihidirkannya untuk menjadikan agar pemikiran dan perilaku manusia tidak salah dan tidak melenceng.

2. Mad`u (mitra dakwah/penerima dakwah)

Mad`u yang dimaksud dalam hal ini adalah manusia yang menjadi sasaran dakwah atau manusia penerima dakwah baik secara individu maupun sebagai kelompok baik manusia yang beragama islam maupun orang yang tidak beragama islam atau dengan kata lain manusia keseluruhan.

3. Maddah (Materi Dakwah)

Materi dakwah adalah masalah isi pesan atau materi yang akan disampaikan oleh da`i kepada mad`u. secara umum materi dakwah itu dapat dikelompokkan menjadi :

1. Pesan akidah, meliputi Iman kepada Allah, Iman kepada Malaikat, Kitab-Kitab, Rasul Hari Akhir, Qadha dan Qadar.
2. Pesan syariah meliputi ibadah Thaharah, shalat, zakat, puasa, haji, serta muamalat
3. Pesan Akhlak meliputi akhlak terhadap Allah, terhadap makhluk manusia, diri sendiri, tetangga, msyarakat, dan lain sebagainya.²¹

4. Wasilah (Media Dakwah)

Media dakwah adalah alat yang di gunakan untuk menyampaikan materi dakwah atau ajaran Islam kepada mad`u.

Hamzah Ya`kub membagi media dakwah atau wasilah menjadi lima macam yaitu: Lisan, Tulisan, Lukisan, Audio Visual dan Akhlak.

5. Thariqah (Metode Dakwah)

²¹ Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), 20

Jalan atau cara yang di pakai juru dakwah untuk menyampaikan ajaran materi dakwah atau Islam. Dalam menyampaikan suatu pesan dakwah, metode sangat penting peranannya, suatu pesan walaupun baik, tetapi disampaikan lewat metode yang tidak benar, pesan itu bisa saja ditolak oleh si penerima pesan. Metode dakwah ada tiga : a) *hikmah*, b) *mau`izatul hasanah*, c) *mujadalah billati hiya ahsan*.

6. Atsr (Efek Dakwah)

Atsr berasal dari bahasa arab yang berarti bekas, sisa, atau tanda. Istilah ini selanjutnya digunakan untuk menunjukkan suatu ucapan atau perbuatan yang bersal sahabat atau tabi`in yang pada perkembangannya selanjutnya dianggap sebagai hadist.²²

C. Metode Dakwah

Dari segi bahasa metode bersal dari dua perkataan yaitu ‘meta’ (melalui) dan ‘hodos’ (jalan,cara) dengan demikian metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Metode Dakwah adalah cara yang ditempuh oleh Subjek di dalam melaksanakan tugasnya berdakwah. Sudah barang tentu di dalam berdakwah diperlukan cara-cara tertentu agar supaya mencapai tujuan dengan baik. Untuk itu bagi seorang da`i perlu melihat kemampuan yang ada pada dirinya dan juga melihat secara benar terhadap objek dalam segala seginya.²³

Bentuk Metode Dakwah ada tiga macam :

1. Al – Hikmah

Kata Al-Hikmah dalam Al-Qur`an sebanyak 20 kali baik dalam nakiroh maupun ma`rifat. Bentuk masdarnya adalah hukuman yang diartikan secara makna aslinya adalah mencegah.

Asal mula didirikan hukumah(pemerintahan) ialah untuk menjaga manusia dari perbuatan zalim. Maka digunakan istilah hikmatul Lizam, karena Lizam (cambuk atau

²² Aziz, *Dakwah* 138.

²³ Hafi Anshari, *Pemahaman Dan Pengalaman*, (Surabaya: Al – Ikhlas, 1993), 158-159

kekang kuda) itu digunakan untuk mencegah tindakan hewan. Hikmah merupakan kemampuan da'i dalam memilih, memilah dan menyelaraskan teknik dakwah dengan kondisi objek mad'u.

Di samping itu juga al-hikmah merupakan kemampuan da'i dalam menjelaskan doktrin-doktrin Islam serta realitas yang ada dengan argumentasi logis dan bahasa yang mudah dipahami. Oleh karena itu, al-hikmah adalah sebagai sebuah sistem yang menyatukan antara kemampuan teoritis dan praktis dalam dakwah.²⁴

2. Al-Mauizah Al-Hasanah

Al-Mauizah al-hasanah dapat diartikan sebagai ungkapan yang mengandung unsur bimbingan, pendidikan, pengajaran, kisah-kisah berita gembira, peringatan pesan-pesan positif (wasiat) yang bisa dijadikan pedoman dalam kehidupan agar mendapatkan keselamatan dunia dan akhirat. Kalau kita telusuri kesimpulan dari Al-Mauizah al-hasanah, akan mengandung arti kata-kata yang masuk ke dalam kalbu dengan penuh kasih sayang dan ke dalam persaan dengan penuh kelembutan tidak membongkar atau membeberkan kesalahan orang lain sebab kelembutan dalam menasehati sering kali dapat meluluhkan hati yang keras dan menjinakan kalbu yang liar, ia lebih mudah melahirkan kebaikan daripada laranagn dan ancaman.

3. Al-Mujadalah

Dari segi etimologi (bahasa) lafadz kata mujadalah terambil dari kata *jadala* yang bermakna *memintal, melilit*.²⁵ Dari segi istilah (Terminologi) terdapat beberapa pengertian al-mujadalah berarti upaya tukar pendapat dilakukan oleh dua pihak secara sinergis, tanpa adanya suasana yang mengharuskan lahirnya permusuhan di antara keduanya.²⁶

Al-Mujadalah merupakan tukar pendapat yang dilakukan oleh dua pihak secara sinergis, yang tidak melahirkan permusuhan dengan tujuan agar lawan menerima pendapat

²⁴ Abdullah Khair, *Metode Dakwah* (Surakarta:Minna, 2008), 36-37

²⁵ Ahmad Arson, *Al-Munawir* (Jakarta: Pustaka Progresif, 1997), 175

²⁶ Ali al-Jarisyah, *Adab Al-Khiwar wa al-Mudharoh* (Al-Munawaroh: Dar al-Wifa, 1989),19

yang diajukan dengan memberikan argumentasi dan bukti yang kuat. Antara satu dengan yang lain saling menghargai dan menghormati pendapat kedua berpegang pada kebenaran, mengikuti kebenaran pihak lain dan ikhlas menerima hukuman kebenaran tersebut.²⁷

D. Tujuan Dakwah

Sebagai bagian dari kegiatan dakwah islam tentunya mempunyai tujuan. Secara hakiki dakwah mempunyai tujuan menyampaikan kebenaran ajaran yang ada dalam Al-Qur`an dan Al-Hadist dan megajak manusia untuk mengamalkannya. Tujuan adalah segala sesuatu yang akan dicapai dalam satu usaha, misalnya seorang yang mempelajari ilmu pengetahuan agar supaya menjadi orang yang mengerti. Begitupun juga seorang da`i apakah perorangan, kelompok/organisasi, tentunya mempunyai suatu sasaran apa yang akan dicapai atau mungkin dicapai dalam usaha berdakwahnya. Namun demikian karena dakwah itu merupakan usaha mengajak manusia ke jalan Allh SWT, maka usaha tersebut menyangkut pembinaan manusia muslim. Adapun tujuan yang peling tertinggi daripada dakwah hanya semata-mata mengharapkan dan mencari Ridho Allah SWT.

Secara Materil usaha dakwah itu diarahkan kepada tujuan antara lain :

1. Menyadarkan manusia akan arti hidup yang sebenarnya.karena hidup itu tidak hanya makan dan minum saja, layaknya binatang dan tumbuh-tumbuhan, tetapi hidup mansusia disamping bisa diartikan turun dan naiknya nafas di dalam tubuh jasmani, tetapi laspisan kedua ialah cita-cita, bahwa hidup karena kesadaran, hidup karena pertalian hari ini dengan hari yang lampau dan hari esok. Di sinilah ada yang baik buruk, manfaat dan mudlorat, dulu nanti. Ahli tasawuf menyebutkan kesadaran manusia akan hidup itu dengan “ Sadar akan Diri’.
2. Mengeluarkan manusia dari kegelapan/kesesatan menuju ke alam yang terang benderang dibawah sinar petunjuk ilahi. Seorang da`i dengan dakwahnya berusaha utntuk membawa

²⁷ Ibid.,253

sinar terang kepada umat, bukan justru membawa kegelapan dan kesesatan, di mana masyarakat.

Dengan demikian maka tujuan dakwah seorang da'imenyampaikan ajaran islam secara materil agar manusia memiliki hidup yang berarti dan mendapatkan sinar petunjuk Ilahi terjauh dari kegelapan dan kesesatan.²⁸

Menurut Arifin tujuan program kegiatan Dakwah dan penerangan agama tidak lain adalah untuk menumbuhkan pengertian, kesadaran, penghayatan dan pengalaman ajarana agama. Pandangan lain

Secara umum Tujuan Dakwah dalam Al-qur`an dan Hadist adalah :

- a. Dakwah bertujuan untuk menghidupkan hati yang mati.

Allah berfirman :

اللَّهُ أَنْ وَعَلِمُوا تَحْيِيكُمْ لِمَا دَعَاكُمْ إِذَا أَوَّلَ لِلرَّسُولِ لِلَّهِ أَسْتَجِيبُوا ءَامِنُوا الَّذِينَ يَأْتِيهَا
تُحْشَرُونَ إِلَيْهِ وَأَنَّهُ رُوقَلْبِهِ ءَالْمَرْءِ بَيْنَ تَحُولِ

Artinya :

“Hai orang-orang yang beriman, penuhilah seruan Allah dan seruan Rasul apabila Rasul menyeru kamu kepada suatu yang memberi kehidupan kepada kamu, ketahuilah bahwa Sesungguhnya Allah membatasi antara manusia dan hatinya dan Sesungguhnya kepada-Nyalah kamu akan dikumpulkan”.(QS. Al-Anfal : 24).²⁹

- b. Agar manusia mendapatkan ampunan dan menghindarkan azab dari Allah.

Firman Allah dalam QS. Nuh ayat 7 :

²⁸ Hafi Anshari, *Pemahaman dan Pengamalan Dakwah* (Surabaya: Al-Ikhlash, 1993), 140-145.

²⁹ Al-Qur`an, 8: 24.

أَسْتَكْبَرُوا وَاسْتَكْبَرُوا وَأَصْرُوا ﴿٧﴾

Artinya ;

“ Dan Sesungguhnya Setiap kali aku menyeru mereka (kepada iman) agar Engkau mengampuni mereka”.(QS. Nuh : 7).³⁰

c. Untuk menegakkan agama dan tidak terpecah-belah.

Firman Allah dalam:

وَمُوسَىٰ إِبْرَاهِيمَ بِهِ ءَوْصَيْنَا وَمَا إِلَيْكَ أَوْحَيْنَا وَالَّذِي نُوْحًا بِهِ ءَوْصَىٰ مَا الدِّينَ مِنْ لَكُمْ شَرْعَ
إِلَيْهِ تَجْتَبِي ۗ اللَّهُ إِلَيْهِ تَدْعُوهُمْ مَا الْمُشْرِكِينَ عَلَىٰ كِبْرِيهِ تَتَفَرَّقُوا وَلَا الدِّينَ أَقِيمُوا ۗ أَنْ وَعِيسَىٰ
يُنْيَبُ مَنْ إِلَيْهِ وَيَهْدَىٰ يَشَاءُ مَنْ ﴿١٣﴾

Artinya ;

“Dia telah mensyari'atkan bagi kamu tentang agama apa yang telah diwasiatkan-Nya kepada Nuh dan apa yang telah Kami wahyukan kepadamu dan apa yang telah Kami wasiatkan kepada Ibrahim, Musa dan Isa Yaitu: Tegakkanlah agama dan janganlah kamu berpecah belah tentangnya. Amat berat bagi orang-orang musyrik agama yang kamu seru mereka kepadanya. Allah menarik kepada agama itu orang yang dikehendaki-Nya dan memberi petunjuk kepada (agama)-Nya orang yang kembali (kepada-Nya). (QS. Asy Syura : 13).³¹

d. Mengajak dan menuntun ke jalan yang lurus

Allah Berfirman :

مُسْتَقِيمٍ صِرَاطٍ إِلَىٰ لَتَدْعُوهُمْ وَإِنَّكَ ﴿٧٢﴾

³⁰ Al-Qur`an, 29: 7.

³¹ Al-Qur`an, 25: 13.

Artinya :

“Dan Sesungguhnya kamu benar-benar menyeru mereka kepada jalan yang lurus”.

(QS. Al-Mukmin : 73).³²

E. METODE PENELITIAN

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan metodologi penelitian dengan metode kualitatif, yang memiliki karakteristik alami (Natural Setting) sebagai sumber data langsung, deskriptif, disamping hasil proses lebih penting. Analisis dalam penelitian kualitatif cenderung dilakukan secara analisis induktif, dan makna merupakan hal yang esensial.³³ Jenis pendekatan penelitian menggunakan Fenomenologi yang merupakan pandangan berfikir yang menekankan pada fokus kepada pengalaman-pengalaman subjektif manusia. Peneliti dalam pandangan fenomenologi berusaha memahami arti peristiwa dan kaitan-kaitannya terhadap orang-orang yang berada dalam situasi tertentu³⁴

Dan dalam hal ini, jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus, yaitu suatu deskripsi intensif dan analisis fenomena tertentu atau satuan sosial seperti individu, kelompok, institusi atau masyarakat. Study kasus dapat digunakan secara tepat dalam banyak bidang. Disamping itu merupakan penyelidikan secara rinci satu subjek tunggal, satu kumpulan dokumen atau satu kejadian tertentu. yang dalam hal ini berkaitan dengan Materi Dakwah KH. Muhammad Ali Shodiqin Study Kasus Mafia Sholawat di Ponorogo.

2. Lokasi Penelitian

³² Al-Qur`an, 18:73

³³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), 3

³⁴ *Ibid.*,17.

Adapun objek penelitian ini adalah Jama'ah Mafia Sholawat, yang berada di Kota Ponorogo.

3. **Kehadiran Peneliti**

Kehadiran Peneliti sangat berkaitan erat dalam penelitian kualitatif ini, artinya ciri khas dari penelitian ini tidak dapat pisahkan dari pengamatan berperan serta, sebab peranan penelitalah yang menentukan keseluruhan skenarionya.³⁵ Untuk itu, dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen kunci, partisipan penuh sekaligus pengumpul data, sedangkan instrumen yang lain sebagai penunjang.

4. **Sumber dan Jenis Data**

Langkah awal yang ditempuh dalam penelitian ini adalah mengumpulkan data-data yang sesuai dengan masalah yang diteliti. Sumber data ini terdiri dari dua sumber data yaitu :

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh peneliti. Sumber data primer ini yang oleh penulis disebut data asli adalah KH. Muhammad Ali Shodiqin.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder ini adalah sumber data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang telah melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data ini, biasanya diperoleh dari dokumentasi dari perpustakaan atau dari laporan-laporan peneliti terdahulu. Data ini diperoleh dari buku-buku atau tulisan.

5. **Teknik Pengolahan Data**

Setelah data terkumpul, selanjutnya adalah mengadakan analisis dan pengolahan terhadap data-data tersebut melalui metode –metode kualitatif deskriptif antara lain :

³⁵ Ibid.,117.

a. Penyajian data

Guna mencapai tujuan penulisan, maka penulis melakukan pengumpulan data dalam hal ini penulis menggunakan metode wawancara, dokumentasi, dan observasi.

b. Reduksi data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci makin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin kompleks dan rumit, untuk itu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data, mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan mencari hal-hal yang tidak perlu. Reduksi data merupakan proses berfikir yang memerlukan kecerdasan, keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi.

c. Verifikasi

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

d. Penarikan Kesimpulan

Setelah data-data terkumpul kemudian ditarik kesimpulan yang menghasilkan data-data yang valid dan diharapkan mendapat temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.

6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang strategis dalam penelitian karena tujuan utama penelitian adalah mengumpulkan data. Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa teknik dalam mengumpulkan data di antaranya meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sebab bagi peneliti kualitatif untuk melihat fenomena yang dapat mengerti maknanya secara baik. Bila hal itu dilakukan dengan berinteraksi langsung dengan subjek melalui wawancara secara mendalam. Selain dari itu untuk melengkapi data, diperlukan dokumentasi. Diantara teknik yang digunakan adalah :

a. Teknik Wawancara (Interview)

Wawancara adalah percakapan tertentu. Percakapan tersebut dilakukan oleh pewawancara (interview) dengan seorang terwawancara (interview) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai member jawaban atas pertanyaan.

b. Observasi (Pengamatan)

Observasi ini diartikan sebagai sebuah pengamatan dan pencatatan secara sistematis mengenai apa yang telah terjadi/fenomena-fenomena yang nanti akan diteliti. Dalam hal ini adalah Materi Dakwah KH. Muhammad Ali Shodiqin³⁶

c. Dokumentasi

Dokumentasi disini digunakan peneliti sebagai sumber data, karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dapat dimanfaatkan untuk menguji bahan untuk meramalkan. Fakta-fakta yang terjadi dilapangan terkait dengan Materi Dakwah KH. Muhammad Ali Shodiqin tersebut. Akan di dokumentasikan baik ke dalam bentuk foto, maupun yang lainnya, dokumen digunakan sebagai bukti fisik dalam kegiatan penelitian ini.

7. Teknik Analisis Data

³⁶Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yoqyakarta: Penerbit Andi, 2004), 151

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.³⁷

Disini, yang digunakan peneliti adalah teknik analisis data Model Miles and Huberman, yaitu :

1. Data Reduction

Mereduksi data seperti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dalam penelitian ini, maka data yang akan direduksi adalah data data hasil observasi, wawancara serta hasil penelitian yang dilakukan atas Materi Dakwah Kh. Muhammad Ali Shodiqin kepada Mafia Sholawat di Ponorogo.

2. Data Display (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Penyajian data biasanya dilakukan dengan teks yang bersifat naratif.

3. Conclusion Drawing/Verification

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan Deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah di teliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

8. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (validitas) dan keterandalan (Reliabilitas).³⁸ Derajat kepercayaan keabsahan

³⁷ Sugioyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D, Cet. III* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2007), 244

data (Kredibilitas data) dapat diadakan pengecekan dengan teknik pengamatan yang tekun dan trigulasi. Ketekunan pengamatan yang dimaksud adalah menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari. Ketekunan pengamatan ini dilakukan peneliti dengan cara ; a) Mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan dalam Materi Dakwah KH. Muhammad Ali Shodiqin. b) menelaah secara rinci sampai pada suatu titik, sehingga pada pemeriksaan tahap awal tampak salah satu atau seluruh faktor yang diteliti sudah difahami.

Teknik Trigulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Ada empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori.³⁹

Dalam penelitian ini digunakan teknik trigulasi dengan sumber, berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif . hal ini dapat dicapai oleh peneliti dengan jalan: a) membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara. b) membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi, c) membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu. d) membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang beradab, orang pemerintahan, e) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

9. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

³⁸ Moleong, *Metodologi Penelitian*, 171.

³⁹ *Ibid.*, 178

Penulisan skripsi ini akan dirumuskan menjadi lima bab dengan membagi tiap-tiap bab menjadi beberapa Sub bab sebagai penjabarannya.

Adapun sistematika penulisannya sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan berisi Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian, Tinjauan Pustaka, Kerangka Teoritik, Metodologi Penelitian, Sistematikan Pembahasan

BAB II : Tinjauan Materi Dakwah (Aqidah, Syariat, Akhlaq), Strategi penyampaian dakwah, Unsur-Unsur Dakwah, Tujuan Dakwah

BAB III : Biografi, Aktivitas, Praktik Dakwah dalam Mafia Sholawat Ponorogo, Sejarah Mafia Shalawat, Simbol Mafia Shalawat

BAB IV : Analisa Materi Dakwah KH. Muhammad Ali Shodiqin dalam Mafia Sholawat Ponorogo

BAB V: Penutup Berisi kesimpulan dari Hasil penelitian, Saran-Saran dan Kata Penutup.

BAB II

TINJAUAN TENTANG DAKWAH

A. Pengertian Dakwah

Secara bahasa “Dakwah” berarti : panggilan, seruan, atau ajakan. Bentuk perkataan tersebut dalam bahasa Arab disebut Masdar. Sedangkan dalam bentuk kata kerja (fi`il)anya adalah memanggil, menyeru atau mengajak (*da`a, Yad`u, Da`watan*). Orang yang berdakwah biasa disebut dengan Da`i dan orang yang menerima dakwah atau orang yang didakwahi disebut dengan Mad`u.⁴⁰ Perkataan dakwah berasal dari bahasa Arab *Da`a* artinya memanggil, atau menyeru, mengajak, atau mengundang. Sedangkan tinjauan dakwah dari Terminologi (Istilah) Banyak ahli atau pakar yang berusaha mendefinisikan dakwah dan mereka bervariasi dalam mengungkapkannya. Di antara para ahli tersebut adalah :

a. HMS. Nasrudin Latif

Dakwah artinya setiap usaha atau aktivitas dengan lisan atau tulisan yang bersifat menyeru, mengajak, memanggil manusia lainnya untuk beriman dan menaati Allah SWT, sesuai dengan garis-garis aqidah dan syari`ah serta akhlak Islamiyyah.

b. Syeikh Ali Mahfudz

⁴⁰ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Jakarta: Rajawali, 2011), 1

Dakwah adalah mengajak (mendorong) manusia untuk mengikuti kebenaran dan petunjuk, menyeru mereka berbuat kebajikan dan melarang mereka dari perbuatan munkar agar mereka mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat.

c. Prof. H. H. Thoha Yahya Omar

Dakwah ialah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk kemaslahatan dan kebahagiaan di dunia dan akhirat.⁴¹

Untuk mendapatkan pengertian dakwah yang agak lengkap, berikut ada beberapa kutipan pendapat dari para ahli :

1. DR. Muhammad Nasir Dakwah adalah tugas para Mubaligh untuk meneruskan Risalah yang diterima dari Rasulullah SAW.
2. Prof. Thoha Yahya Oemar MA. Dakwah adalah menhajak manuisa dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar yang sesuai dengan perintah Tuhan Untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan akhirat.
3. H. A. Malik Ahmad Dakwah adalah segala sesuatu dan sikap yang bersifat menemukan keinginan dan kecintaan mematuhi Allah SWT sampai tercipta masyarakat besar yang mematuhi Allah dan mematuhi Rasulullah SAW.⁴²
4. M. Quraish Shihab “ Dakwah adalah seruan atau ajakan kepada keinsyafan atau usaha mengubah situasi yang lebih baik dan sempurna, baik terhadap pribadi maupun masyarakat.

⁴¹ Rafi'i Udin, Maman Abd Djaliel, *Prinsip dan Strategi Dakwah* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 1997) 24-25

⁴² Khatib Pahlawan Kayo, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Amzah, 2007) 25.

Dari Definisi-definisi tersebut, meskipun terdapat perbedaan dalam perumusan, tetapi apabila diperbandingkan satu sama lain, dapatlah diambil kesimpulan-kesimpulan sebagai berikut :

1. Dakwah menjadikan perilaku Muslim dalam menjalankan Islam sebagai agama rahmatan lil alamin yang harus di dakwahkan kepada seluruh manusia, yang dalam prosesnya melibatkan Unsur-Unsur Dakwah : da`i (Subjek), maaddah (Materi), Thoriqoh (Metode), Wasilah (Media), dan Mad`u (Objek) dalam mencapai maqasid (tujuan) dakwah yang meleka dengan tujuan islam yaitu mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
2. Dakwah juga dapat dipahami dengan proses internalisasi, transformasi, transmisi, dan difusi Ajaran Islam dalam kehidupan masyarakat.
3. Dakwah mengandung arti panggilan dari Allah swt. Dan Rasulullah SAW. Untuk umat manusia agar percaya kepada ajaran Islam dan mewujudkan ajaran yang yang dipercayainya itu dalam segala segi kehidupannya.⁴³

Jadi, Maksud Dakwah mengandung pengertian sebagai suatu kegiatan ajakan dan seruan baik dalam bentuk tulisan, lisan, tingkah laku, yang dilaksanakan secara sadar dan berencana dalam usaha mempengaruhi orang lain baik secara individual maupun kelompok agar timbul dalam dirinya suatu kesadaran internal dan sikap serta penghayatan dalam pengalaman ajaran agama dengan penuh pengertian tanpa paksaan. Jadi, pengertian dakwah tidaklah sama dengan *Tabligh*. *Tabligh* hanya salah satu bentuk atau bagian dari pelaksanaan dakwah yang disebut dengan dakwah lisan.⁴⁴

Ada sebageian pendapat yang mengatakan bahwa dakwah lebih umum. Lebih luas, dari semata-mata kata *Tabligh*. Memang ada kemungkinan demikian

⁴³ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011) 2-3

⁴⁴ Ibid, 27-28

apabila dilihat dari scope permasalahan atau mungkin yang terkandung di dalamnya dan sasaran yang dijangkaunya. Dalam mekanisme dakwah maupun Tabligh keduanya akan semakin sulit dibedakan. Sebab kegiatan dakwah yang sifatnya menyampaikan ajaran-ajaran Allah itu biasa disebut Tabligh, dan Tabligh yang sifatnya mengajak orang lain untuk berbuat sesuai dengan ajaran-ajaran Allah itu disebut Dakwah.

Dari kedua hal tersebut antara Dakwah dan Tabligh memang tidak ada perbedaan yang tajam, keduanya bisa dipakai dan digunakan untuk keperluan masing-masing hanya saja dalam segi sifatnya kedua kegiatan itu lebih mudah untuk dibedakan yaitu dakwah memiliki sifat yang lebih aktif dari Tabligh, yakni bukan hanya sekedar menyampaikan ajaran-ajaran Allah kepada orang lain saja, tetapi ada strategi yang akan dicapai, dengan permasalahan yang lebih intergal, dengan sasaran jangkauan yang lebih jauh dan pasti dengan segala macam cara dan media yang dibolehkan oleh ajaran-ajaran Allah itu sendiri.⁴⁵

Oleh sebab itu, agar Dakwah dapat mencapai sasaran-sasaran yang strategis jangka panjang, maka tentunya diperlukan suatu sistem manajerial komunikasi baik dalam penataan perkataan maupun perbuatan yang dalam banyak hal sangat relevan dan terkait dengan nilai-nilai keislaman, dengan adanya kondisi seperti itu maka para da'i harus mempunyai pemahaman yang mendalam bukan saja menganggap bahwa dakwah dalam frame "*Amar Ma'ruf Nahi Munkar*" hanya sekedar menyampaikan saja melainkan harus memenuhi beberapa syarat, diantaranya mencari materi yang cocok, mengetahui psikologis objek dakwah secara tepat, menggunakan bahasa yang bijaksana dan sebagainya.⁴⁶

⁴⁵ Hafi Anshari, *Pemahaman dan Pengamalan Dakwah*, (Surabaya: Al-Ikhlâs, 1993), 12-13

⁴⁶ Munzier Suparta, Harjani Hefni, *Metode Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media, 2003), 6.

Sehingga pada inti dari pengertian dakwah adalah mengajak ke jalan Allah yang dilaksanakan secara berorganisasi, kegiatan itu untuk mempengaruhi manusia agar masuk ke jalan Allah SWT, sasaran bisa secara Fardiyah atau Jama`ah.⁴⁷

Pada tahap pembentukan dan pemahaman masyarakat diperlukan proses dan tahapan dakwah yang sistematis, karena bila terlompatkan salah satu dari tahap dakwah tersebut, maka proses dakwah tidak akan menyentuh pada penyelesaian yang dihadapi umat.⁴⁸

Sehingga dari sinilah, ilmu dakwah dituntut untuk mengembangkan teori-teori dari ilmu-ilmu keislaman, agar secara lebih tepat dapat digunakan untuk mengembangkan dakwah yang menemukan sumber rujukan utamanya pada sumber utama ajaran Islam.

B. Materi Dakwah

Materi adalah sesuatu yang menjadi bahan untuk dibicarakan.⁴⁹ Dalam hal ini adalah bahan atau pesan yang akan disampaikan oleh seseorang kepada orang lain. Proses penyampaian bahan atau pesan dari komunikator kepada Komunikan. Dalam Proses Dakwah, Materi adalah sebuah isi Pesan atau bahan yang akan disampaikan oleh seorang Da'i kepada Mad'u. Dalam hal ini sudah jelas bahwa yang menjadi Materi dakwah adalah Ajaran Islam itu sendiri untuk membahas semua Ajaran Islam yang sangat Luas itu bisa di jadikan Materi Dakwah Islam.⁵⁰ Sehingga dalam penelitian ini membahas pesan yang disampaikan KH. Muhammad Ali Shodiqin kepada jama`ah Mafia Sholawat.

⁴⁷ Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), 14-15

⁴⁸ Muhammad Sulthon, *Desain Ilmu Dakwah*, (Yoqyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), 122

⁴⁹ Tim Penyusun, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008), 997.

⁵⁰ Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media, 2004), 94.

Sehingga pengetahuan Materi Dakwah adalah pesan-pesan atau segala sesuatu yang harus disampaikan oleh Subjek kepada Objek Dakwah, yaitu keseluruhan Ajaran Islam, yang ada dalam Kitabullah maupun Sunnah Rasul-NYA.⁵¹

Materi dakwah yang biasa disebut juga dengan Ideologi Dakwah, ialah Ajaran Islam itu sendiri yang bersumber dari Al-qur`an dan As-sunnah. Berpijak dari hal di atas, maka Da`i sebagai Subjek (Pelaku) dakwah perlu mempersiapkan Materi Dakwahnya dengan memahami Isi Kandungan Al-qur`an. Karena luasnya Ajaran Islam maka setiap Da`i harus selalu berusaha dan terus-menerus mempelajari dan menggali Ajaran Islam serta mencermati tentang situasi dan kondisi sosial masyarakat, sehingga materi dakwah dapat diterima oleh Objek Dakwah dengan baik.⁵²

Menurut Hafi Anshari, Pesan Dakwah adalah segala sesuatu yang harus disampaikan subjek kepada objek dakwah, berupa keseluruhan ajaran Islam yang ada di dalam Kitabullah maupun Sunnah Rasul-NYA. Endang Saefuddin Anshari, menyatakan bahwa Pesan Dakwah adalah Al-Islam tentang berbagai soal perikehidupan dan penghidupan manusia. Sementara Murtadha Muthahari, menyatakan bahwa Pesan Dakwah adalah pandangan dunia Islam mengenai berbagai hal.

Dari sejumlah pengertian Pesan Dakwah di atas, dapat diambil benang merah dari pesan dakwah merupakan segala hal yang muatannya berpaut erat dengan nilai-nilai keilahian, ideologi, dan kemaslahatan. Pesan Dakwah berisi kandungan ajakan untuk bertambah iman dan takwa kepada Allah, menampakkan kebenaran, keadilan, kemaslahatan, dan sebagainya, yang merupakan kandungan Islam yang terpenting

⁵¹ Hafi Anshari, *Pemahaman dan Pengamalan Dakwah*, (Surabaya: Al-Ikhlas, 1993), 146

⁵² Khusniati Rofiah, *Dakwah Jama`ah Tabligh*, (Ponorogo: Stain Ponorogo Press, 2010), 26-27

bagi kehidupan, dan merupakan implementasi dari nilai dan misi tauhid, baik dikemas secara deduktif, induktif, maupun campuran, maka ia termasuk Pesan Dakwah.⁵³

Karena tujuan utama dari Dakwah adalah mengajak Mad`u (Objek Dakwah) ke jalan yang benar dan diridhai oleh Allah SWT. Maka materi dakwah haruslah bersumber dari Sumber Pokok ajaran Islam, yakni Al-qur`an dan Al-Hadist. Namun dikarenakan luasnya materi dakwah, maka harus adanya pembatasan yang disesuaikan dengan kondisi Mad`u (Objek Dakwah).⁵⁴

Apabila sasaran dakwah sudah dikenal, Pesan akan lebih mudah disiapkan. Materi dakwah dapat dibedakan menurut jenis dan kelompok objek dakwah. Materi itu dikelompokkan dengan kemasan yang baik sehingga mempunyai bobot yang dalam dan luas, lebih lagi yang menyangkut hukum-hukum Islam dan kemasyarakatan. Kadar rasionalitas, aktual, dan faktual serta argumentatif perlu diperhitungkan, karena tidak mustahil objek dakwah lebih menguasai dari pelaku dakwah. Semua materi dakwah itu tentunya harus merujuk ada sumber pokok Al-qur`an dan Sunnah Rasulullah SAW. Bertolak dari materi yang disampaikan itu kegiatan dakwah dalam bentuk implementatif mudah dilaksanakan sebagai realisasi pengalamannya.⁵⁵

Menurut Hafi Anshari, Pada pokoknya Materi Dakwah mengandung 3 (tiga) prinsip, yaitu :

1. Aqidah

Aspek terpenting dalam akidah adalah membentuk moral (Akhlak) manusia.

Oleh karena itu yang pertama dan utama dalam menyampaikan materi dakwah Islam

⁵³ Asep Muhyidin, Dindin Solahudin, dkk, *Kajian Dakwah Multiperspektif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), 220-221.

⁵⁴ Agus Wahyudi Triatmo, dkk. *Dakwah Islam Antara Normatif dan Kontektual*, (Semarang: Fakda IAIN Walisongo, 2001), 13.

⁵⁵ Khatib Pahlawan Kayo, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2007), 52- 53.

adalah masalah keimanan atau aqidah.⁵⁶ Yang menyangkut sistem keimanan/kepercayaan terhadap Allah SWT. Dan ini menjadi landasan yang Fundamnetal dalam keseluruhan aktifitas seorang muslim, baik yang menyangkut sikap mental, maupun sikap lakunya, dan sifat-sifat yang dimiliki.⁵⁷

Adapun kepercayaan adalah segi teoritis yang di tuntutan pertama-tama adalah semua manusia untuk dipercayai dengan satu keimanan yang tidak boleh di campuri oleh keraguan dan Syak Wasangka. Aqidah merupakan landasan pokok dari setiap Amaliyyah Seorang Muslim dan sangat menentukan sekali terhadap nilai amaliyah tersebut. Sebagai mana terdapat dalam sebuah Hadist yang mengatakan :

الإيمان ان تؤمن بالله وملائكته وكتبه ورسله واليوم الآخر
جيره وشره (رواهمسلم)

Artinya :

“Nabi bersabda : Iman itu hendaklah beriman kepada Allah, kepada Malaikat-Malaikat Nya. Kitab-Kitab Nya, Rasul-Rasul-Nya, hari kiamat dan beriman kepada takdir baik dan buruk”. (H.R. Muslim).

Dari Hadist inilah lahir Arkanul Iman (Rukun Iman) yang enam sebagai berikut :

1. Beriman kepada Allah

Kita wajib beriman kepada Allah itu ada, Dia Esa dalam dzat-NYA, Esa dalam perbuatannya, Esa dalam sifat-sifat-NYA. Dia Asal dari segalanya dan Dia dan Dia pulalah tempat kembali segala yang ada.

2. Beriman kepada Malaikat-Malaikat Allah

Kita wajib beriman kepada Malaikat-Malaikat sebagai Utusan Allah juga, dengan berbentuk tersendiri (Ghaib) dan tugas-tugasnya yang khusus pula.

⁵⁶ Yunan Yusuf, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2006), 26

⁵⁷ Hafi Anshari, *Pemahaman dan Pengamalan Dakwah*, (Surabaya: Al-Ikhlas, 1993), 146

3. Beriman kepada Kitab-Kitab Allah

Bahwa Allah memberikan kepada Nabi dan Rasul berupa pedoman Ajaran ada dengan berbagai bentuk ada berupa lembaran-lembaran (Shuhuf) dan ada yang disebut Kitab-Kitab yang wajib diImani :

1. Kitab Zaur kepada Nabi Dawud
2. Kitab Taurat kepada Nabi Musa
3. Kitab Injil kepada Nabi Isa
4. Kitab Al-qur`an kepada Nabi Muhammad SAW.

4. Beriman kepada Rasul-Rasul Allah

Allah telah mengutus beberapa Nabi/Rasul sebagai orang pilihan di antara satu kaum dan bangsa untuk menyampaikan ajaran-ajaran Allah kepada mereka. Kadang –kadang Nabi/Rasul itu khusus untk satu kaum atau bangsa tertentu dan Rasul terakhir Muhammad SAW untuk seluruh Manusia.

5. Beriman kepada hari Kiamat

Hari kiamat adalah Akhir kehidupan, baik akhir kehidupan seseorang yang disebut mati/kiamat Sughro, atau Akhir dari Kehidupan Dunia/Alam pada umumnya, yang disebut Kiamat Kubro. Hari Kiamat disebut pula dengan hari Akhirat, Yamuuddin, Hari pemabalasan (Yaumul Jaza`) dan sebagainya, dimana nama tersebut tergantung kepada titik peninjaunnya/permasalahannya.

6. Beriman kepada Taqdir

Taqdir adalah ketentusn Allah terhadap setiap manusia, misalnya Ajal, Rezeki, Bahagia, celaka, dan sebagainya yang kesemuanya bersifat Ghaib, Cuma Allah saja yang Maha Tahu, sehingga setiap manusia tetap harus berusaha/berbuat

untuk mencapai takdir itu. Karena Allah tidak merubah takdir, kecuali orang itu sendiri dapat merubah takdirnya berdasarkan Usaha-Usahanya.⁵⁸

Adapun Ciri-ciri yang membedakan antara Aqidah dan kepercayaan yang agama lain yaitu :

- 1) Keterbukaan melalui kesaksian (Syahadat) dengan demikian status dari seorang muslim jelas dan bersedia mengakui identitas keagamaan orang lain.
- 2) Cakrawala yang luas dalam memperkenalkan bahwa Allah Swt. Adalah Tuhan semesta alam.
- 3) Kejelasan dan kesederhanaan. Seluruh ajaran akidah, baik soal ketuhanaan, kerasulan, ataupun alam gaib sangat mudah untuk dipahami.
- 4) Ketuhanan antara iman dan Islam atau antara Iman dan Amal perbuatan.⁵⁹

Tidak hanya itu saja, Aqidah sebagai satu pola dari kepercayaan melahirkan bentuk keimanan dan sebagai titik pusatnya Tauhid. Bentuk keimanan dan ketauhidan diwujudkan tidak hanya dengan Rukun Iman yang terteardiatasakan tetapi Rasulullah SAW menyangkutkan masalah keimanan kepada Cinta Tanah Air.

Hal ini sesuai dengan munas NU Situbondo 1983, bahwa Sila Ketuhanan Yang Maha Esa sebagai Dasar Negara Republik Indonesia menurut Pasal 29 ayat 1 UUD 1945 yang menjiwai sila-sila yang lain, mencerminkan tauhid menurut pengertian keimanan dalam Islam. Penerimaan dan Pengalaman Pancasila merupakan perwujudan dari upaya umat Islam Indonesia untuk menjalankan syari`at agama⁶⁰

2. Syari`ah

Materi Dakwah yang bersifat Syari`ah ini sangatlah luas cangkupan dan wilayahnya dalam mengikat seluruh umat Islam. Satu sisi mengandung cangkupan

⁵⁸ Ibid.,147-150.

⁵⁹ Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010) ,102-103.

⁶⁰ Pimpinan Cabang Gerakan Anshor, *Bahan Bacaan Pelatihan Kepimpinan Dasar Anshor*, (Ponorogo: t.p., 2017) 13

kemaslahatan sosial dan moral, materi dakwah ini mempunyai maksud untuk memberikan gambaran yang benar dan kejadian secara cermat terhadap hujjah atau dalil-dalil dalam melihat persoalan pembaruan, sehingga umat tidak terperosok ke dalam kejelekan, karena yang diinginkan dalam Dakwah Islam adalah kebaikan.⁶¹

Syariah adalah peraturan-peraturan yang diciptakan Allah Swt atau yang diciptakan pokok-pokoknya supaya manusia berpegang kepadanya didalam hubungannya dengan Allah, dengan Saudaranya sesama manusia, beserta hubungan dengan alam sekitarnya dan hubungannya dengan kehidupan.

Dapat diartikan bahwa Syari`ah menyangkut tentang amaliyyah Muslim yang telah ditentukan oleh adanya perintah dan larangan Allah yang banyak menyangkup aspek baik dari segi Khusus (Hablun Minnallah) maupun dari segi ibadah umum (Hablun Minannas).⁶²

Menyangkut masalah perintah dalam Larangan Allah akan melahirkan Rukun Islam yang disebut dengan “Ahkamul Khomsah “ (Hukum 5) yaitu :

1. Perintah yang keras agar supaya dilakukan disebut dengan Hukum Wajib, yaitu apabila dikerjakan mendapat pahala dan apabila ditinggalkan akan mendapat dosa.
2. Perintah yang tidak keras (sekedar Anjuran) agar dilakukan, disebut Hukum Sunnah, yaitu apabila dikerjakan mendapat pahala dan apabila ditinggalkan tidak apa-apa.
3. Larangan yang keras agar supaya ditinggalkan/dicegah, disebut dengan hukum haram, yaitu apabila dikerjakan akan mendapatkan dosa dan apabila ditinggalkan akan diberi pahala.

⁶¹ Yusuf, *Manajemen*, 26.

⁶² Anshari, *Pemahaman*, 151.

4. Larangan yang tidak keras (Anjuran) untuk dihindari disebut dengan hukum Makruh, yaitu apabila dikerjakan tidak apa-apa dan apabila ditinggal dihindari akan mendapatkan pahala.
5. Tidak diperintah atau dilarang, disebut dengan hukum Mubah, yaitu dikerjakan boleh, ditinggal boleh, ditinggal juga tidak apa-apa. Namun mubah tersebut dikerjakan dengan syarat tidak berlebih-lebih atau melampaui batas-batas kemampuan dan ukuran yang ada.

Hubungan manusia dengan Allah SWT (Ibadah Khusus) akan melahirkan Arkanul Islam (Rukun Islam) dan bentuk-bentuk Ibadah Khusus lainnya. Arkanul Islam/Rukun Islam ada 5 (Lima) :

1. Membaca dua kalimat Syahadat
2. Mendirikan Sholat
3. Mengeluarkan zakat
4. Berpuasa di bulan Romadhan
5. Naik Haji ke Baitullah⁶³

Rukun Islam tersebut kita dapati dalam sebuah Sabda Nabi sebagai berikut :

يا محمد، اخبرني عن الإسلام ، قال : الإسلام ان تشهد ان لا اله الا الله وانّ محمّدا
وتقيم الصلاة وتؤتي الزّكاة وتصوم رمضان وتحجّ البيت من استطعت
اليه سبيلا. ()

Artinya :

“Ya Muhamad SAW, beritakan kepadaku tentang Islam. Nabi bersabda : Islam yaitu hendaklah engkau bersaksi bahwa tidak ada Tuhan selain Allah, dan Muhammad adalah Utusan Allah, mendirikan Sholat, mengeluarkan Zakat, berpuasa

⁶³ Ibid., 152

di bulan Ramadhan, dan naik Haji ke Baitullah jika engkau kuasa ke sana". (H.R. Muslim).

Adapun bentuk-bentuk hubungan manusia dengan Allah swt. Lainnya seperti Do`a, Dzikir, dan sebagainya. Hubungan Manusia dengan Sesamanya bahkan segala hal yang menyangkut dengan makhluk-makhluk Allah SWT di muka bumi ini (Ibadah Umum) dapat dikatakan bahwa hal itu termasuk dengan Muamalah, Munakahat, Waratsah Jinayah, Jihad, Khilafah, Adhiyah dan sebagainya. Sehingga dalam hal ini semua Ibadah yang disitu bersangkutan dengan semua dimensi kehidupan manusia, secara umum dapat dikatakan bahwa Ibadah, termasuk semua amalan yang baik, didasarkan kepada Iman, dikerjakan dengan Ikhlas, untuk mencapai Ridho Allah SWT. Inilah sebenarnya inti daripada Syari`ah Agama Islam, hal ini sesuai dengan firman Allah :

لِيَعْبُدُونِي إِلَّا وَالْإِنْسَ الْجِنَّ خَلَقْتُمْ مَا

Artinya :

" Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku"(QS. Adz-Dzariyat : 56).⁶⁴

3. Akhlaq

Secara Etimologis, kata *Akhlaq* berasal dari bahasa Arab, jamak dari *Khuluqun* yang berarti Budi pekerti, perangai, dan tingkah laku atau Tabi`at. Sedangkan secara terminologi, Akhlaq berkaitan dengan masalah tabi`atau kondisi temperature batin yang mempengaruhi perilaku manusia. Berdasarkan pengertian ini, maka ajaran akhlak dalam Islam pada dasarnya meliputi kualitas perbuatan manusia yang merupakan ekspresi dari kondisi kejiwaannya, Islam mengajarkan kepada

⁶⁴ Al-Qur`an, 27:56.

manusia agar berbuat baik dengan ukuran yang bersumber dari Allah SWT.⁶⁵ Sehingga tujuan Akhlak adalah mencapai kebahagiaan hidup umat manusia dalam kehidupannya, baik di dunia maupun Akhirat. Seseorang yang berakhlaqul Karimah pantang berbohong sekalipun terhadap dirinya sendiri dan tidak pernah menipu apalagi menyesatkan orang lain.⁶⁶

Akhlaq adalah Tata cara (Tata Cara) bagaimana seseorang tersebut hubungannya dengan Sang Pencipta (Khaliq) dan melakukan hubungannya dengan sesama Makhluk. Akhlak ini merupakan suatu pokok/esensi Ajaran Islam pula, karena dengan Akhlaq terbinalah mental dan jiwa seseorang untuk memiliki hakekat kemanusiaan yang tinggi. Sehingga dengan Hakekat inilah nanti dapat menemukan corak dan hakekat Manusia yang sebenar-benarnya.

Nabi bersabda :

(روه أحمد و البيهقي) .

Artinya:

”Sesungguhnya aku diutus hanyalah untuk menyampaikan akhlaq yang mulia”. (H.R. Ahmad dan Baihaqi).⁶⁷

Sehingga mengenai Bidang Akhlak ini haruslah selalu menerangkan batasan-batasan tentang mana Akhlak yang baik, mulia, dan terpuji serta mana pula yang buruk, hina, dan tercela.⁶⁸

Tata cara (Akhlaq) menurut Ajaran Islam meliputi hubungan dengan Allah (Khaliq) dan hubungan dengan sesama Manusia/Makhluk. Hubungan dengan sesama makhluk, menyangkut sesama manusia dan non manusia. Manusia dengan manusia ternasuk diri sendiri, rumah tangga, keluarga, tetangga,

⁶⁵ Yusuf, *Manajemen*, 28.

⁶⁶ Sidik Tono, M. Sularno dkk, *Ibadah dan Akhlak dalam Islam*, (Yoqyakarta: Universitas Islam Indonesia, 1998), 93.

⁶⁷ Anshari, *Pemahaman*, 153-154

⁶⁸ Khatib, *Manajemen*, 53

masyarakat dan bangsa. Manusia dengan Non Manusia termasuk hubungan dengan binatang, tumbuh-tumbuhan, alam sekitar dan sebagainya.

Dengan demikian orang yang memiliki Akhlaq berarti Orang tersebut dapat berbuat baik terhadap siapapun yang dikatakan pula orang tersebut sudah berbuat Ihsan.

Di dalam Hadist Nabi bersabda :

الإحسان ان تعبد الله كأنك تراه فان لم تكن تراه فإنه يراك -)

Artinya :

“Nabi bersabda : Ihsan yaitu hendaklah kamu berbakti kepada Allah seolah-olah engkau melihat NYA, maka jika kamu tidak dapat melihat NYA, sesungguhnya Allah selalu melihat kamu”. (H.R. Bukhari dan Muslim).⁶⁹

Akhlak tidak hanya berhubungan dengan Sng Khlaik namun juga dengan makhluk hidup seperti dengan manusia contohnya akhlak dengan Rasulullah, Orang Tua, diri sendiri, keluarga, tetangga, Masyarakat, bangsa dan Negara.

Akhlak terhadap Rasulullah SAW antara lain :

1. Mencintai Rasul secara tulus dengan mengikuti semua sunnahnya
2. Menjadikan rasul sebagai idola, suri tauladan dalam hidup dan kehidupan
3. Menjalankan apa yang disuruhnya, tidak melakukan apa yang dilarang.

Akhlak terhadap orang tua antara lain :

1. Mencintai mereka melebihi cinta pada kerabat lainnya.
2. Merendahkan diri kepada keduanya.
3. Berkomunikasi dengan orang tua dengan hikmat
4. Berbuat baik kepada bapak ibu
5. Mendoakan keselamatan dan keampunan bagi mereka

⁶⁹ Anshari, *Pemahaman*, 153-154.

Akhlak terhadap diri sendiri antara lain :

1. Memelihara kesucian diri
2. Menutup aurat
3. Jujur dalam perkataan dan perbuatan
4. Ikhlas
5. Sabar
6. Rendah hati
7. Malu melakukan perbuatan jahat

Akhlak terhadap keluarga antara lain :

1. Saling membina rasa cinta dan kasih sayang dalam kehidupan kelurag
2. Saling menunaikan kewajiban untuk memperoleh hak
3. Berbakti kepada ibu dan bapak
4. Memelihara hubungan silaturahmi

Akhlak terhadap tetangga antara lain :

1. Saling mengunjung
2. Saling bantu diwaktu senang dan susah
3. Saling memberi
4. Saling menghormati
5. Menghindari pertengkaran dan permusuhan

Akhlak terhadap masyarakat antara lain :

1. Memuliakan tamu
2. Menghormati nilai dan norma yang berlaku dalam bermasyarakat
3. Saling menolong dalam melakukan kebajikan dan takwa menghancurkan anggota masyarakat termasuk diri sendiri berbuat baik dan mencegah diri sendiri berbuat jahat/mungkar.

4. Mengajukan anggota masyarakat termasuk diri sendiri berbuat baik dan mencegah diri sendiri dan orang lain berbuat jahat/mungkar
5. Memberi fakir miskin dan berusaha melapangkan hidup dan kehidupannya
6. Bermusyawarah dalam segala urusan mengenai kepentingan bersama
7. Menunaikan amanah dengan jalan melaksanakan kepercayaan yang diberikan seseorang atau masyarakat kepada kita
8. Dan menepati janji

Akhlak terhadap lingkungan hidup antara lain :

1. Sadar dan memelihara kelestarian lingkungan hidup
2. Menjaga dan memanfaatkan alam terutama flora dan fauna
3. Sayang pada sesama makhluk.

C. Strategi Dakwah

Strategi berasal dari bahasa Inggris strategi, oleh As Homby disebutkan sebagai *the art of planning operations in war, especially of the movement of armies and navies into favourable positions for fighting*, artinya seni dalam merencanakan operasi-operasi terutama gerakan-gerakan peakuan darat dan laut untuk menempati posisi yang menguntungkan dalam pertempuran strategi juga berasal dari bahasa Yunani strategis yang artinya *the art of the general* seninya seorang jenderal atau panglima.⁷⁰

Strategi pada awalnya berasal dari peristiwa peperangan, yaitu sebagai siasat untuk mengalahkan musuh. Namun pada akhirnya strategi berkembang untuk semua kegiatan organisasi, termasuk keperluan ekonomi, sosial, budaya, dan agama. Strategi dalam hal digunakan untuk mencapai tujuan yang telah diciptakan. Tujuan tidak akan mudah dicapai tanpa strategi, karena pada dasarnya segala tindakan atau perbuatan itu

⁷⁰ Veithzal Rifai, *Kepimpinan dan Perilaku Organisasi* (Jakarta: PT Raja Graindo Persada, 2005), 54

tidak terlepas dari strategi. Adapun tentang taktik, sebenarnya merupakan cara yang digunakan, dan merupakan bagian dari strategi.

Kata Strategi sebenarnya adalah istilah yang berasal dari dunia militer yakni usaha untuk mendapatkan posisi yang menguntungkan dengan tujuan mencapai kemenangan atau kesuksesan. Istilah strategi kemudian berkembang dalam berbagai bidang termasuk dalam dunia ekonomi, manajemen, maupun dakwah. Pengertian strategi mengalami perkembangan, menjadi *skill any afterartinya* keterampilan dalam mengola atau menanagani suatu masalah.⁷¹

Penggunaan strategi dalam bidang merupakan penentuan kebijakan-kebijakan mendasar dalam mengembangkan dan pemanfaatan sumber daya dakwah seoptimal mungkin sehingga tercapai tujuan dakwah secara lebih terarah, lebih efektif dan lebih efesien.⁷²

Cara atau strategi dakwah antara lain sebagai berikut :⁷³

6. Memilih waktu kosong dan kegiatan terhadap kebutuhan audiens (Penerima Dakwah). Usahakan agar mereka tidak jenuh dan waktu mereka banyak terisi dengan pentujuk, pengajaran yang bermanfaat dan nasihat yang baik. Nabi Muhammad SAW tidak selalu monoton dalam memberikan nasihat sehingga orang yang dinasihati tidak merasa bosan. Abdullah bin Mas`ud pernah berkata :”Nabi Muhammad SAW, jarang memberikan nasihat kepada kami (dengan maksud) agar kami tidak bosan.”(HR.Bukhari)
7. Jangan memerintahkan sesuatu yang jika tidak dilakukan, menimbulkan fitnah. Terkadang seorang da`i menjumapi suatu kaum yang sudah mempunyai tradisi mapan. tetapi jika dilakukan perombakan akan mendatangkan kebaikan.
8. Menjinakkan hati dengan harta dan kedudukan

⁷¹ Sulthon, *Makalah Manajemen Dakwah* (Semarang:perkasa setia, 2004)45

⁷² Wahyu Munir, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media, 2006) 45-47

⁷³ Haamidi, *Teori Komunikasi dan strategi Dakwah*, (Malang:UMM Press, 2010,)128

Seorang da'i ibarat dokter yang memelihara penyakit. Ia mendiagnosis dan mengobatinya sesuai dengan jenis penyakitnya. Jika seorang da'i sadar bahwa iman seorang (audiens) masih lemah, ia dapat memberinya harta semampunya agar orang yang baru masuk Islam (Muallaf) diberi zakat.

9. Pada saat memberi nasehat, jangan menunjuk langsung kepada orangnya tetapi berbicara dengan sasaran umum seperti yang sering dilakukan Nabi Muhammad SAW.
10. Menjinakkan hati dengan memberi maaf ketika dihina, berbuat baik ketika disakiti, bersikap lembut ketika dikasari, dan bersabar ketika dizalimi. Cemoohan dibalas dengan kesabaran, kertergesa-gesaan dibalas dengan kehati-hatian.

Jika seorang da'i menerapkan cara-cara dan langkah-langkah bijak ini, ia akan memperoleh himmah. Disetiap perkataan dan perbuatan dalam dakwahnya tentunya akan sesuai dengan petunjuk Nabi Muhammad SAW.

Dengan perkataan lain dalam berdakwah hendaknya kita menggunakan pengetahuan, himmah (Al-Qur'an-Al-Hadist), teori, modal, sumber daya yang bermutu, perencanaan dan strategi sebagai indikator bahwa kita sesungguhnya dalam mempersiapkan dan melaksanakan dakwah. Tentang hasilnya kita serahkan kepada Yang Maha Menguasai Hati Manusia.⁷⁴

D. Unsur-Unsur Dakwah

Dalam kegiatan atau aktivitas dakwah perlu memerhatikan unsur-unsur dakwah yang terkandung dalam dakwah. Unsur-unsur dakwah tersebut:

1. Da'i (pelaku dakwah)

⁷⁴ Hamidi, *Komunikasi*, 134

Orang yang melaksanakan dakwah baik lisan maupun tulisan ataupun perbuatan dan baik secara individu kelompok, organisasi, atau lembaga. Da'i juga harus tau apa yang disajikan dakwah tentang Allah alam Semesta, dan kehidupan, serta apa yang dihadirkan dakwah untuk memberikan solusi, terhadap problem-problem yang dihadapi manusia, juga harus mengerti tentang metode-metode yang dihidirkannya untuk menjadikan agar pemikiran dan perilaku manusia tidak salah dan tidak melenceng. Sehingga dalam hal ini, memang kewajiban berdakwah terpikul di pundak orang-orang tertentu. sesuai dengan sabda Rasulullah SAW. "*Ulama itu adalah pewaris Nabi*". Sehubungan dengan hal tersebut terdapat pengertian para pakar dalam bidang dakwah

Menurut hasyimi, juru dakwah adalah penasihat, para pemimpin, dan pemberi ingat, yang memberi nasehat dengan baik yang menarahkan dan berkhotbah, yang memusatkan jiwa dan raganya dalam *wa`at* dan *wa`id* (berita gembira dan berita siksa) dan dalam membicarakan tentang kampung akhirat untuk melepaskan orang-orang yang karam dalam gelombang dunia. Nasaraddin Lathief mendefinisikan bahwa da'i ialah muslim dan muslimat yang menjadikan dakwah sebagai suatu amaliah pokok bagi tugas ulama. Ahli dakwah ialah *wa`ad*, mubaklih mustamain (juru penerang) yang menyeru mengajak dan memberi pengajaran dan pelajaran agama islam.. menurut M. Natsir, pembawa dakwah merupakan orang yang memperingatkan atau memanggil supaya memilih, yaitu memilih jalan yang membawa pada keuntungan.

Namun pada dasarnya semua Muslim itu mempunyai peran sebagai seorang mubaligh atau orang yang menyampaikan pesan yang dikenal dengan istilah Komunikator, sehingga dalam hal dunia dakwah disebut da'i atau mubaligh.

4. Mad`u (mitra dakwah/penerima dakwah)

Mad`u yang dimaksud dalam hal ini adalah manusia yang menjadi sasaran dakwah atau manusia penerima dakwah baik secara individu maupun sebagai kelompok baik manusia yang beragama islam maupun orang yang tidak beragama islam atau dengan kata lain manusia keseluruhan. Seorang da`i harus mempelajari dan mengetahui kondisi masyarakat yang akan menjadi objek dakwahnya supaya pesan dakwah yang disampaikan dapat diterima dan dipahami dengan mudah.⁷⁵

أَكْثَرُ وَلَكِنَّ وَنَذِيرًا بَشِيرًا لِلنَّاسِ كَافَّةً إِلَّا أَرْسَلْنَاكَ وَمَا
يَعْلَمُونَ لَا النَّاسِ

Artinya :

*“Dan Kami tidak mengutus kamu, melainkan kepada umat manusia seluruhnya sebagai pembawa berita gembira dan sebagai pemberi peringatan tetapi kebanyakan manusia tiada mengetahui”.*⁷⁶

5. Maddah (Materi Dakwah)

Materi dakwah adalah masalah isi pesan atau materi yang akan disampaikan oleh da`i kepada mad`u. Dalam hal ini sudah jelas bahwa yang menjadi maddah dakwah adalah ajaran islam itu sendiri. secara umum materi dakwah itu dapat dikelompokkan menjadi :

7. Pesan akidah, meliputi Iman kepada Allah, Iman kepada Malaikat, Kitab-Kitab, Rasul Hari Akhir, Qadha dan Qadar.
8. Pesan syariah meliputi ibadah Thaharah, shalat, zakat, puasa, haji, serta muamalat
9. Pesan Akhlak meliputi akhlak terhadap Allah, terhadap makhluk manusia, diri sendiri, tetangga, msyarakat, dan lain sebagainya.⁷⁷

6. Wasilah (Media Dakwah)

⁷⁵ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta : Kencana, 2004) hlm 75-138.

⁷⁶ Al-Qur`an, 22:28.

⁷⁷ Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), 20

Media dakwah adalah alat yang di gunakan untuk menyampaikan materi dakwah atau ajaran Islam kepada mad'u.

Hamzah Ya'kub membagi media dakwah atau wasilah menjadi lima macam yaitu: Lisan, Tulisan, Lukisan, Audio Visual dan Akhlak.

1. Lisan, inilah wasilah dakwah yang sederhana yang menggunakan lidah dan suara, dakwah ini bisa berbentuk pidato, ceramah, kuliah, bimbingan, penyuluhan, dan sebagainya.
2. Tulisan, buku Majalah, surat kabar, surat menyurat (korespondensi) spanduk, flash-card
3. Lukisan, gambar, karikatur, dan sebagainya
4. Audio visual, yaitu alat dakwah yang merangsang indra pendengaran atau penglihatan dan kedua-duanya, televisi, film, slide ohap, internet, dan sebagainya.
5. Akhlak, yaitu perbuatan-perbuatan yang mencerminkan ajaran islam dapat dinikmati serta didengarkan oleh mad'u.

5. Thariqah (Metode Dakwah)

Jalan atau cara yang di pakai juru dakwah untuk menyampaikan ajaran materi dakwah atau Islam. Dalam menyampaikan suatu pesan dakwah, metode sangat penting peranannya, suatu pesan walaupun baik, tetapi disampaikan lewat metode yang tidak benar, pesan itu bisa saja ditolak oleh si penerima pesan. Metode dakwah ada tiga : *a) hikmah, b) mau`izatul hasanah, c) mujadalah billati hiya ahsan.*

a. Hikmah (kebijaksanaan)

Hikmah ialah penyampaian ajaran islam untuk menyampaikan orang kepada kebenaran dengan mempertimbangkan kemampuan dan ketajaman rasional atau akal si penerima dakwah. Misalnya ceramah-ceramah pengajian, pemberian santunan kepada anak yatim.

b. *Mau`izatul hasanah*

Mau`izatul hasanah memberi nasehat atau mengingatkan dengan argumentasi yang jelas dan tepat sehingga orang yang diseru (audiens objek) menjadi puas menerima pelajaran (materi yang diberikan). Misalkan kunjungan keluarga, sarasehan, penataran/kursus-kursus.

c. *Mujadalah billati hiya ahsan*

adalah suatu kegiatan tukar pikiran artinya dalam bahasa komunikasi “terjadi komunikasi dua arah” anantara komunikator dan komunikan saling tukar posisi.

6. *Atsr (Efek Dakwah)*

Atsr berasal dari bahasa arab yang berarti bekas, sisa, atau tanda. Istilah ini selanjutnya digunakan untuk menunjukkan suatu ucapan atau perbuatan yang bersahabat atau *tabi`in* yang pada perkembangannya selanjutnya dianggap sebagai *hadist*, karena memiliki ciri-ciri sebagai *hadist*.

Atsr (efek) disebut dengan *Feed back* (umpan balik) dari proses dakwah ini sering dilupakan atau tidak banyak menjadi perhatian para *da`i*. Kebanyakan mereka menganggap bahwa setelah dakwah disampaikan maka selesailah dakwah. Padahal tidak, *atsr* sangat besar artinya dalam penentuan langkah-langkah dakwah berikutnya tanpa menganalisis *atsr* dakwah kemungkinan kesalahan dalam mencapai tujuan dari dakwah akan terjadi. Sebaliknya, dengan menganalisis *atsr* dakwah secara cermat dan tepat maka kesalahan Strategis dakwah akan segera tercapai.⁷⁸

E. Tujuan Dakwah

Sebagai bagian dari kegiatan dakwah Islam tentunya mempunyai tujuan. Tujuan dilaksanakannya dakwah adalah mengajak manusia ke jalan Tuhan, jalan yang benar, yaitu Islam. Disamping itu, dakwah juga bertujuan untuk memengaruhi cara

⁷⁸ Aziz, *Dakwah* 138.

berfikir manusia, cara merasa, cara bersikap, dan bertindak, agar manusia bertindak sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Allah SWT Berfirman :

لِلنَّاسِ آيَاتِهِ ۖ وَيُبَيِّنُ بِآذَانِهِ ۖ وَالْمَغْفِرَةَ الْجَنَّةَ إِلَى يَدِّ عُواوَاللَّهِ
يَتَذَكَّرُونَ لَعَلَّهُمْ

Artinya:

“Sedang Allah mengajak ke surga dan ampunan dengan izin-Nya. dan Allah menerangkan ayat-ayat-Nya (perintah-perintah-Nya) kepada manusia supaya mereka mengambil pelajaran.”

Firman Allah tersebut secara tegas mengajak manusia agar senantiasa beramal shaleh yang menyebabkan dapat memasuki surga Allah. Disamping itu Allah juga mengajak manusia menuju kepada ampunannya, jangan menyekutukan –NYA serta jangan menuruti hawa nafsunya.⁷⁹

Secara hakiki dakwah mempunyai tujuan menyampaikan kebenaran ajaran yang ada dalam Al-qur`an dan Al-hadist dan mengajak manusia untuk mngamalkannya. Tujuan adalah segala sesuatu yang akan dicapai dalam satu usaha, misalnya seseorang yang memepelajari ilmu pengetahuan agar supaya menjai orang yang mengerti. Begitupun juga seorang da`i apakah perorangan, kelompok/organisasi, tertentunya mempunyai suatu sasaran apa yang akan dicapai atau mungkin dicapai dalam usaha berdakwahnya. Namun demikian karena dakwah itu merupakan usaha mengajak manusia ke jalan Allah SWT, maka usaha tersebut menyangkut pembinaan manusia muslim. Adapun tujuan yang paling tertinggi daripada dakwah hanya semata-

⁷⁹ Rafi`i Udin, Maman Abd Djaliel, *Prinsip dan Strategi Dakwah*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 1997), 32-33.

mata mengharapkan dan mencari Ridha Allah SWT. Secara Materil usaha dakwah itu diarahkan kepada tujuan antara lain :

1. Menyadarkan manusia akan arti hidup yang sebenar-benarnya. Karena hidup itu tidak hanya makan dan minm saja, layaknya binatang dan tumbuh-tumbuhan, tetapi hidup manusia disamping bisa diartikan turun dan naiknya nafas di dalam tubuh jasmani, tetapi lapisan kedua ialah cita-cita, bahwa hidup karena kesadran, hidup karena pertalian hari ini dengan hari lampau dan hari esok. Di sinilah ada yang baik dan ada yang buruk, manfaat dan mundharat. Ahli tasawuf menyebutkan ;kesadaranmanusia akan hidup itu dengan “Sadar akan Diri”
2. Mengeluarkan manusia dari kegelapan / kesesatan menuju ke alam yang tenang berderang dibawah sinar peruntuk Illahi. da`i berusaha untuk membawa sinar terang kepada umat.

Dengan demikian maka tujuan dakwah seorang Da`i menyampiakan ajaran Islam secara materil agar manusia memiliki hidup yang berarti dan mendpaatkan sinar petunjuk Illahi terjauh dari kegelapan dan kesesatan.⁸⁰

Tujuan dakwah, seperti membantu orang untuk mengenal Allah SWT, mentauhidkan-NYA, dan beribadah kepadanya-NYA sesuai dengan Syari`at-NYA, berkenalan dengan Orang lain, memakmurkan bumi, mengubah kehidupan kaum muslimin kepada yang lebih baik lagi, mendidik pribadi muslim, memepersiapkan rumah tangga muslim, masyarakat muslim, hukumah Islamiyyah, dan umat Islam, membebaskan dunia Islam dair seluruh pengaruh negatif, bekerja untuk persatuan dan kesatuan kaum muslimin, dan menyebarkan dakwah kepada seluruh manusia.

⁸⁰ Hafi Anshari, *Pemahaman dan Pengamalan Dakwah*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1993), 140-145

Sehingga dalam hal ini tujuan dakwah dapat tercapai yaitu terciptanya masyarakat yang adil dan makmur serta mendapat Ridha Allah SWT.⁸¹

BAB III

MATERI DAKWAH KH. MUHAMMAD ALI SHODIQIN

A. Biografi KH. Muhammad Ali Shodiqin

KH. Muhammad Ali Shodiqin atau yang terkenal dengan sebutan Gus Ali Adalah tokoh sentral pendiri Paguyuban Mafia Sholawat, yang pengikutnya hingga sekaang mencapai ribuan orang. Gus Ali adalah putra dari Almarhum KH. Abdul Rozaq.⁸² Gus Ali adalah seorang mubaligh yang sangat fenomenal, sosoknya begitu nyetrik, terlihat dari penampilannya yang lebih sering berpakaian gelap-gelap atau hitam-hitam, yang lebih menonjol ialah rambutnya yang selalu dibiarkan terurai panjang, maka julukan gondrong pun tersematkan dalam namanya.

Gus ali adalah seorang pimpinan Pondok Pesantren Raudhatu al-Ni`mah di Jl. Supriyadi Gg. Kalicari IV No. 3 Semarang. Santri-santrinya adalh mereka yang notabannya orang bertato, preman, anak jalanan, mantan penjudi, bahkan mantan PSK (Pekerja Seks Komersil). Kurang lebih ada seratus lebih dari antriwan dan santriwati. Pada waktu malam menyisakan untuk sholat tahajud, kemudian shalat fajar, qabliyah subuh dan setelah Dzikir Subuh dilanjutkan dengan aktivitas ilmu umum.⁸³

Selain mengajarkan para santri untuk menghafal Al-Qur`an Gus Ali memberikan bagi mereka untuk mengenyam pendidikan umum. Karena hal ini sesuai

⁸¹ Wardi Bahtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), 37.

⁸² Lihat transkrip kode 01/1-W/31-XII/2016

⁸³ Lihat transkrip kode 03/3-W/03-IV/2017

dengan visi dan misi pondok pesantren Raudhatu ni`mah adalah melahirkan santri yang tidak hanya bisa negaji, tapi juga mempunyai keterampilan entrepreneurship yang handal, profesional, dan tentunya bermoral.⁸⁴

Sosok Gus Ali begitu digandrungi oleh anak-anak muda di Ponorogo, dan sebagian dari mereka merupakan anak-anak jalanan, anak-anak nakal, dan ada juga yang preman, tapi keinginan mereka dan keikutsetaan mereka dalam pengajian Gus Ali sudah menjadi kemajuan tersendiri, syukur mereka bisa bertaubat dengan *Tawbat Al-Nasuha*, Taubat yang sebenar-benarnya.⁸⁵

Beliau merupakan seorang Pimpinan Pondok Pesantren Roudhaotun Ni`mah yang bertempat di Semarang. Namun bukan sebab pondoknya beliau menjadi terkenal di Tanah Ponorogo, akan tetapi karena beliau berdakwah dengan cara yang asyik bagi kalangan anak muda tersebut ada yang merupakan anak-anak jalanan, anak nakal, dan juga ada anak mantan penjudi, preman, pengamen dan lain-lain.

Sebagian dari Santri beliau adalah orang-orang yang memang terkenal dan masuk pada jeretan pergaulan hitam yang menyelimuti mereka, ada preman, berandalan, mantan penjudi, pemabuk, bahkan sampai ada mantan PSK. .

Muhammad Ali Nurdin merupakan Pengurus Mafia Sholawat dan juga salah satu Santri yang sangat dekat dengan Gus Ali menganalogikan, Gus Ali adalah sebuah Kolam yang sangat memungkinkan semua jenis Ikan masuk ke dalamnya. Sedangkan dakwah yang lain hanya menentukan ikan tertentu dalam hal penerimaannya. Artinya dalam sebuah Komunitas itu, dimungkinkan semua kalangan masuk, baik tua muda, miskin kaya, alim, brandal, pencuri, preman semua orang dipersilahkan untuk masuk.

⁸⁴ Lihat transkrip kode 01/1-W/31-XII/2016

⁸⁵ Lihat transkrip kode 04/4-W/5-IV/2017

Selama ini memang banyak dimasyarakat yang di cap sebagai masyarakat yang belum pernah tersentuh sekalipun oleh para pendakwah.⁸⁶

Dalam berdakwah Gus Ali mempunyai keunikan tersendiri, seperti dalam pengajiannya beliau selalu mengenakan pakaian yang serba hitam, keunikan dalam berdakwahnya memang dilatar belakangi oleh beberapa hal, di antaranya karena beliau menjalankan perintah dari gurunya yaitu Maulana Al-Habib Muhammad Lutfi bin Yahya Pekalongan. Kisah singkatnya ketika Gus Ali dan rekannya Habib Syech bin Abdul Qadir Al-Assegaf sama-sama menjadi Santrinya Habib Lutfi, dirasa ilmunya sudah cukup, maka mereka dapat amanah untuk berdakwah. Habib Syech ditugaskan untuk berdakwah kepada orang Awam (Orang Islam yang Awam), sedangkan Gus Ali diberi tugas untuk berdakwah kepada orang-orang luar (kelompok Orang yang suka melaksanakan perbuatan maksiat, seperti preman, penjudi, bahkan pelacur).⁸⁷

Alasan lain yang menyebabkan keunikan tersendiri dari dakwah beliau ialah karena beliau pernah merasakan banyak pengalaman dalam kehidupan, seperti pernah menjadi pengamen, anak jalanan, dan tukang becak.⁸⁸

Kini dakwahnya mulai menyebar di kota – kota lain dan diikuti oleh banyak pengikut seperti Madiun, Ngawi, Tulung Agung, Karanganyar.

B. Aktivitas Dakwah KH. Muhammad Ali Shodiqin

KH. Muhammad Sli Shodiqin merupakan salah satu di antara para tokoh Dakwah yang fenomenal yang mempunyai keunikan tersendiri dalam cara dan pendekatan Dakwahnya banyak para pengikutnya yang mempunyai latar belakang yang tidak sama, ada mantan preman, ada mantan preman, mantan pencuri bahkan mantan PSK (Pekerja Seks Komersil) yang pada intinya semua berlatar belakang dari

⁸⁶ Lihat transkrip kode 02/2-W/4-I/2016

⁸⁷ Lihat transkrip kode 04/4-W/5-IV/2017

⁸⁸ Lihat transkrip kode 04/4-W/5-IV/2017

lingkaran hitam yang melingkarinya. Bahkan dengan selalu mengikuti pengajian orang tersebut ada yang menjadi penghafal Al-`Qur`an.

Sehingga sudah menjadi hal yang berbeda jika Gus Ali menjadi sentral Da`i yang diidolakan oleh mereka yang berada di lingkaran hitam. Karena beliau pun juga pernah menjadi mereka.

Jika melihat kiprah dakwah Gus Ali sampai sekarang ini terdapat aktivitas-aktivitas dakwahnya seperti :

1. Molimo Mantab

Molimo yang berarti (Mujahadah, Manaqib, Maulid, Mauidloh, Muhasabah) yang dilaksanakan setiap selapanan (35 hari) satu kali pada hari Malam Sabtu Wage bertempat di Pondok Pesantren Raudhatu al-Ni`mah di Jl. Supriyadi Gg. Kalicari IV No. 3 Semarang. Alur di Acara Rutinan Molimo Mantab Ini ba`da Subuh adalah Sima`an sampai sore, kemudian dilanjutkan kegiatan pondok sampai isya`, setelah Isya` dilanjutkan dengan Sholawatan, kemudian acara pertama membaca Aurat Basmallah 786 kali. Kemudian Manaqib yang dilakukan oleh kakaknya Gus Ali Mbh Rodzi, setelah Manaqib dilanjutkan dengan Khataman Al-Qur`an oleh Ummi, kemudian baru Abbah yang Mengisi sampai jam 01.00 dinihari. Tidak jauh dengan Rutinan yang diadakan di tempat lain tidak hampir berbeda dengan yang ada di Pondok.

2. Sinar Mata

Sinar Mata yang berarti Yasinan, Nariyah, Manaqib, dan Tahlil. Acara rutinan ini diringi Group Shalawat Bahrus Sholawat dari Pondok Pesantren Madiun yang dilaksanakan setiap selapanan (35 hari sekali) pada Malam Jum`at Kliwon bertempat di Gebel Wungu Madiun. Acara rutinan ini telah diikuti dari Jama`ah baik luar kota Madiun dan juga kota lain.

3. Jama`ah Sholawat ABG

ABG yang berarti Angundi Berkahing Gusti, adalah salah satu acara sholawat yang dipelopori oleh Muhamad Ali Nurdin atas izin Gus Ali Gondrong. Simaan Rutin diadakan setiap Ahad Pon dilaksanakan di jalan Sunan Giri 13 Tempuran, Gandukepuh, Sukorejo, Ponorogo, atau bertempat di Rumah Muhammad Ali Nurdin. Diikuti oleh para Jama`ah dari luar desa bahkan jama`ah dari luar kota.⁸⁹

KH. Muhammad Ali Shodiqin mengajarkan kepada para jama`ah tentang bagaimana cinta tanah air. karena apabila negeri ini terpecah belah maka akan banyak terjadi organisasi, kelompok, sendiri bahkan akan ada yang membuat negara sendiri.

Negara Kesatuan Republik Indonesia adalah satu-satu bangsa yang mempunyai sejarah yang sangat panjang. Kita mempunyai jasa tenaga pikiran dan tenaga kepada nenek moyang kita. Sharuanya kita sebagai anak cucu malu, kita sebagai generasi bangsa harus semangat.

Jiwa Nasionalisme dan Jiwa Kebangsaan harus wajib untuk kita tanamkan kepada seluruh generasi bangsa yakni para pemuda-pemudi, bila anak-anak muda sebagai generasi bangsa tidak semangat, anak pemuda rusak, terkena Narkoba, pemudanya semelekete pasti Negara akan mengalami kehancuran yang dapat merugikan keutuhan Bangsa dan Negara Indonesia.

Para pemuda harus selalu mengikuti tantangan zaman, pemuda jangan hanya larut dalam urusan cinta semu. Satu, dua tiga empat tahun nasib indonesia tidak ditentukan oleh Nasib Indonesia. Akan tetapi juga ditentukan oleh para Pemuda hari ini.

Maka dari itu konsep dari Mafia Sholawat adalah NKRI, apapun Agamamu, Apapun Aliranmu, apalagi sesama Muslim sendiri hanya masalah kecil terjadi

⁸⁹ Lihat transkrip kode 03/3-W/03-IV/2017

pertengkaran, perseteruan. Kita boleh bangga dengan kemerdekaan yang kita raih hari ini, akan tetapi hari ini sebenarnya belum merdeka. Lain dari itu telah banyak terjadi kemaksiatan dan korupsi.

Seperti yang telah terjadi di Ngrambe Ngawi, berhubungan pada tempat di Ngramne banyak yang telah terjadi perseteruan antar anggota kelompok perguruan silat, maka dalam materi di Ngrambe adalah terkait dengan persatuan, kesatuan, dan kedamaian.⁹⁰

Ini terjadi di kota Ponorogo ada pertengkaran segelintir orang dari perguruan silat yang berbeda, mereka sangat bermusuhan bila bertemu, akan tetapi seiring dengan perkembangan pengajian Gus Ali, mereka bertemu dalam satu paguyuban Mafia Sholawat, yang terjadi mereka justru bersatu dalam pengajian dan ternyata setelah dalam majelis Mafia Sholawat tersebut, mereka telah berdamai.

Perbedaan terkecil misalnya dalam bersosial di lingkungan kita sendiri. dalam rumah tangga pasti akan menghadapi perbedaan, dalam ruang lingkup masyarakat, misalnya seorang tokoh agama pasti ada perbedaan. Hal-hal kecil inilah yang justru bila tidak ada solusi untuk membangun perbedaan-perbedaan yang ada maka akan terjadi perpecahan. Artinya menghargai perbedaan baik dalam ruang lingkup keluarga, baik untuk sesama masyarakat, terlebih lagi untuk bangsa dan negara. Maka perbedaan tidak masalah yang masalah adalah membeda-bedakan. Karena membeda-bedakan perbedaan inilah pemicu perpecahan antara golongan, kelompok.

Bila perbedaan ini dapat tertanam dalam diri para Mafia Sholawat yang norabanenya anak brandalan, maka keutuhan dan persatuan antara sesama terwujud. Tidak ada lagi permusuhan, pertengkaran, dan perseteruan di antara sesama. Karena

⁹⁰ Lihat transkrip kode 03/3-W/03-IV/2017

kita adalah sama yakni makhluk Allah. Mereka adalah orang yang kondisi mad`u`nya masih rendah, artinya pengetahuan tentang wawasan keagamaan minim, bila mereka datang di pengajian dan mau bersholawat itu sudah ada nilai positif tersendiri. Karena sangat sulit untuk mendatangkan mereka ke dalam sebuah Majelis tidak lain karena kehendak Allah. Dengan media sholawat inilah adalah alat pemersatu bagi mereka untuk dapat menyatukan persatuan dan kesatuan di kalangan keluarga, masyarakat sekitar, terlebih untuk negara dan bangsa.⁹¹

Dalam setiap pengajian Mafia Sholawat menggunakan alur bertingkat yang semakin malam semakin menuju tingkat yang lebih baik seperti dalam filosofi Iman Islam dan Ihsan yang disimbolkan dengan “Salam Tiga Jari”. Salam tiga jari ini diwakilkan oleh jari kelingking, jari telunjuk dan jari jempol seperti halnya “salam mental” yang sudah terkenal dikalangan anak muda namun di Mafia Sholawat memiliki makna tersendiri. Dengan bermula dari jari kelingking yang menggambarkan saat kita masih kecil masih rusak kotor masih belum berarti yaitu masa ketika kita dalam kondisi dalam tingkatan bawah, kita dikenalkan dengan kesenian islami yang menarik dengan suasana yang menggembirakan, pada masa ini joged-joged dan suasana kesuka cita-an sangat kental, masa tersebut disimbolkan dengan masa “kemarin”

Kemudian menuju jari telunjuk yang menggambarkan masa kita mulai bertemu dengan jalan pulang dan keluar dari masa-masa kegelapan kemarin. Pada masa ini biasanya pada pertengahan event pengajian Mafia Sholawat (estimasi waktu mulai pukul 11.01 tengah malam). Dimana pada masa itu kita akan diajak untuk eleng (digugah) dan bangkit dari kondisi terpuruk kita “kemarin”. Dan masa tersebut kemudian disimbolkan dengan masa “sekarang”.

⁹¹Lihat transkrip Kode 01/1-W/31-XII/2016

Kemudian pada masa 1/3 malam atau pada akhir pengajian akan dibawa pada suasana tasawuf yang semakin dalam dengan suasana yang semakin hening pada masa tersebut setelah kita dapat petunjuk kemudian diantar untuk menuju tingkatan yang lebih tinggi lagi yaitu suasana tobat yang dalam suasana merasa bersalah yang amat tinggi, suasana dimana kita butuh Allah butuh rangkulan-Nya, butuh rahmat-Nya, dalam 1/3 malam penghujung acara pengajian Mafia Sholawat kita dibawa dalam itngkatan tertinggi dalam sebuha proses yang kemudian digambarkan dengan “jari Jempol” yang kemudia disebut “JOSSS” inilah yang diharapkan sebagai “hari esok”⁹²

C. Sejarah Mafia Sholawat Ponorogo

Mafia Sholawat merupakan jama`ah shawalat yang dideklarasikan pada bulan november 2013 di Kabupaten Ponorogo dengan tokoh sentralnya yaitu KH. Ali Shodiqin atau yang biasa disebut dengan Gus Ali Gondrong.

Gus Ali adalah Pimpinan Pondok Pesantren Rawdat Al-Ni`mah di Jl. Supriyadi Gg. Kalicari IV No. 3 Semarang, Sosok Gus Ali begitu digandrungi oleh anak-anak muda Ponorogo, dan kebanyakan dari mereka adalah ada anak jalanan, anak nakal, dan juga preman, akan tetapi hal itu tidak mengurangi kecintaan mereka kepada Pengajian Gus Ali, mereka selalu ikut serta dalam pengajian Gus Ali dimanapun dan kapanpun berada. Hal ini sudah menjadi kemajuan tersendiri, bagi kemajuan mereka lebih-lebih bisa bertaubat dengan tawbat al-Nasuha, taubat yang sebenar-benarnya. Santri-santri dari beliau sangat biasa, sebab mereka merupakan kelompok orang yang beranggotakan orang yang terjerat dalam lingkaran hitam. Sebagian dari mereka banyak mantan preman, mantan pencuri, mantam pemabuk bahkan ada yang mantan PSK (Pekerja Seks Komersial).

⁹²www. Mafiasholawat.com “Konsep dan Alur Acara” www.mafiasholawat.com/konsep-dan-alur-acara/ diakses tanggal 21 Januari 2017 pukul 09.55

Semuanya mendapatkan Hidayah atas kehendak dan Izin dari Allah SWT hingga sampai mereka dapat mengenyam pendidikan di Pondok Pesantren Rawdat Al-Ni`mah.⁹³ Seperti yang telah dikatakan disalah satu pengajiannya bahwa ada salah satu santri, dia seorang penjudi, pemabuk, bahkan tukang main wanita sekalipun, dia bahkan juga pernah malang melintang di dunia gelap, di batam di jakarta. Dia menjadi anak jalanan orangnya bertato, narkoba. Akan tetapi hebatnya dia saat ini sedang berproses untuk mengkhatamkan Al-Qur`an, bahkan seorang artis dangdut yang bernama Viamelo, akan tetapi sekarang sudah menjadi orang yang hafidz Al-Qur`an.⁹⁴ Sehingga dalam hal ini dapat menjadi sebuah pelajaran bahwa masa lalu menjadikan sebuah pelajaran bagi setiap manusia.

Di setiap ceramahnya, Gus Ali selain menyampaikan nasehat/wejangan juga banyak melantunkan sholawat dan juga melayani pengobatan. Ternyata hal ini menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat Ponorogo, tidak hanya orang dewasa, tetapi digemari dan disukai oleh para pemuda dan anak-anak.

Adapun alasan penanaaman Mafia Sholawat yaitu, karena Gus Ali melihat bahwa manusia pada saat sekarang ini sudah tenggelam dalam kehidupan dunia, sehingga segala sesuatu diukur dari penglihatan dunia, bahkan untuk mendapatkan kahidupan dunia itupun terkadang dengan cara-cara yang tidak halal, seperti korupsi, menipum dan segala cara yang tidak baik, semua hal tersebut terjadi karena si pelaku tidak sinkron antara pikiran dan hatinya sanagtlah diperlukan agar manusia dapat kembali dalam kebaikan.⁹⁵

Pada dasarnya, solusi yang telah diberikan oleh Gus Ali ini merupakan suatu cara bagaimana seseorang dapat membenahi diri sendiri baik secara Lahir maupun

⁹³ Lihat transkrip kode 04/4-W/5-IV/2017

⁹⁴ <https://www.youtube.com/watch?v=36UAoRamAaE>, Gus Ali Gondrong - Khoul Akbar Bandungrejo (vol3), Publish oleh Mitra Na, Juli 23 2015 diakses tanggal 17 Maret 2017 jam 09.00

⁹⁵ Lihat transkrip kode 02/2-W/4-I/2016

Batinniyyah. Pembenaan dari Lahiriyah, yaitu suatu cara untuk menata manusia dengan cara melaksanakan suatu amalan yang baik dalam kehidupan sehari-hari dan menjauhi segala cara yang mengandung kemaksiatan dan yang tidak dibenarkan oleh agama dengan cara perlahan.

Untuk pembenaan Batiniyyah, yaitu suatu cara bagaimana membiasakan diri untuk selalu bersholawat yang bertujuan menata hati seseorang agar ingat selalu kepada Allah dan Rasulnya. Selanjutnya, dari hasil pembenaan tersebut, ternyata mendapatkan kecocokan di masyarakat dan Akhirnya satu persatu dari mereka bisa menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapinya. Sejak saat itulah banyak orang yang berkeinginan untuk ikut dalam pengajian yang diadakan oleh Gus Ali.⁹⁶

Gus ali sebenarnya memang seorang yang hidup di jalana, di Sipang Lima semarang ia dekat dan akrab dengan orang jalanan, preman dan sebagainya. Hal pisuh memisui merupakan komunikasi yang biasa dilakukan. Dalam pergaulannya Gus Ali sering memberi makanan, minuman, maupun rokok kepada mereka. Jadi secara mental dan kejiwaan memang Gus Ali paham dengan hati dan jiwa mereka. Sehingga bagaimana cara menyikapi atau menghadapi orang semacam itu merupakan sebuah hidup yang sering dilakukan oleh Gus Ali.

Orang yang semacam ini, di Ponorogo kemudian dibuatkan wadah oleh Gus Ali dengan memberi nama Mafia Sholawat. Hal seperti inilah yang seperti dilakukan oleh Sunan Kalijaga. Sunan kalijaga tidak mewajibkan objek dakwahnya, atau memaksakannya pada apa yang dimau oleh pendakwah. Dalam hal ini penjiwaan terhadap objek dakwah merupakan hal yang mesti dilakukan. Dalam bahasa Jawa, ada istilah topo ngeli, topo ngeli merupakan sebuah karya upaya dalam dakwah yang mengikuti alur objek dakwah tanpa terpengaruh oleh objek dakwah yang didakwahi.

⁹⁶ Lihat transkrip kode 04/4-W/5-IV/2017

Gus Ali mengibaratkan sebuah kolam yang memungkinkan semua ikan masuk selama ini memang orang-orang yang dicap sebagai sampah masyarakat sama sekali belum tersentuh oleh para pendakwah. Menurut pernyataan Muhammad Ali Nurdin, mereka dalam hati sebenarnya ingin baik, tapi tidak ada media yang pas buat mereka.⁹⁷

Setelah masuk Ponorogo, ternyata peminatnya sangat banyak, kemudian kelompok tersebut oleh Gus Ali diberi sebutan khusus, yaitu “*Bodrek*” gelar “*Bodrek*” merupakan sebuah nama dari salah satu nama penyakit kepala. Maksud dari “*Bodrex*” adalah agar orang-orang yang mempunyai penyakit kepala seperti bingung, banyak urusan dapat ikut dalam pengajian Gus Ali dan menemukan obatnya.⁹⁸

Setelah berjalan sekitar 3 tahun, timbul gagasan dari Gus Ali untuk menggantikan nama “*Bodrex*” dengan nama yang lebih fenomenal dengan keadaan sekarang ini. kelompok tersebut dinamai dengan “Mafia Sholawat”. Singkat cerita, Muhammad Ali Nurdin merupakan salah satu yang menjadi perintis Mafia Sholawat membantu Gus Ali. Muhammad Ali Nurdin bertemu langsung dengan Gus Ali, setelah Acara di Hotel Latiban. Dalam perbincangan selanjutnya, ada ide untuk membentuk sebuah majelis yang bertujuan untuk mencover orang-orang yang selama ini cap oleh masyarakat sebagai sampah Masyarakat.⁹⁹

Oleh Muhammad Ali Nurdin, bahasan ini di analogikan, Gus Ali adalah sebuah Kolam yang memungkinkan semua ikan dapat masuk ke dalam Kolam tersebut. Sedangkan dakwah yang lain hanya menentukan ikan tertentu dalam penerimaan. Artinya dalam komunitas itu, dimungkinkan semua kalangan dapat masuk, baik kaya miskin, baik yang tua muda, Alim brandalan preman semua dipersilahkan untuk masuk. Karena selama ini memang orang-orang yang dicap

⁹⁷ Lihat transkrip kode 02/2-W/4-I/2016

⁹⁸ Lihat transkrip kode 05/5-W/06-IV/2017

⁹⁹ Lihat transkrip kode 05/5-W/06-IV/2017

sebagai sampah masyarakat belum tersentuh sekalipun oleh para pendakwah. Menurut pernyataan Al Nurdin, mereka dalam hati sebenarnya ingin baik, tapi tidak ada media yang pas buat mereka.¹⁰⁰

Sejarah Mafia Sholawat ini tidak lepas dari kata Mafia sendiri pada umumnya. Mafia Dalam pengertian umum adalah sekelompok orang yang sering melakukan kejahatan, pun demikian Mafia Sholawat sendiri. Jama'ah dari Majelis Sholawat ini memang dikhususkan untuk orang-orang yang identik dengan kemaksiatan. Mendengar kata Mafia dalam Telinga kita mungkin memang terlihat aneh. Mafia Sholawat adalah kependekan dari "*Manunggaling Fikiran Lan Ati Ing Dalem Sholawat*" atau yang dalam bahasa Indonesianya yaitu "bersatunya fikiran dan hati di dalam Sholawat", yaitu organisasi yang mengajrkn untuk menjadaikna ha ti dan fikiran bisa menyatukan dalam kebaikan dan mengajak untuk cinta kepada Nabi Muhammad Saw melalui lantunan shalawat dan bukan suatu organisasi yang dilarang oleh negara dan agama.¹⁰¹

Komunitas Jama'ah Mafia Sholawat ini rata-rata beranggotakan orang yang terpendang penuh maksiat/hina, preman, pencuri dll. Keikutsertaan mereka dalam pengajian Gus Ali Gondorong sudah menjadi kemajuan tersendiri, syukur-syukur mereka bisa bertaubat dengan Taubatan Nasuha, Taubat yang sebenar-benarnya.¹⁰²

Semboyan Mafia Sholawat adalah "*Janganlah Katakan aku punya masalah yang sangat besar, tapi katakanlah aku mempunyai Allah yang maha besar*"¹⁰³ dari semboyan tersebut diharapkan agar manusia tidak berputus asa dari segala perkara yang dialaminya di dunia ini. setiap orang tentu mempunyai masalah yang sangat bermacam-macam, baik dari masalah kecil sampai masalah yang besar dan terkadang

¹⁰⁰ Lihat transkrip kode 02/2-W/4-I/2016

¹⁰¹ Lihat transkrip kode 01/1-W/31-XII/2016

¹⁰² Lihat transkrip kode 04/4-W/5-IV/2017

¹⁰³ Lihat trasnkrip kode 05/5-W/06-IV/2017

pun dalam menghadapi masalah tersebut seseorang bisa saja putus asa, padahal ada Allah Yang Maha Segalanya yang dapat menyelesaikan semua permasalahannya.¹⁰⁴

Kepengurusan ini mengikut sertakan tokoh-tokoh yang ada di Ponorogo. Salah satu di antaranya H. Sugeng, salah satu pengusaha Ponorogo yang terkenal. Pada tanggal 07 November 2013 Paguyuban Mafia Sholawat Ponorogo didaftarkan Kepaniteraan Pengadilan Negeri Ponorogo di bawah nomor: W14-U17/235/XI/2013 dengan Notaris Dyah Antarukmi P., SH, Mhum., Mkn. Paguyuban ini berkedudukan di Jl. Letjan Suprpto Nomor 18, Kecamatan Siman, Kabupaten Ponorogo.¹⁰⁵

STRUKTUR KEPENGURUSAN PAGUYUBAN MAFIA SHALAWAT

KABUPATEN PONOROGO

PELINDUNG	: DRs. KH. MUHAMMAD ALI SHADIQIN
PENASEHAT	: H. SUGENG HARIONO ST
KETUA	: IMAM FATONI
WAKIL KETUA	: NAJIB NUR FATONI
SKRETARIS 1	: ROFIQ MUSTAQIM
SKRETARIS 2	: OKTAVIANI ANDRIANI
BENDHARA 1	: LENI P
BENDHARA 2	: PRAPTO
HUMAS	: TERY YUDISTIRA
CO KEGIATAN	: MUSTOFA
CO PERKADERAN DAN PERKEMBANGAN	: SUGENG
CO KEAMANAN	: LANGGENG W

¹⁰⁴ Lihat transkrip kode 05/5-W/06-IV/2017

¹⁰⁵ Lihat transkrip kode 05/5-W/06-IV/2017

CO BAKAT DAN SENI : 1. BINTI. N

2. RIDWAN

CO SOSIAL DAN

KEAGAMAAN : LUKMAN H

CO KOORDINATOR

LAPANGAN : M. ALI NURDIN

Struktur kepengurusan diatas adalah pada saat kepengurusan pada saat tahun 2013, awal mula terbentuk. Akan tetapi saat ini, kepengurusan masih vakum artinya kepengurusan Kultural tidak menjadi Struktural. Kultural artinya bila ada sebuah acara atau hal yang lain yang bersangkutan, tidak harus sistematis artinya tidak di mulai dari ketua atau yang lainnya. akan tetapi semua kepengurusahan guyub bersama dalam suatu acara.¹⁰⁶

Jika dipetakan dalam kelas, ada tiga peta jama`ah dalam Mafia Sholawat ini, pertama, ada yang kelas bawah ini mewakili orang-orang yang masih dalam tataran Islam Awal. Artinya pengetahuan tentang agama islam yang masih minim, yitu orang dalanan. Dan dengan Mafia inilah media dipertemukan wadanya. Kedua adalah orang-orang yang tengah-tengah, artinya pengetahuan tentang agama sudah ada namun dalam kehidupan juga masih melakukan hal-hal seperti yang dilakuakn orang dalanan walaupun tidak sering, ada kelompok ketiga, yang diisi pengetahuan agama dan pendidikan sudah mumpuni.

D. Praktik Kegiatan Mafia Shalawat di Ponorogo

Dalam hal ini praktik kegiatan dakwah gus ali yang ada dalam Mafia Shalawat yakni :

¹⁰⁶ Lihat transkrip kode 05/5-W/06-IV/2017

1. Shalawat

Shalawat menurut Gus Ali merupakan ibadah *Ghoiru Mahdah* yang mempunyai keistimewaan tersendiri, karena dalam Shalawat kita bukan hanya diperintahkan melainkan juga diajarkan oleh Allah sendiri. dalam Al-Qur`an dijelaskan bahwa Allah dan para Malaikat bershalawat kepada Nabi. Hal inilah yang menjadikan Shalawat menjadi istimewa.

Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan Gus Ali

“Shalawat adalah ibadah yang sangat agung karena shalawat adalah satu-satunya amalan yang Allah dan para malaikat-Nya juga melaksanakan, disamping memerintahkan kepada hamba-Nya yang mu`min untuk melaksanakannya. Dan juga membaca shalawat merupakan ibadah sunah yang paling mudah sebab di dalamnya tidak ada syarat-syarat tertentu”

Maka tidaklah heran jika shalawat menjadi pilihan Gus Ali untuk menjadikan negara ini selamat dari segala bencana dengan beragam jenisnya. Menurut Gus Ali jika Nabi Muhammad hadir ditengah mereka, maka kelompok, daerah ataupun bangsa ini dapat terhindarkan dari segala macam bencana dan konflik. Untuk itu Gus Ali menginginkan Mafia Sholawat bukan hanya di Ponorogo saja, akan tetapi menyebar ke seluruh Indonesia¹⁰⁷

Keinginan untuk mewujudkan negara yang harmonis melalui bencana ini juga sejalan dengan hadist Nabi,

“Kalau seseorang bershalawat kepadaku, maka malaikau juag akan mendoakan keselamatan yang sama bainya, untuk itu hendaknya itudilakukan meski sedikit atau banyak.”¹⁰⁸

Jika ditarik sebuah kesimpulan bahwa makna shalawat dalam Mafia Sholawat ini mempunyai dua aspek yaitu spriritual dan sosial. Dalam aspek spriritual shalawat mempunyai keistimewaan yang sangat berarti bagi umat Islam, yaitu

¹⁰⁷ Lihat transkrip kode 01/1-W/31-XII/2016

¹⁰⁸ Imam Al-Ghazali, *Ibadah Perspektif Sufistik*, (Surabaya: Risalah Gusti, 1999) 151

mengharapkan Syafa`at Nabi. Syafa`at berarti memperoleh keselamatan Allah melalui perantara Nabi, sebagaimana sabda Nabi “barang siapa memohonkan “Al-Wasilah” bagiku kepada Allah, patutlah ia memperoleh syafa`atku di hari kiamat.

Aspek sosial dari Shalawat yang dilaksanakan oleh Mafia Sholawat ini juga berkenaan dengan hubungan silaturahmi antar sesama manusia, walaupun ,mereka mempunyai perbedaan di wilayah kelas sosial maupun keagamaan. Mereka yang terdiri dari kelompok yang paham agama, dihadapkan dengan kelompok yang sama sekali belum paham agama, yaitu preman, PSK, dan lain sebagainya. Hal ini melatih mereka untuk saling bertegur sapa dengan sesama manusia walaupun terdapat perbedaan di antara mereka.

1. Menyanyikan Lagu Kebangsaan “Indonesia Raya”

Hal ini sesuai dengan apa yang menjadi bibit tumbuh dan munculnya Mafia Sholawat. Selain daripada untuk menampung para Jama`ah, juga Mafia Sholawat ikut andil dalam mempersatukan bangsa dan negara dalam berbagai perbedaan. Karena perbedaan itu tidak masalah yang maaslah adalah membeda-bedakan.

Dengan Simbol yang tegas “Merah Putih Di Dadaku” artinya Mafia Sholawat mendukung sepenuhnya bahwa “NKRI Harga Mati”. Maka dari itu apapun perbedaanmu, aliranmu, agamamu, hormati perbedaan.¹⁰⁹

Bentuk dari pada rasa cinta kepada tanah air Indonesia, Gus Ali mengajak para Jama`ah untuk menyanyikan lagu Kebangsaan “Indonesia Raya” dengan keadaan berdiri tanpa terkecuali, baik yang muda, yang tua, remaja, anak-anak. Mereka semua diajak untuk berdiri menyanyikan Lagu Indonesia raya dengan tujuan kita menghormati para nenek moyang, orang terdahulu yang telah memperjuangkan keutuhan NKRI. Demi nyawa mereka korbakan. Apalagi kita yang generasi bangsa

¹⁰⁹zain rohmatica, <https://www.youtube.com/watch?v=WDz7UYx80bM> Pengajian Mafia Sholawat Gus Ali Gondrong di Kabupaten Pacitan Bag. 1, publish 1 Desember 2014 diakses 01-04-20i7 jam 21.30 WIB

anak cucu, seharusnya kita malu kita zaman sekarang berdiri saja malas, kita hanya berdiri dan menyanyi saja malas, seharusnya kita malu sebagai anak cucu dan generasi bangsa.¹¹⁰

Sehingga Gus Ali selalu mengajak para Jama`ah untuk selalu menyanyikan Lagu Indonesia Raya dengan keadaan berdiri tanpa terkecuali karena itu merupakan bentuk rasa cinta kita sebagai bangsa Indonesia Raya.

2. Tarian Sufi dan Musik Shalawat

Dalam pengajian Gus Ali hal yang tidak ketinggalan adalah tampilan tarian Sufi. Tarian sufi ini memiliki perlengkapan dan gerakan yang masing masingnya terdapat makna. Pada putaran tari sufi dari kanan ke kiri, memiliki makna adalah bahwa setiap manusia melaksanakan kebaikan untuk menutupi segala dosa suatu kejelekan dan bukan cenderung melakukan kejelekan.¹¹¹

Sedangkan untuk songkok atau topi yang tinggi melambangkan batu nisan, bermakna agar manusia selalu mengingat akan kematian¹¹².

Allah berfirman:

تُرْجَعُونَ إِلَيْنَا مَوْتِ ذَا بَقَّةِ نَفْسِكُمْ كُلِّ

Artinya :

*“Tiap-tiap yang berjiwa akan merasakan mati. kemudian hanyalah kepada Kami kamu dikembalikan”.*¹¹³

Ayat diatas adalah menjelaskan bahwa seseorang tidak mungkin mengingkari adanya sebuah kematian. Kematian adalah peristiwa yang besar, kejadian yang amat dahsyat. kematian akan melanda semua dan siapa saja. Tidak memandang usia,kaya,

¹¹⁰ Lihat transkrip kode 01/1-W/31-XII/2016

¹¹¹ Lihat transkrip kode 02/2-W/4-I/2016

¹¹² Lihat transkrip kode 02/2-W/4-I/2016

¹¹³ Al-Qur`an, Al-Ankabut (29): 57.

miskin, semua orang pasti akan mengalaminya. Oleh karena itu, kewajiban bagi setiap manusia untuk bersiap-siap diri untuk menyambut datangnya kematian dengan mengumpulkan bebrapa pembekalan sebelum kita berjumpa dengan kematian agar nantinya kita siap dan selalu berada dalam jalan Allah, karena kematian adalah penutup kejadian di dunia.

Orang yang memiliki pandangan jauh ke depan adalah orang yang memikirkan kehidupan setelah kehidupan ini. adapun orang yang tidak memiliki pandangan hingga diatas adalah termasuk orang yang merugi. Orang yang bodoh adalah orang yang tertutup matanya dari kehidupan setelah kehidupan, dan orang tersebut akan dilengahkan dengan kesenangan-kesenangan, sehingga orang tersebut tidak dapat mengingat atau memikirkan yang namanya kematian. Meskipun ia meingatnya dengan hati yang lapang, namun dengan perasaan yang dibius dengan nafsu-nafsu dunia yang fana.¹¹⁴

Dalam praktiknya sebelum memulai menari semua akan membacakan hidiyah Fatihah terhadap Guru-Gurunya penari ini akan terus berputar sampai sholawat yang dibacakan itu selesai. Tarian ini merupakan bentuk pengekspresian dari kenikmatan bershalawat. Gerakan-gerakan ini lebih menonjolkan rasa khusyuk dalam menghayati setiap alunan sholawat yang dibaca. Hal ini dilakukan hanya oleh seorang penari sufi. Bagi para jama`ah untuk mengekspresikan kenikmatan bershalawat ini biasanya dengan melambaikan kedua tangannya ke atas atau biasanya dengan mendekapkan kedua tangan ke dada sambil menggerakkan badan kekiri dan ke kanan.¹¹⁵

Proses ini juga disertai iringan musik yang diasuh oleh Gus Ali sendiri. tabuhan rebana dan alat musik lainnya menjadi penambah nikmat bagi para Jama`ah

¹¹⁴ Habib Abdullah Zakiy Al-Kaaf, *Manusia, Roh, dan Alam* (Bandung: Pustaka Setia, 2005), 38.

¹¹⁵Lihat transkrip kode 02/2-W/4-I/2016

dalam melantunkan shalawat serta para penari sufi yang menari. penari ini awalnya adalah santri –santri dari Gus Ali sendiri yang ada di Semarang. Lantas kemudian menetap di Ponorogo unuk mengajarkan tarian ini terhadap jama`ah Mafia Sholawat yang ada di Ponorogo. Rata-rata usia yang menjadi penari Ponorogo ini adalah usia pelajar, mulai dari SMP sampai SMA.¹¹⁶

3. Taubat

Gus Ali selalu memberikan nilai-nilai yang ingin dicapai dalam tubuh Mafia Sholawat yaitu dengan Taubat. Sebagaimana sambungan ayat dari surat Al-Anfal ayat 33, *dan tidaklah (pula) Allah akan mengadzab mereka, sedang mereka meminta ampun.*

Sebagaimana dengan shalawat, permohonan ampun merupakan hal yang urgen menurut Gus Ali untuk menciptakan keluarga yang harmonis. Ajakan untuk bertaubat tidak serta merta memaksakan mereka dari kehidupan sebelumnya beralih ke kehidupan yang diajarkan olrh Ajaran Islam. Dalam rangka membimbing mereka pada ajaran islam Gus Ali mempunyai model tersendiri dalam berdakwahnya.

Model dakwah yang disampaikan yang dengan pelan dan bertahap ini diharapkan mampu membimbing mereka membuat mereka terteran dan Lari. Dalam pengajiannya misalnya Gus Ali mengatakan kepada Jama`ah bahwa tidak shalat tidak apa-apa, yang penting shalawat.

Pernyataan ini kiranya dianggap wajar, ketika yang diajak komunikasi adalah orang-orang yang belum mengenal Islam. Sebagaimana yang ia tegaskan :

“Nyekel pitek itu kan harus ngledeh, makani kur..kur..kur kemudian kita bisa nyekel pitiknya la nak nyekel pitik karo getak-getak, lari semua. Kita yang malah lelah berlarian namun tidak mendapatkan pitik.”

¹¹⁶Jack AV multimedia, <https://www.youtube.com/watch?v=8M1yo6nJ6yc> PENGAJIAN GUS ALI GONDRONG DI NGRAYUN part 1 SEBELUM TERBENTUK MAFIA SHOLAWAT, dipublikasikan 8 Januari 2017 akses jam 01-04-1017 jam 21.00 WIB

Sehingga Gus Ali dalam berdakwah ini adalah mengibaratkan orang yang sedang menangkap Ayam, dalam menangkap ayam seseorang harus mengalah mengikuti alur terlebih dahulu. Artinya di sini menggunakan pendekatan yang pelan dan halus. Gus Ali menggambarkan seseorang yang ingin menangkap ayam tersebut juga harus menawarkan sesuatu yang disukai oleh ayam. Ketika ayam itu sudah benar-benar dekat dan nyaman maka seseorang tersebut bisa menangkap ayam yang diinginkan. Sebaliknya, jika seseorang ingin menangkap ayam namun dengan membentak-bentak ayam tersebut, maka yang terjadi adalah ayam itu kabur dan kita gagal untuk menangkapnya.

Seperti yang diungkap Gus Ali :

“Wong main kuwi angel diberantas nak mental e sek mental main. Jenenge mental main opo wae iso didadekne barang mainan . tukang parkir Mafia Sholawat wae mental e main, jumlah motor kang bakal teko ono parkirane ae iso dadi main. Mergo mental e sek mental main”

Dalam pernyataannya ini, Gus Ali menekankan pembenahan mental. Seseorang kalau sudah bermental judi apapun bisa dijadikan objek berjudi. Gus Ali menambahkan juru parkir Mafia Sholawat pun kalau masih mempunyai mental judi, memperkirakan jumlah sepeda motor yang datang kemudian mampu menjadi objek perjudian. Untuk itu pembenahan mental jama`ah yang masih hidup dalam kehidupan maksiat memang perlu ditekankan dalam rangka menuju taubat. Proses menuju kehidupan yang baru memang tidak mudah bagi mereka, untuk itu perlu bimbingan yang pelan namun pasti.

E. Simbol Mafia Sholawat

1. Salam Tiga Jari

Salam tiga jari dilambangkan salah satu bagian terpenting dalam pengikut Mafia Sholawat Ponorogo. Jari pertama mengandung tiga arti yaitu : Islam, Iman, dan Ihsan, jari kedua mengandung tiga arti yaitu : negara kesatuan Republik Indonesia

(NKRI) harga Mati, Sholawat sampai mati, taubat sebelum Mati. Jari ketiga mengandung tiga arti : Shalat, Sholawat, dan Shodaqah.¹¹⁷

Untuk masing-masing pembagian di atas pembahasannya dapat dilihat keterangan di bawah ini :

a. Jari pertama mengandung tiga arti yaitu : Islam, Iman, dan Ihsan

1. Iman

Iman dalam hal ini membenarkan tentang segala sesuatu yang diketahui dengan secara sungguh-sungguh, sebagai berita yang dibawa oleh Rasulullah SAW dari Allah SWT. Pun juga dikatakan membenarkan dalam hati, pengakuan dengan ucapan, dan mengamalkannya dengan anggota Tubuh.

Rukun Iman ada Enam, yaitu beriman kepada Allah, amalikan, kitab, Rasul, hari Akhir, dan takdir baik dan buruk yang datang dari Allah SWT.¹¹⁸

2. Islam

Islam adalah melaksanakan dan menunaikan hukum-hukum Syari`at yang dibawa oleh Rasulullah SAW. Ia merupakan agama yang diterima di sisi Allah, dan yang dipilhkan-NYA untuk hamba-hambanya. Allah tidak akan meridhai agamanya yang lain selain itu.¹¹⁹

Allah SWT berfirman, :

إِلَّا سَلَّمَ اللَّهُ عِنْدَ الدِّينِ إِنَّ

Artinya :

“Sesungguhnya agama (yang diridhai) disisi Allah hanyalah Islam”.¹²⁰

¹¹⁷ Lihat transkrip kode 03/3-W/03-IV/2017

¹¹⁸ Hafi, *Pemahaman*, 147.

¹¹⁹ Habib Zain Bin Ibrahim Bin Sumaith, *Mengenal Mudah Rukun Islam, Rukun Iman, Rukun Ihsan Secara Terpadu*, (Bandung: Al-Bayan, 1998) 27

¹²⁰ Al-Qur`an, 3: 19.

Rukun Islam ada Lima, dan itu merupakan pilar-pilarnya, kelima rukun Islam ini berjalan satu sama lain, dan tidak bisa dipisahkan-pisahkan. Semua harus dilaksanakan secara keseluruhan. Barang siapa yang meninggalkannya atau meninggalkan salah satu diantaranya, dengan maksud membangkang terhadap kewajibannya, dia telah kafir. Sedangkan orang yang meninggalkan rukun Islam selain dua kalimat Syahadat, tanpa maksud membangkang, dia adalah orang yang fasik yang tidak sempurna islamnya. Adapun orang yang melaksanakan kelima secara keseluruhan dia adalah orang muslim yang sempurna ke Islamannya.¹²¹

3. Ihsan

Ihsan adalah melaksanakan ibadah dalam bentuk suruhan atau perintah dari Allah SWT. Khusyuk, Ikhlas, Tunduk, Taat termasuk contohnya. Yang juga tercakup di dalam dalam Ihsan adalah menghadirkan keagungan dan kebesaran Allah, merasa dilihat oleh Allah, baik dari ketika diam dan bergerak, baik dalam keadaan sepi maupun dalam keadaan ramai. Sehingga puncak tertinggi adalah maqam Ihsan.¹²²

Sesuai dengan sabdanya Nabi Muhammad SAW :

قل صلى الله عليه وسلم : انتعبد الله كأنك تراه فان لم تكن تراه فإنه يراك

Artinya :

“Hendaklah engkau menyembah Allah seakan-akan engkau melihat-Nya, dan jika engkau tidak melihat-NYA, Maka dia Pasti melihatmu”

- b. Jari kedua mengandung arti tiga hak, yaitu : Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) Harga mati, Sholawat Sampai Mati, Taubat Sebelum Mati.
1. Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) Harga Mati

¹²¹ Sumaith, *Mengenal Mudah Rukun Islam*, 28.

¹²² Lihat transkrip kode 03/3-W/03-IV/2017

Simbol tersebut menandakan bahwa kecintaan terhadap Tanah Air besar. Mereka mengajak menunjukkan untuk tidak memecah belah umat negara, mereka mengajak untuk kerukunan, dalam hal apapun, agama, adat, warna, dan mari kita jaga keutuhan dan kesatuan Bangsa Indonesia.

Terlebih lagi antar Lingkungan keluarga, antar pengurus masjid/mushola. Dalam lingkungan kecilpun diharapkan agar jangan sampai terjadi permusuhan, pertengkaran. Perbedaan boleh ada yang penting adalah yang membeda-bedakan. Adanya permusuhan, pertengkaran hal itu dipicu karena orang membeda-bedakan, merasa benar dengan apa yang mereka punya dan yakini. Sehingga Mafia Sholawat hadir ditengah-tengah Masyarakat dengan membawa kesatuan dan keutuhan baik dari segi berrumah tangga maupun dalam wilayah luar. Karena dengan kesatuan, keutuhan inilah yang akan membawa kita hidup dalam kedamaian. Dalam hal ini disimbolkan dalam Mafia Sholawat dengan “ NKRI HARGA MATI”¹²³

2. Sholawat Sampai Mati

Simbol ini bertujuan semoga dalam keadaan apapun dan bagaimanapun tetap bersholawat sampai mati, artinya Sholatnya, Shodaqahnya, dan Ibadah-Ibadah yang lain juga dilakukan, sehingga untuk mengkonsep semua itu dengan isitlah Sholawat Sampai Mati.

Selain daripada itu bertujuan memberikan Motivasi dan dorongan kepada pengikutnya Mafia Sholawat untuk selalu Istiqamah dalam bersholawat. Dimanapun dan kemanapun pengajian Gus Ali berada. Meskipun dalam kondisi apapun sehingga tertanam dalam nilai luhur dalam diri di setiap pengikutnya.dengan cara Istiqamah dibarengi dengan latihan secara terus menerus hingga ajal datang menjemput., maka akan diperoleh predikat *Husn Al-Khatimah*.

¹²³ Lihat transkrip kode 04/4-W/5-IV/2017

3. Taubat Sebelum Mati

Maksud dari simbol Taubat sebelum mati adalah semoga kelak kita nanti dalam keadaan meninggal sudah dalam keadaan bertaubat. Karena bagaimanapun juga yang namanya Hidayah kita tidak mengetahui. bukan karena Sholatnya rajin, bukan karena orang tersebut preman, penjudi, pemabuk, dll. Semua itu adalah sama, bisa jadi seorang yang Ibadahnya Rajin mati dalam keadaan Bertaubat, begitupun juga seorang preman, penjudi, pemabuk. Artinya kita sebagai manusia harus tetap berusaha. dimanapun belajar dan kepada siapapun untuk selalu belajar.

Selain dari itu simbol tersebut adalah untuk memberikan motivasi dan dorongan untuk para pengikut Mafia Sholawat secara Khusus dan Umumnya untuk umat seluruh manusia untuk agar selalu senantiasa tidak putus asa atas segala keadaan yang dialami oleh masing-masing manusia. Karena setiap manusia tidaklah sama, ada dari mereka yang selama ini masih berada di lingkaran hitam masih banyak yang berada dalam lembah kenistaan, ada yang mempunyai latar belakang jelek, dan manusia itu tidak dapat di nilai dari masa lalunya, karena keadaan manusia itu dapat berubah sewaktu-waktunya dan dalam waktu yang sangat singkat sekalipun.

Begitupun juga dengan pengikut Mafia Sholawat, mereka tidak dipandang dari masa lalunya, asalkan mempunyai niat dan tekad yang kuat untuk berubah menuju kebaikan maka hal tersebut adalah sudah menjadi nilai yang sangat baik. orang yang telah banyak berbuat dosa bisa terhapus dosanya dengan taubat, Taubat seorang hamba akan tetap diterima asalkan dengan niat dan tekad yang kuat.¹²⁴

c. Jari Ketiga juga mengandung Tiga Arti, yaitu : Shalat, Shalawat, dan Shadaqah.

1. Shalat

¹²⁴ Lihat transkrip kode 04/4-W/5-IV/2017

Secara Harfi`ah Shalat adalah do`a. Kalau kita memperhatikan bacaan-bacaan dalam shalat bahkan *Al-Fatihah* itu sendiri terutama mulai dari ayat *Iyyaka Nastain* sampai *Wala Adh-Dhalin* seluruhnya adalah do`a-do`a kita kepada Allah swt.¹²⁵

Dalam Ajaran Islam, do`a menempati posisi sentral. Do`a dinobatkan Nabi sebagai senjata kaum beriman (Silah Al-Mu`minin). Jantungnya Ibadah (Mukh Al-Ibadah) dalam ungkapan Ali, “*Do`a cahaya orang beriman*” dalam redaksi lain, “*Tahanlah gelombang bala dengan doa*” Nasehat Iman Ali Bin Musa Al-Ridha kepada kawan-kawan mereka, “*Hendaklah kalian memiliki senjata para Nabi*”, mereka bertanya, “*Apa senjata para Nabi itu?*” beliau menjawab, “*Doa*”

Shalat adalah doa, Allah memerintahkan shalat artinya Allah menekankan kita untuk banyak berdoa demi kebaikan kita. Doa sebagai sarana komunikasi antara seorang hamba dengan Tuhannya, Doa merupakan refleksi kedaifan hamba dihadapan Sang Kuasa sekaligus dengan doa kita sapa Allah dengan penuh keakraban. Kita dorong diri untuk semakin mendekat (Taqaarub) kepada-Nya. Mereka yang tidak pernah akrab dengan shalat artinya tidak pernah berdoa.¹²⁶

Do`a merupakan Ibadah, Ibadah ialah tunduk, Patuh dan kembali kepada Allah dalam menghadapi kesusahan, meminta pertolongan kepada Allah dalam menghadapi segala sesuatu, dan pasrah hanya kepadaNya. Do`a Adalah Refleksi dari semuanya itu.¹²⁷

¹²⁵ Asep Muhyiddin, Asep Salahuddin, *Salat Bukan Sekedar Ritual* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006) 243

¹²⁶ Ibid.,247

¹²⁷ Abu Abdirrahman Al-Misri, *Hidup Bahagia Dengan Shalat*, Terj: Yasir Maqosid (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2008), 20

Shalat adalah melaksanakannya secara kontinu sesuai dengan waktu-waktunya yang telah ditentukan dalam agama dan serta memenuhi syarat serta rukunnya.¹²⁸

Shalat merupakan sebuah dialog secara langsung antara hamba dengan Tuhannya. Ketika seseorang membaca Al-Qur`an di dalam Shalat, maka itu merupakan komunikasi kita terhadap Allah. Ketika seseorang berdo`a kepada-NYA, berarti itu adalah merupakan suatu undanganNYA. Sungguh luar biasa bila seseorang dapat berkomunikasi dengan Allah ketika ia melaksanakan ibadah Shalat.¹²⁹ Shalat merupakan salah satu syi`ar agama yang paling penting dan ibadah utama dalam rangka mendekatkan diri kepada Allah SWT.¹³⁰

2. Shalawat

Shalawat adalah ungkapan yang berisi persembahan rahmat untuk Rasulullah SAW. Sebuah ungkapan yang memiliki basis metafisik yang sangat kokoh. Betapa tidak Shalawat itu telah diteladankan langsung oleh Allah dan para malaikatnya.¹³¹

Sesuai dengan Firman Allah :

عَلَيْهِ صَلَوَاتُ الَّذِينَ آمَنُوا وَالَّذِينَ
تَسْلِيمًا وَسَلَامًا

Artinya :

*“Sesungguhnya Allah dan malaikat-malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi. Hai orang-orang yang beriman, bershalawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya”.*¹³²

¹²⁸ Smith, *Mengenai Mudah Rukun*, 41.

¹²⁹ Ibid.,25.

¹³⁰ Ibid.,41

¹³¹ Muhyidin, Salahuddin, *Salat*, 108.

¹³² Al-Qur`an, 21: 56.

Shalawat dengan kata lain, merupakan satu refleksi kecintaan seorang muslim kepada Nabinya, Artikulasi dari kehendak purba untuk mendapatkan *Syafa`at* (Pertolongan-Nya) dan meregukan telaganya (Al-Kautsar).¹³³

Membaca shalawat adalah merupakan mendoakan Rasulullah SAW dengan harapan semoga kelak kita mendapatkan syafaatnya. Shalawatnya seorang mukmin yang dicurahkan kepada Junjungan Nabi Muhammada SAW, selain melaksanakan Perintah Allah swt, yang terpenting lagi membaca shalawat atas Nabi merupakan suatu kewajiban moral dan suatu keharusan berbudi nurani di setiap manusia, disebabkan karena manusia mempunyai hutang budi kepada Nabi Muhammad SAW yang tidak dapat dan mampu dihitung, banyak jasa beliau kita dapat menghirup udara segar, berkat jasa beliau kita dijauhkan dari lembah kenistaan, dari kegelapan menuju benderang, dari kebodohan menuju kemajuan.

Serta manfaat dari kita selalu membaca Shalawat atas Nabi kembali kepada yang membacanya. Nabi Muhammad sendiri tidaklah berkepentingan dan tidak tergantung kepada bacaan shalawat yang dibaca umatnya. Adanay perintah shalawat atas Baginda Nabi Muhammad SAW, justru akan kembali kepada manfaatnya kepada yang membaca shalawat, serta akan ditingkatkan oleh Allah derajatnya, serta dapat meningkatkan Iman dan Taqwa dan Mahabbah Umat kepada Allah dan Rasul-Nya.

3. Shadaqah

Disamping hak-hak yang bersifat wajib atau aturan yang bersifat wajib itu, Islam pun juga memberikan semangat kebaikan yang bersifat memberi kepada sesama manusia. Kemudian orang yang diberi memperoleh lebih dari yang diminta. Yang mencintai orang lain lebih dari dirinya sendiri meskipun dalam keadaan susah, yang memandang harta sebagai sarana bukan tujuan, saran untuk memberi nafkah dan berbuat

¹³³ Muhyidin, Salahuddin, *Salat*, 109.

baik kepada manusia. Yang hatinya penuh dengan kabaikan. Tangannya lebar untuk memberi demi mencari ridha Allah, bukan demi kedudukan dan popularitas, juga bukan karena takut penguasa.

Terdapat banyak ayat Al-Qur`an dan Sabda Rasul Saw, dalam As Sunnah yang mengajak untuk kebiasaan infaQ dan memperingatkan sifat kikir.¹³⁴

Allah berfirman :

كثيرة أضعافاً له، فيضعفه، حسناً قرضاً الله يقرض الذي ذامناً
ترجعون وإليه ويصطط يقبض وألله

Artinya :

*“Siapakah yang mau memberi pinjaman kepada Allah, pinjaman yang baik (menafkahkan hartanya di jalan Allah), Maka Allah akan melipat gandakan pembayaran kepadanya dengan lipat ganda yang banyak. dan Allah menyempitkan dan melapangkan (rezki) dan kepada-Nya-lah kamu dikembalikan”.*¹³⁵

Ada banyak faktor yang menyebabkan seseorang yang enggan untuk bersahadaqah. Mungkin bisa saja kita hartanya takut berkurang hingga kita jatuh miskin, jika kita didekati rang miskin terkadang kita masih bergejolak, antara memberi dan tidak.

Dalam logika kita. Jika kita akan memberi shadaqah maka harta kita akan berkurang, padahal dalam hal ini harta kita justru akan terus bertambah. Sehingga pada dasarnya hakikat dari Shadaqah itu adalah berkurang akan tetapi justru akan semakin bertambah. Semakin kita bershadaqah memang harta kita akan berkurang akan tetapi

¹³⁴ Yusuf Qardhawi, *Shadaqah Cara Islam Mengentaskan Kemiskinan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), 171-172

¹³⁵ Al-Qur`an, Al-Baqarah (1): 245.

justru pada hakikatnya harta kita kan semakin bertambah, semakin banyak harta yang kita shadaqahkan, semakin banyak harta yang akan kita panen kelak di Akherat.¹³⁶

Allah berfirman :

النَّاسِ عَنِ الْعَافِينَ الْغَيْظَ وَالْكَأِظِمِينَ وَالصَّرَّاءِ السَّرَّاءِ فِي يُنْفِقُونَ الَّذِينَ
المُحْسِنِينَ تَحِبُّوا لِلَّهِ

Artinya :

“(yaitu) orang-orang yang menafkahkan (hartanya), baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan mema'afkan (kesalahan) orang. Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan”(QS. Ali Imran : 134).¹³⁷

Jadi, sudah seharusnya kita dalam keadaan lapang dan sempit agar selalu mengeluarkan atau menginfaqkan harta kita, meskipun dalam keadaan sempit. Karena bisa jadi dengan kita menginfaqkan sebagian dari harta kita, masalah yang menimpa kita akan diganti oleh Allah dengan kemudahan, dan kemurahan harta. Dengan Shadaqah, segala persoalan akan menjadi mudah, dengan shadaqah kesulitan mendapatkan jodoh akan segera didapatkan, segala hutang akan terlunasi, dan tidak lupa dengan Shadaqah rezeki kita akan semakin bertambah. Serta Shadaqah juga akan memperkecil siksa kubur kita kelak pada Yaumul Kiamat.¹³⁸

1. Kaos Hitam

Kaos Hitam merupakan Style/Gaya dari para pengikut Mafia Sholawat, seragam yang ia kenakan dalam setiap mengikuti kegiatan pengajian baik ketika mengikuti pengajian ataupun saat acara Rutinan. Kaos melambangkan suatu yang pas dan

¹³⁶ Muhsin Suny M, *Menjadi Kaya Enggan Shadaqah* (Solo: Era Intermedia, 2008), x.

¹³⁷ Al-Qur`an, 3: 134.

¹³⁸ Muhsin Suny M, *Menjadi Kaya dengan Shadaqah*, Xii

pantas dipakai oleh siapapun orang tak terkecuali, baik pejabat ataupun rakyat, laki-laki ataupun perempuan.¹³⁹

Sedangkan untuk warna kaos sendiri berwarna hitam, yaitu melambangkan keadaan yang hina yang ada pada pengikut Mafia Sholawat, sehingga dengan keadaan seperti itu diharapkan untuk pengikut Mafia Sholawat untuk selalu memperbaiki keadaan tersebut.

Dalam kaos ini tertulis

“bocah-bocah, sok jeroning uripmu iku, ojo podo seneng yen dialem uwong, ojo podo susah yen dielek-elek, wong ngertenono lan titenono, pemaedone wong marang awakmu iku biso dadi bibit kawit cikal bakal kamulyan lan kabekjan uripmu, yen awakmu kuwat.”

Dalam bahasa indonesai ungkapan ini berbunyi “saudara sekalian, di dalam hidupmu, jangan suka bangga ketika dipuji oleh orang lain, jangan sedih ketika dihina oleh orang lain, mengeti dan pahami, kritikan orang terhadapmu bisa menjadi benih kemulyan serta keberuntungan hidupmu, jika kamu kuat.

2. Tarian Sufi

Dalam pengajian Gus Ali hal yang tidak ketinggalan adalah tampilan tarian Sufi. Tarian sufi ini memiliki perlengkapan dan gerakan yang masing-masingnya terdapat makna. Pada putaran tari sufi dari kanan ke kiri, memiliki makna adalah bahwa setiap manusia melaksanakan kebaikan untuk menutupi segala dosa suatu kejelekan dan bukan cenderung melakukan kejelekan.¹⁴⁰

Sedangkan untuk songkok atau topi yang tinggi melambangkan batu nisan, bermakna agar manusia selalu mengingat akan kematian¹⁴¹. Allah berfirman:

تُرْجَعُونَ إِلَىٰ نَافِثَاتِ الْيَمِّ الْمَوْتِ ذَٰئِبَةَ نَفْسِكُمْ كُلِّ

Artinya :

¹³⁹ Lihat transkrip kode 02/2-W/4-I/2016

¹⁴⁰ Lihat transkrip kode 02/2-W/4-I/2016

¹⁴¹ Lihat transkrip kode 02/2-W/4-I/2016

*“Tiap-tiap yang berjiwa akan merasakan mati. kemudian hanyalah kepada Kami kamu dikembalikan”.*¹⁴²

Ayat diatas adalah menjelaskan bahwa seseorang tidak mungkin mengingkari adanya sebuah kematian. Kematian adalah peristiwa yang besar, kejadian yang amat dahsyat. kematian akan melanda semua dan siapa saja. Tidak memandang usia,kaya, miskin, semua orang pasti akan mengalaminya. Oleh karena itu, kewajiban bagi setiap manusia untuk bersiap-siap diri untuk menyambut datangnya kematian dengan mengumpulkan bebrapa pembekalan sebelum kita berjumpa dengan kematian agar nantinya kita siap dan selalu berada dalam jalan Allah, karena kematian adalah penutup kejadian di dunia.

Orang yang memiliki pandangan jauh ke depan adalah orang yang memikirkan kehidupan setelah kehidupan ini. adapun orang yang tidak memiliki pandangan hingga diatas adalah termasuk orang yang merugi. Orang yang bodoh adalah orang yang tertutup matanya dari kehidupan setelah kehidupan, dan orang tersebut akan dilengahkan dengan kesenangan-kesenangan, sehingga orang tersebut tidak dapat mengingat atau memikirkan yang namanya kematian. Meskipun ia meingatnya dengan hati yang lapang, namun dengan perasaan yang dibius dengan nafsu-nafsu dunia yang fana.¹⁴³

Sebagian dari ulama berkata barang siapa yang mengingat dengan kematian, dia akan mengutamakan tiga perkara :

1. Segera bertaubat
2. Berhati tenang
3. Rajin beribadah

¹⁴² Al-Qur`an, 29: 57.

¹⁴³ Habib Abdullah Zakiy Al-Kaaf, *Manusia, Roh, dan Alam* (Bandung: Pustaka Setia, 2005), 38.

Tetapi apabila apa yang barang siapa yang melupakan akan kematian, ia akan mengalami tiga perkara :

1. Menunda Taubat
 2. Tidak rela hidup yang sederhana
 3. Malas beribadah
3. Ucapan Joss

Ucapan Joss kerap kali diucapkan oleh Gus Ali disela-sela pengajiannya, ucapan Joss mengandung makna jogonen olehmu Shalat, Sholawat, Shadaqah.¹⁴⁴

BAB IV

ANALISIS MATERI DAKWAH KH. MUHAMMAD ALI SHODIQIN (STUDI KASUS MAFIA SHOLAWAT PONOROGO)

A. Analisis Materi Dakwah KH. Muhammad Ali Shodiqin

Tema sentral dakwah adalah Dinul Islam. Salah satu elemen dalam dakwah adalah mempersiapkan materi dakwah terlebih dahulu. Seorang da'i selain harus memahami materi dakwah tentang ke Islaman, juga dituntut untuk memahami tujuan Islam yang terkandung dalam syariat Islam, yaitu mewujudkan kemaslahatan hamba dan menghalau segala bentuk kerusakan untuk masa kini dan mendatang.¹⁴⁵ Materi dalam al-Qur`an mencakup tiga prinsip pokok, Aqidah, Syari`ah, dan Akhlak.

Gus Ali memberikan tentang materi dakwah kepada pada jama`ah tentang akhlak sebagai berikut :

¹⁴⁴ Lihat transkrip kode 02/2-W/4-I/2016

¹⁴⁵ Kustadi Suhandang, *Ilmu Dakwah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2013), 46.

1. mengajarkan tentang persatuan dan kesatuan disetiap kelompok secara khusus dan umumnya untuk bangsa dan negara,
2. Memberikan materi tentang kerukunan terhadap sesama,
3. Mengajarkan kepada sesama manusia agar menghormati perbedaaan yang ada,
4. Mengajarkan untuk menghindari perkelahian, pertengkaran, dan pertikain antar kelompok / golongan hanya karena masalah sepele
5. Mengajarkan perdamaian di lingkungan sekitar dengan tidak membeda-bedakan perbedaan.

Dalam hal ini Gus Ali mengajarkan akhlak kepada sesama manusia, yakni mengajarkan untuk menjaga kesatuan dan persatuan, mengajarkan kerukunan, dan perdamaian. Hal tersebut dilakukan dengan cara menumbuhkan rasa nasionalisme dan patriotisme kepada jama'ah maffia shalawat. Dengan menyanyikan Indonesia raya dengan cara berdiri tanpa terkecuali di setiap pengajian.

Dalam cangkupan umum Gus Ali mengajarkan membangun kesatuan dan persatuan, kerukunan dan perdamaian, kepada para jama'ah akan tetapi dalam personalnya Gus Ali selalu terbuka untuk siapapun perihal konsultasi masalah kehidupannya.

Lain dari itu Gus Alipun melihat karena mereka berlatarbelakang anak jalanan yang masih minim wawasan keagamaan. Sehingga diharapkan dengan menumbuhkan jiwa nasionalisme pada jiwa jama'ah, mereka dapat menjaga perbedaaan, tidak saling membenci, saling menghargai, saling menghormati.

B. Analisis Strategi Dakwah KH. Muhammad Ali Shodiqin

Penggunaan strategi dalam bidang merupakan penentuan kebijakan-kebijakan mendasar dalam mengembangkan dan pemanfaatan sumber daya dakwah seoptimal mungkin sehingga tercapai tujuan dakwah secara lebih terarah, lebih efektif dan lebih efisien.¹⁴⁶

¹⁴⁶ Wahyu Munir, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media, 2006), 45-47.

Cara atau strategi dapat berupa memilih waktu yang kosong dan kegiatan terhadap kebutuhan audiens (penerima dakwah). Mengusahakan agar mereka tidak jenuh dan waktu mereka banyak terisi dengan petunjuk, pengajaran yang bermanfaat. Seperti yang dilakukan oleh Nabi Muhammad Saw tidak selalu menonton dalam memberikan nasihat sehingga orang yang dinasehati tidak merasa bosan.¹⁴⁷

Gus ali dalam praktiknya menggunakan alur bertingkat yang semakin malam semakin menuju tingkat yang lebih baik seperti filosofi Iman Islam dan Ihsan dengan simbol dengan “Salam Tiga Jari”. Pada masa ini yakni :

1. Pada masa awal acara para jama`ah diajak pada suasana kesukaan yang sangat kental, yakni dengan shalawat-sahalawatan hal ini disimbolkan dengan masa kemarin.
2. Pada masa pertengahan pengajian estimasi waktu mulai pukul 11.01 tengah malam) para jama`ah diajak untuk eleng (digugah) dan bangkit dari kondisi terpuruk kita. Hal ini disimbolkan dengan masa sekarang.
3. Pada masa sepertiga malam (dipenghujung pengajian) para jama`ah diajak pada suasana tasawuf yang semakin dalam dengan suasana yang semakin hening. Pada masa tersebut setelah kita dapat petunjuk kemudian diantar untuk menuju tingkatan yang lebih tinggi lagi yaitu pada suasana taubatan. Suasana dimana kita benar-benar membutuhkan Allah, membutuhkan rahmat Allah, sehingga sepertiga malam ini disimbolkan dengan jari jempol disebut “Joss” inilah yang diharapkan hari esok.¹⁴⁸

Dari ketiga alur bertingkat tersebut gus ali tidak lain adalah memilih strategi penyampaian materi dakwahnya dengan baik, karena memilih waktu yang kosong bagi jama`ahnya dan tidak menjenuhkan bagi para jama`ah.

C. Dampak Mengikuti Mafia Shalawat

¹⁴⁷ Hamidi, *Teori Komunikasi dan strategi Dakwah*, (Malang:UMM Press, 2010,) 128.

¹⁴⁸Lihat transkrip kode 03/3-W/03-IV/2017

Dalam hal dampak ataupun respon yang telah dirasakan oleh masyarakat setelah mengikuti Paguyuban Mafia Shalawat sangatlah beragam jenisnya dalam hal menyampaikan alasan mereka. Dapat berupa hal positif dan ada yang negatif. Berikut ini akan menguraikan pendapat pengikut Mafia Shalawat baik yang positif maupun negatif.

1. Dampak positif

Perubahan-perubahan pada diri mad`u dakwah dalam hal ini adalah pengikut Mafia Shalawat baik setelah dan sebelum mengikutinya sangatlah bermacam-macam. Diantaranya yaitu :

a. Ibadah mudah & terasa ringan

Tugas dari seorang makhluk adalah untuk beribadah, akan tetapi dalam praktik dakwah itu sendiri terasa sangat berat. Hal tersebut tidak terlepas dari beberapa faktor, diantaranya termasuk masalah keimanan. Terkadang iman kita naik maka ibadah kita akan terasa begitu mudah akan tetapi sebaliknya akan terasa sulit bila iman kita turun. Dalam Mafia Shalawat ada banyak hal apabila kita dapat secara teliti untuk meningkatkan keimanan kita, seperti ajakan untuk shalawat, khataman Al-Qur`an, dan lain sebagainya. Sehingga sangat diharapkan dengan hadirnya Mafia Shalawat akan dapat menambah keimanan seseorang, yang nantinya dapat mengalami peningkatan iman. Seperti yang dikatakan Muhammad Ali Nurdin: “bahwa setelah mengikuti Mafia Shalawat, masalah ibadah terasa sangat mudah dan ringan, berbeda jika sebelum mengikuti Mafia Shalawat. Setelah mengikuti Mafia Shalawat dengan barakahnya shalawat terasa mudah dan ringan dalam hal ibadah”¹⁴⁹

b. Bertaubat (Kembali ke jalan yang benar)

Pengikut Mafia Shalawat sangatlah beragam, mereka mempunyai latar belakang sendiri-sendiri, ada yang bekas pemabuk, bekas anak jalanan, yang semua itu mereka

¹⁴⁹ Lihat transkrip kode 02/2-W/4-I/2016

terjerumus dalam lembah kemaksiatan, akan tetapi dengan kemasannya yang diberikan Mafia Shalawat mampu membawa pengikutnya yang dulu dalam masa-masanya terjatuh dalam lembah kemaksiatan dan dosa dan akhirnya dapat kembali menjadi seorang yang taat baik aturan sosial masyarakat maupun taat kepada aturan Allah Swt.

Seperti yang dikatakan Bapak Wahid: “dengan mengikuti Mafia Shalawat mereka dengan sendirinya sadar tanpa ada unsur pemaksaan dari orang lain, ataupun dari dorongan motivasi dari orang lain, mereka secara sadar bertaubat dan ingin kembali ke jalan yang benar. Dan setelah mengikuti mafia shalawat ia mendapatkan hidayah dan berkat karunia dan rahmat Allah mereka ada yang proses menghafal Al-Qur’an”¹⁵⁰

2. Dampak Negatif

Selain dampak yang positif tersebut ada yang telah banyak dirasakan oleh pengikut Mafia Shalawat tidak hanya melepaskan dampak negatif yang ada, di antaranya yaitu:

a. Bangun tidur kesiangan

Pengajian Mafia Shalawat yang dimulai menjelang petang hingga akhir dini hari, dengan diikuti oleh para jama'ah Mafia Shalawat telah membawa dampak yang kurang baik yakni membawa para jama'ah hingga terlalu larut di malam hari dan akhirnya sebagian dari jama'ah bangun tidur pagi kesiangan. Seperti yang diungkapkan oleh Nico yang masih berstatus pelajar siswa, ia mengaku terkadang setelah menghadiri Mafia Shalawat, ia bangun tidur kesiangan. Sehingga untuk mengikuti pelajaran sekolah agak terlambat.¹⁵¹

¹⁵⁰ Lihat transkrip kode 03/3-W/03-IV/2017

¹⁵¹ Lihat transkrip kode 07/7-W/18-III/2017

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Setelah melihat paparan dari data yang ada dan dianalisa, maka dapat ditemukan beberapa kesimpulan :

1. Materi dakwah KH. Muhammad Ali Shodiqin adalah akhlak. Beliau mengajarkan:
 - a) persatuan dan kesatuan antara sesama, kelompok, b) kerukunan terhadap sesama manusia, c) menghormati perbedaan, d)menghindari pertengkaran, perkelahian, dan pertikaian antara kelompok/golongan, e) tentang perdamaian di lingkungan sekitar.
2. Strategi penyampaian dakwah KH. Muhammad Ali Shodiqin dengan memilih waktu kosong dan dengan sesuai kebutuhan penerima dakwah. Dengan cara : a) masa awal dengan suasana penuh kesuka citaan dengan shalawatan disimbolkan masa kemarin, b) masa pertengahan dengan diajak eleng (digugah), bangkit dari kondisi terpuruk dengan simbol masa sekarang, c) masa sepertiga / dipenghujung

pengajian di ajak dengan tingkatan tinggi suasana tasawuf yaitu suasana taubat disimbolkan hari esok.

3. Dampak yang dirasakan oleh pengikut Mafia Shalawat terbagi 2. Dampak positif yakni: a) masalah ibadah mudah & terasa ringan b) bertaubat/kembali ke jalan yang benar. Dampak negatif yakni: a) bangun tidur pagi kesiangan, sehingga mereka yang esoknya masih sekolah bisa terlambat masuk sekolah.

B. SARAN

Setelah Penulis penelitian terhadap Materi Dakwah KH Muhammad Ali Shodiqin kepada para Jama`ah Mafia Sholawat, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut ;

1. Dakwah adalah merupakan kewajiban bagi setiap manusia yang harus disesuaikan dengan kemampuan yang dimiliki, agar ajaran islam terealisasikan dalam kehidupan masyarakat.
2. Pemilihan strategi dalam penyampaian diperlukan guna mencapai final dakwah agar untuk mencapai tujuan dakwah dapat terwujud.
3. Untuk dapat membuat Jama`ah Mafia Sholawat selalu mau dan mengikuti dibutuhkan pemilihan materi dakwah dan strategi penyampaian dakwah dengan melihat kondisi mad`u dakwah.
4. Dalam materi yang diberikan KH. Muhammad Ali Shodiqin dengan melihat kondisi mad`u tidak mungkin beliau memberikan materi dakwah tentang keimanan atau ketauhidan secara langsung.

5. Ketika seorang da'i memberikan materi kepada mad'u haruslah memilah dan memilih tentang materi yang akan disampaikan agar mudah diterima mad'u.
6. Keberhasilan dalam mempengaruhi mad'u dakwah tidak ditentukan oleh seberapa tinggi materi yang diberikan da'i, akan tetapi ditentukan oleh seorang da'i dalam melihat kondisi mad'u dakwah kemudian membingkiskan materi ke dalam kemasan yang berbeda. Sehingga materi dakwah dapat diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- An-Nabiry, Fathul Bahri, 2008, *Meneliti jalan Dakwah*, Jakarta : Amzah.
- Anshari, Hafi, 1993, *Pemahaman dan Pengalaman Dakwah*, Surabaya : Al-Ikhlas.
- Aziz, Moh. Ali, 2004, *Ilmu Dakwah*, Jakarta : Kencana.
- Haamidi, 2010, *Teori Komunikasi dan strategi Dakwah*, Malang:UMM Press.
- Hadi, Sutrisno, 2004, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Helmy, Masdar, 1976, *Dakwah Dan Pembangunan*, Jakarta : Wijaya.
- Illahi, Wahyu, 2010, *Komunikasi Dakwah*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya.
- Ismail,Ilyas 2011, *Filsafat Dakwah*, Jakarta: Kencana.
- J. Moleong, Lexy, 2000 *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Kayo, Khatib Pahlawan, 2007, *Manajemen Dakwah*, Jakarta: Amzah.
- Mahmud, Ali Abdul Halim 1992, *Dakwah Fardiyah*. Jakarta: Gema Insani Press.

- Muhtadi, Asep Saeful, Safei, Agus Ahmad, 2003, *Metode Penelitian Dakwah*, Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Muhyidin, Asep. Solahudin, Dindin dkk, 2014, *Kajian Dakwah Multiperspektif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Munir, Wahyu 2006, *Manajemen Dakwah*, Jakarta: Prenada Media.
- Pimpinan Cabang Gerakan Anshor, 2017 *Bahan Bacaan Pelatihan Kepimpinan Dasar Anshor*, Ponorogo: t.p.
- Rifai, Veithzal 2005, *Kepimpinan dan Perilaku Organisasi* Jakarta: PT Raja Graindo Persada.
- Rofiah, Khusniati, 2010, *Dakwah Jama'ah Tabligh*, Ponorogo: Stain Ponorogo Press.
- Saputra, Wahidin, 2011, *Pengantar Ilmu Dakwah*, Jakarta : Rajawali.
- Shodiqin, Ali, 2016, <http://www.gusalingondrong.com/2015/03/gus-ali-gondrong.html> Akses 05-01-2017 di akses tanggal 21 Januari 2017 pukul 09.50
- Sugioyono, 2007, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D, Cet. III*, Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sulthon, 2003, *Desain Ilmu Dakwah*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sulthon, 2004, *Makalah Manajemen Dakwah* Semarang: Perkasa Setia.
- Tim Penyusun, 2008, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.
- Tono, Sidik, M. Sularno dkk, 1998, *Ibadah dan Akhlak dalam Islam*, Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.
- Triatmo, Agus Wahyudi dkk. 2001, *Dakwah Islam Antara Normatif dan Kontektual*, Semarang: Fakda IAIN Walisongo.
- www.mafiasholawat.com "Konsep dan Alur Acara". www.mafiasholawat.com/konsep-dan-alur-acara/ diakses tanggal 21 Januari 2017 pukul 09.55

TRANSKRIP WAWANCARA

Kode : 01/1-W/31-XII/2016
Nama Informan : Drs. KH. Muhammad Ali Shodiqin (Pemimpin Mafia Sholawat)
Tanggal : 31 Desember 2016
Jam : 16.00-17.15 WIB
Disusun Jam : 12.00 WIB
Tempat Wawancara : Rumah Peristirahatan di Magetan
Topik Wawancara : Tentang Materi Dakwah KH. Muhammad Ali Shodiqin

MATERI WAWANCARA	
Peneliti	Materi apa yang diberikan kepada para jama`ah Mafia Sholawat ?
Informan	<p>Akhir-akhir ini banyak sekali yang mengikis kekuatan Negara Kesatuan Republik Indonesia oleh oknum-oknum yang tidak bertanggung jawab, hal ini dipicu kurangnya pengetahuan tentang wawasan NKRI khusus pemuda para generasi bangsa. Sehingga para pemuda harus mengenal tentang kebangsaan NKRI. Karena Pemuda adalah <i>Subanul Yaum Rijalu Ghod</i>, Pemuda sekarang, Calon Pemuda Masa Depan.</p> <p>10 tahun, 20 tahun, 30 Tahun, 40 tahun dan 50 Tahun ke depan, Nasib Indonesia tidak ditangan Bangsa, akan tetapi generasi penerus yang akan mengganti dan meneruskan, jika pemudanya “Semelekete”, Pemudanya rusak, Pemudanya Narkoba, pasti akan hancur Negara ini. bila mereka</p>

	<p>diberikan materi dakwah tentang sholat, syahadat, dll sangat tidak mungkin susah untuk diterima. Sehingga materi tentang wawasan kebangsaan dan kenegaraan bertujuan agar para pemuda menjaga kesatuan dan persatuan baik antara sesama, antara golongan, dan Ras.</p> <p>Karena meskipun kita berbeda-beda akan tetapi kita masih tetap rukun. Karena Rasulullah bersabda “Apabila antara satu dengan yang lain, kaum yang satu dengan yang lain, kelompok satu dengan kelompok yang lain saling menghujat, hingga sampai memusrikan orang lain, ini akan luput pada pandangan Allah. Sehingga hal ini kita mengharapkan rahmat dari Allah swt. Dengan turunnya rahmat kepada kita maka dalam hati kita akan muncul akhlaqul karimah, perilaku yang santun, langkah yang selalu tidak menyakiti orang lain. karena apabila rahmat itu datang di hati kita maka menjadikan kita peduli dengan orang lain, “tepo sliro”n kepada orang lain. tidak mau berkumpul hanya karena beda pendapat, hal inilah yang dinamakan antek PKI. Sehingga apapun perbedaanmu tidak masalah yang masalah membeda-bedakan.</p> <p>Sehingga Mafia Sholawat selalu membawa simbol bahwa NKRI Harga Mati. Maka dari itu ayo kita saling membangun kerukunan dalam sebuah perbedaan. Padahal kita sama-sama Islam, Sama-sama menyembah Allah, juga Shalat. Maka dari itu hormati perbedaan seperti yang dikatakan Rasulullah saw “perbedaan itu rahmat bila tidak saling membeda-bedakan” yang tahlilan silahkan yang tidak silahkan, yang penting kita rukun dengan sesama. Perbedaan itu indah, seperti lampu. Lampu itu menyala karena ada kerukunan antara energi positif dan energi negatif. Bahkan kita itu adalah produk dari perbedaan, kita dilahirkan dari produk yang berbeda yaitu bapak dan ibu. Maka dari itu apapun perbedaan, agama, aliran dan fahammu bersatu dan rukun.</p> <p>Kalau indonesia mau terhindar dari <i>bala`</i>, maka solusinya adlalah shalawat dan taubat. Allah tidak akan menurunkan azhab pada kaum manapun, komunitas manapun, syaratnya adalah kalau Kanjeng Nabi Muhammad SAW hadir di antara mereka. Dan juga adalah taubat Nasuha. Ini adalah Al-Qur`an.</p>
Peneliti	Bagaimana pesan yang disampaikan kepada Jama`ah Mafia Sholawat agar mereka dapat menerima ?

Informan	<p>Karena melihat waktu dan keadaan anak jalanan, Mafia shalawat menggunakan alur bertingkat yang semakin malam semakin menuju tingkat yang lebih baik seperti dalam filosofi Iman Islam dan Ihsan yang disimbolkan dengan “Salam Tiga Jari”. Salam tiga jari ini diwakilkan oleh jari kelingking, jari telunjuk dan jari jempol seperti halnya “salam mental” yang sudah terkenal dikalangan anak mudanamun di Mafia Sholawat memiliki makna tersendiri. Dengan bermula dari jari kelingking yang menggambarkan saat kita masih kecil masih rusak kotor masih belum berarti yaitu masa ketika kita dalam kondisi dalam tingkatan bawah, kita dikenalkan dengan kesenian islami yang menarik dengan suasana yang menggembirakan, pada masa ini jaged-joged dan suasana kesuka cita-an sangat kental, masa tersebut disimbolkan dengan masa “kemarin”</p> <p>Kemudian menuju jari telunjuk yang menggambarkan masa kita mulai bertemu dengan jalan pulang dan keluar dari masa-masa kegelapan kemarin. Pada masa ini biasanya pada pertengahan event pengajian Mafia Sholawat (estimasi waktu mulai pukul 11.01 tengah malam). Dimana pada masa itu kita akan diajak untuk eleng (digugah) dan bangkit dari kondisi terpuruk kita “kemarin”. Dan masa tersebut kemudian disimbolkan dengan masa “sekarang”.</p> <p>Kemudian pada masa 1/3 malam atau pada akhir pengajian akan dibawa pada suasana tasawuf yang semakin dalam dengan suasana yang semakin hening pada masatersebut setelah kita dapat petunjuk kemudian diantar untuk menuju tingkatan yang lebih tinggi lagi yaitu suasana tobat yang dalam suasana merasa bersalah yang amat tinggi, suasana dimana kita butuh Allah butuh rangukulan-NYA, butuh rahmat-NYA, dalam 1/3 malam penghujung acara pengajian Mafia Sholawat kita dibawa dalam tingkatan tertinggi dalam sebuah proses yang kemudian digambarkan dengan “jari Jempol” yang kemudian disebut “JOSSS” inilah yang diharapkan sebagai “hari esok”</p>
Peneliti	Apa saja kegiatan dakwah dalam Paguyuban Mafia Shalawat ?
informan	<p>Melihat kondisi dari Jama'ah Mafia Sholawat adalah mereka yang notabannya adalah orang preman, anak jalanan dan sebagainya.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Shalawat

Shalawat adalah ibadah yang sangat agung karena shalawat adalah satu-satunya amalan yang Allah dan para malaikat-Nya juga melaksanakan, disamping memerintahkan kepada hamba-Nya yang mu`min untuk melaksanakannya. Dan shalawat itu merupakan ibadah Ghairu Mahdah mempunyai keistimewaan tersendiri karena shalawat itu bukan hanya perintah melainkan juga ajakan oelh Allah sendiri.

Gus Ali menjadikan Sholawat untuk negara ini agar diberi selamat dari segala bencana dengan beragam jenisnya. Menurut Gus Ali jika Nabi Muhammad hadir ditengah mereka, maka kelompok, daerah ataupun bangsa ini dapat terhindarkan dari segala macam bencana dan konflik. Untuk itu Gus Ali menginginkan Mafia Sholawat bukan hanya di Ponorogo saja, akan tetapi menyebar ke seluruh Indonesia

2. Menyanyikan lagu Indonesia Raya

Cara ini merupakan bentuk rasa cinta kepada tanah air Indonesia. mereka selalu menyanyikan Lagu Indonesia Raya dalam keadaan berdiri, hal ini dilakukan karena kita adalah generasi yang paling enak, dulu nenek moyang kita berjuang mati-matian untuk Negaran Kesatuan Indonesia. akan tetapi kita hari ini tinggal berdiri saja malas seharusnya kita malu dengan itu.

Sehingga dalam setiap pengajian kita selalu menyanyikan Lagu Kebangsaan Indonesia Raya tanpa terkecuali baik yang muda, tua, kaya miskin semua berdiri Hal ini sebagai bentuk penghormatan perjuangan nenek moyang terdahulu.

3. Tarian sufi dan Musik Semut Ireng

Tarian sufi ini memiliki perlengkapan dan gerakan yang masing-masingnya terdapat makna. Pada putaran tari sufi dari kanan ke kiri, memiliki makna adalah bahwa setiap manusia melaksanakan kebaikan untuk menutupi segala dosa suatu kejelekan dan bukan cenderung melakukan kejelekan. Dalam praktiknya sebelum memulai menari semua akan membacakan hidiyah Fatihah terhadap Guru-Gurunya penari ini akan terus berputar sampai sholawat yang dibacakan itu selesai. Hal ini dilakukan hanya oleh seorang penari sufi. Bagi para jama`ah untuk mengekspresikan kenikmatan bershalawat ini biasanya dengan

	<p>melambaikan kedua tangannya ke atas atau biasanya dengan mendekapkan kedua tangan ke dada sambil menggerakkan badan ke kiri dan ke kanan. Proses ini juga disertai iringan musik yang diasuh oleh Gus Ali sendiri. tabuhan rebana dan alat musik lainnya menjadi penambah nikmat bagi para Jama`ah dalam melantunkan shalawat serta para penari sufi yang menari.</p> <p>4. Taubat</p> <p>Gus Ali mengatakan “<i>Nyekel pitek itu kan harus ngledeh, makani kur..kur..kur kemudian kita bisa nyekel pitiknya la nak nyekel pitek karo getak-getak, lari semua. Kita yang malah lelah berlarian namun tidak mendapatkan pitek.</i>”</p> <p>Artinya Gus Ali menggambarkan seseorang yang ingin menangkap ayam tersebut juga harus menawarkan sesuatu yang disukai oleh ayam. Ketika ayam itu sudah benar-benar dekat dan nyaman maka seseorang tersebut bisa menangkap ayam yang diinginkan. Sebaliknya, jika seseorang ingin menangkap ayam namun dengan membentak-bentak ayam tersebut, maka yang terjadi adalah ayam itu kabur dan kita gagal untuk menangkapnya.</p>
Peneliti	Apa harapan dari para pemuda sekarang ?
Informan	Para pemuda harus tahu tantangan zamannya. Jangan larut hanya dalam urusan Cinta semu, sangat perlu untuk para pemuda diberi wawasan tentang ilmu politik disamping ilmu agama. Karena pemuda hari ini adalah calon pemuda masa depan. Satu, dua tiga bahkan beribu tahun ke depan, Nasib bangsa indonesia tidak ditentukan bangsa indonesia sendiri, akan tetapi terletak pada punggung para pemuda hari ini. bila hari ini para pemuda semelekete, pemuda yang tidak semangat, pemudanya rusak, pemudanya memakai narkoba pasti tidak akan dipungkiri akan mengalami kehancuran Negara Indonesia ini.
Refleksi	Materi yang diberikan tentang persatuan, kesatuan, kerukukunan dan kedamaian antar sesama manusia. Cara penyampaian Materi Dakwah Gus Ali ini adalah dengan menggunakan waktu yang kosong yakni menggunakan alur bertingkat. Mereka di ajak untuk bertaubat di sepertiga malam.

TRANSKRIP WAWANCARA

Kode : 02/2-W/4-I/2016
Nama Informan : Muhammad Ali Nurdin (Pengurus Mafia Sholawat Ponorogo)
Tanggal : 4 January 2016
Jam : 10.30 – 11.00 WIB
Disusun : 08.00 WIB
Tempat Wawancara : Rumah Muhammad Ali Nurdin
Topik Wawancara : Mengenai Sosok Gus Ali Gondrong Serta Simbol dalam Mafia Sholawat

MATERI WAWANCARA	
Peneliti	Bagaimana pandangan Gus Ali Gondrong dan bagaimana latar belakang kehidupan Gus Ali ?
Informan	<p>Gus Ali merupakan salah satu idola saya, dengan gaya dakwah beliau yang banyak disukai dan disegani oleh orang dari berbagai latar belakang apapun. Dengan Gus Ali saya merasakan hal yang lebih tenang. Dikarenakan beliau adalah cinta dengan Rasulullah SAW, dan juga saya Cinta Rasulullah SAW jadi keduanya memiliki kesamaan untuk sama – sama cinta kepada Rasulullah SAW yang menghantarkan keduanya untuk saling mendukungnya. Gus Ali diibaratkan sepeerti kolam yang mampu menampung berbagai jenis ikan yang masuk, sedangkan dakwah yang lain hanya menentukan ikan tertentu dalam hal penerimaan, artinya dalam suatu komunitas tertentu, sangat dimungkinkan semua kalangan dapat masuk, baik kaya miskin, baik tua muda, alim brandalan preman, semua dipersilahkan masuk. Mereka orang-orang sebenarnya ingin baik, tapi tidak ada media yang pas buar mereka. Sehingga dalam hal ini mereka sangat diharapkan dapat masuk ke pengukut Gus Ali.</p> <p>Gus Ali sebenarnya orang yang memang pernah hidup dijalan di</p>

	<p>Simpang Lima Semarang. Dia sangat akrab dan sangat dekat dengan anak-anak jalana, preman dan sebagainya. Soal pisuh memisui adalah komunikasi yang hal biasa bagi mereka. Dalam kehidupannya Gus Ali sering memberikan makanan dan minuman, maupun rokok kepada mereka. Sehingga dalam hal menyikapi atau menghadapi orang semacam itu merupakan sebuah hidup yang sering dilakukan oleh Gus Ali.</p>
Peneliti	<p>Apa saja Simbol dari Mafia Sholawat dan makna dari Simbol tersebut ?</p>
Informan	<p>1. Salam Tiga Jari Simbol ini melambangkan ada tiga hal yang dianggap sangat penting bagi pengikut Mafia Sholawat. Jari pertama mengandung arti yaitu Iman, Islam, dan Ihsan. Sedangkan jari kedua mengandung arti yaitu Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) Harga Mati, Shalawat sampai mati, Taubat Sebelum Mati. Jari Ketiga mengandung arti Shalat, Shalawat, dan Shadaqah,</p> <p>2. Kaos Hitam Pakaian Kaos hitam dalam Paguyuban Mafia Shalawat bermakna pakaian yang bisa dan pantas dipakai oleh setia orang tanpa terkecuali, baik pejabat ataupun rakyat, baik laki-laki dan perempuan. kemudian untuk warna hitam ini melambangkan keadaan yang hina yang ada pada diri pengikut Jama`ah Mafia Sholawat. Sehingga dengan keadaan tersebut diharapkan mereka dapat termotivasi untuk memperbaiki keadaan.</p> <p>3. Tari Sufi Simbol dari tarian Sufi ini adalah arah berputarnya sufi, mulai dari kanan ke kiri, artinya bahwa manusia melakukan kebaikan adalah untuk menutupi kejelekannya dan bukan condong melakukan kejelekannya. Kemudia Topi dan Songkok yang tinggi tersebut melambangkan batu nisan agar manusia selalu ingat akan kematian.</p> <p>4. Ucapan Joss Simbol Joss bermakna “Jogonen Ulehm Sholat, Shalawat, Shadaqah” (Jagalah Selalu Shalat, Shalawat, Shadaqah)</p>
Refleksi	<p>Gus Ali adalah sosok yang di idolakan oleh para pemuda. Dan itu terjadi kepada para pengikutnya, mereka butuh idola hidup. Agar dalam hidupnya mereka dapat selalu termotivasi, agar lebih baik karena idolanya. Dan Gus Ali mengajarkan pada para pengikutnya untuk selalu bersholawat. Dan juga dari keseluruhan Simbol Mafia Shalawat menun jukkan bahwa Mafia Shalawat adalah paguyuban Shalawat yang selain cinta kepada agama juga cinta kepada negara, dan menginginkan kebahagiaan Dunia dan Akherat.</p>

TRANSKRIP WAWANCARA

Kode : 03/3-W/03-IV/2017
Nama Informan : Bapak Wahid (Orang yang dekat dengan Abbah dan juga sebagai Petunjuk Jalan, sekarang Bagian Dokumentasi baik Straiming Live.
Tanggal : 03 April 2017
Jam : 18.00-21.30 WIB
Disusun Jam : 09.30 WIB
Tempat Wawancara : Rumah Bapak Wahid (Jln. Parang Menang, Ponorogo)
Topik Wawancara : Tentang Sosok Gus Ali dan Aktivitas Dakwah Gus Ali

MATERI WAWANCARA	
Peneliti	Bagaimana Pandangan Sosok Gus Ali ?
Informan	Gus Ali adalah sosok yang mempunyai karakter Gaya dan Skala Prioritas tersendiri, gus ali sendiri mempunyai trik sendiri dalam berdakwahnya sehingga kita kembalikan pada setiap Masing orang yang juga memiliki Gaya dan Skala Prioritas Sendiri. Gus Ali adalah orang istilahnya hijrah karena beliau aslinya Purwodadi. Sedangkan pondok pesantren yang ada disemarang tersebut sebenarnya hanya meneruskan saja dari orang tuanya.
Peneliti	Apa saja Aktivitas Dakwah Gus Ali Gondrong ?
Informan	Di dalam Pondok Pesantren Semarang ada Rutinan di Pondok MOLIMO MANTAB (Mujahadah, Manaqib, Maulid, Maudloh, Muhasabah) yang dilakukan Selapanan (35 HARI) pada Malam Sabtu Wage. Bisa kitakan Pondok Gus Ali adalah Pondok Rehabilitas. Ada SINAR MATA (Yasinan, Nariyah, Manaqib dan Tahlil) Rutinan di Pondok Pesantren Bahrus Sholawat di Madiun dilaksanakan Malam Jum`at Kliwon dilaksanakan Selapanan Juga. kemudian ada ABG (Angundi Berkahing Gusti) yaitu Simaan Rutinan Ahad Pon di jalan Sunan Giri 13 Tempuran,

	Gandukepuh, Sukorejo, Ponorogo. Ada yang Suket Teki Rutinan di Kediri
Peneliti	Bagaimana cara penyampaian materi dakwah Gus Ali
Informan	<p>Beliau adalah bayground yang juga termasuk adalah pernah menjadi anak jalanan, anak preman dan sebagainya. Sehingga untuk mendekati mereka orang-orang preman, pemabuk, anak jalanan adalah tentunya sudah mengetahui Gus Ali sendiri. Gus Ali tidak pernah mengajak mereka untuk langsung menegur mereka untuk meninggalkan kebiasaan buruknya, akan tetapi beliau membiarkan saja, seiring dengan perkembangan mafia Sholawat sehingga mereka secara perlahan namun pasti dengan seiringnya mengikuti Shalawat adalah merupakan salah satu dari kunci untuk agar tertarik mereka.</p> <p>Cara yang seperti itulah yang dapat membuat mereka yang pecandu narkoba, pecandu minuman keras dapat mengurangi, bahkan sekarang Gus Ali mempunyai santri pemabuk, akan tetapi hafal Qur`an.</p>
Refleksi	Bermodalkan latar belakang Gus Ali sendiri, beliau dapat mengajak dan membawa mereka orang-orang yang tergolong sampah masyarakat untuk dapat mengikuti pengajian sholawat. Dengan harapan dapat membawa mereka ke arah yang lebih baik. Gus Alipun mempunyai aktivitas dakwahnya seperti Jama`ah ABG, MOLIMO MANTAB, SUKET TEKI, SINAR MATA.

TRANSKRIP WAWANCARA

Kode : 04/4-W/5-IV/2017
 Nama Informan : Bapak Sugeng (Pelindung Mafia Sholawat Ponorogo)
 Tanggal : 05 April 2017
 Jam : 10.30-11.30 WIB
 Disusun : 17.00 WIB
 Tempat Wawancara : Rumah Bapak Sugeng (Jabung, Mlarak, Ponorogo)
 Topik Wawancara : Tentang Materi Dakwah dan Sosok Gus Ali Gondrong

MATERI WAWANCARA	
Peneliti	Materi Apa yang paling ditekankan Gus Ali dalam Setiap Pengajiannya ?
Informan	<p>Sebenarnya Dalam setiap Pengajian di Mafia Sholawat terkait dengan materi adalah bergantung dari situasi dan kondisi wilayah, yang tidak boleh tidak materi dakwah Gus Ali meskipun diluar negeri adalah tentang wawasan Kebangsaan dan Kenegaraan, bagaimana rasa kebangsaan dan kenegaraannya para pengikutnya dimunculkan. Salah satu media untuk membangunkan diri seseorang rasa kebaangsaan, kenegaraan ialah bersholawat. Terlebih bagi para mereka yang pemabuk, anak-anak brandalan, mereka diberikan bagaimana antar sesama komunitas, golongan, perguruan silat membangun guyub kerukunan bersama. Sesama bangsa dan negara tidak boleh ada perpecahan. Hidup dalam satu Negara dan Satu bangsa tidak harus ada perseturuan, pemusuhan antar golongan, komunitas manapun dan dimanapun terutama pemuda adalah generasi anak bangsa. Terkhusus lagi materi yang berikan Gus Ali adalah bagaimana di suatu daerah itu dapat rukun bersama, anak-anak yang tidak benar diajak kebaikan, orang yang pemabuk mau datang ke pengajiaan dan</p>

	Sholawat, itu sangat luar biasa. Media Sholawat inilah yang kita harapkan, yaitu meraih Ridho Allah, baik para Jama`ah dan Gus Ali sendiri.
Peneliti	Bagaimana Sosok Gus Ali dalam Mafia Sholawat ?
informan	<p>Sosok Gus Ali sangat luar biasa, beliau nya tidak pernah tidur sama sekali karena beliau mempunyai tanggung jawab yang luar biasa. Dan beliau mampu mengumpulkan banyak orang untuk berkumpul dengan berbagai latar belakang orang, ada yang pemabuk, anak jalanan. Hal tersebut sangat luar biasa, salah satu orang yang mungkin dapat mengumpulkan ratusan orang dengan berbagai macam latar belakang adalah Gus Ali dengan Jama`ahnya Mafia Sholawat. Dan Mafia Sholawat merupakan salah satu wadah yang mungkin mampu menampungnya. Orang orang seperti pemabuk, dan lain sebagainya sudah mau datang ke pengajian itu sudah mempunyai nilai positif apalagi bila bertobat.</p> <p>Sedangkan cara tersebut adalah merupakan bagian dari strategi gus Ali untuk menampung para mereka yang preman, agar dapat mau bersholawat. Dengan sholawat maksiat minggat.</p>
Refleksi	<p>Materi atau Pesan dakwah dari Gus Ali yang disampaikan kepada Mafia Sholawat adalah tentang wawasan Kebangsaan dan Kenegaraan. Bagaimana NKRI (Negara Kesatuan Republik Indonesia) dapat sama-sama membangun segala keutuhannya, tanpa ada saling pandang ras, golongan, agama, komunitas, bahkan perguruan-perguruan silat, bahkan antar manusiapun tidak boleh ada permusuhan. Sehingga menjaga Keutuhan NKRI ini adalah salah satu Tugas besar untuk para Pemuda. Bila pemuda terkhusus para jama`ah Mafia Sholawat yang notabennya orang dengan berbagai macam latar belakang, pemabuk, nakal, brandalan. Akan tetapi dengan Media Sholawat ini diharapkan dapat menjadi pribadi yang lebih baik tanpa melihat masa lalunya dan menjadi generasi penerus bangsa. Cara penyampaian pesan tersebut itulah yang dapat membuat orang tertarik dengan apa yang beliau katakan pelan namun pasti.</p>

TRANSKRIP WAWANCARA

Kode : 05/5-W/06-IV/2017
 Nama Informan : Imam Fatoni (Ketua Mafia Sholawat Ponorogo)
 Tanggal : 06 April 2017
 Jam : 10.30-11.30 WIB
 Disusun : 13.00
 Tempat Wawancara : Rumah Imam Fatoni (Pulosari, Jambon, Ponorogo)
 Topik Wawancara : Materi Dakwah Gus Ali dan Profil Mafia Shalawat Ponorogo

MATERI WAWANCARA	
Peneliti	Bagaimana latar belakang keunika dalam berdakwah Gus Ali ?
Informan	Keunikan dalm berdakwahnya dilatar belakanginya oleh beberapa hal, disampng memang beliau mempunyai pengalaman menjadi anak jalanan, seperti becak, pengamen, beliau juga dilatar belakanginya karena menjalankan perintah dari seorang gurunya yaitu Habib Lutfi Bin Yahya Pekalongan, singkatnya ketika Gus li dan Rekannya Habib Syech bin Qadir Assegaf sama-sama menjadi santri Habib Lutfi, dan ketika keduanya sudah dirasa sudah cukup mempunyai ilmunya. Keduanya disuruh menghadap dang kayai untuk diberi tugas , Habib Syech diberi tugas untuk berdakwah kepada orang-orang dalam (Orang Islam yang awam) dan Gus Ali di beri tugas untuk berdakwah kepada Orang luas (orang yang suka melakukan perbuatan maksiat, pemabuk, penjudi, bahkan pelacur).
Peneliti	Bagaimana Sejarah Mafia Sholawat Ponorogo ?
Informan	Kurang lebih pada Tahun 2010-an, muncul seorang figur ulama yang kharismatik. Beliau adalah KH. Muhammad Ali Shodiqin yang kerap disapa dengan Gus Ali. Beliau adalah pendiri Mafia Sholawat , yang

	pengikutnya hingga ribuan orang. Beliau tidak hanya mengisi pengajian di kota-kota akan tetapi beliau juga mengisi di luar negeri. Pengikut beliau banyak dari sebageian orang yang memiliki masa lalu yang hitam, ada pemabuk, penjudi, preman, dan lain sebagainya. Gus Ali adalah putra dari Almarhum KH. Abdul Rozaq.
Peneliti	Kapan Mafia Sholawat di Deklarasi di Ponorogo ?
Informan	Mafia Sholawat Ponorogo dideklarasikan pada tanggal 9 November 2013 bertempat di Jln. Suro Menggolo Ponorogo. Acara tersebut banyak diikuti dan dihadiri oleh banyak orang, ada yang dari magetan, ngawi, trenggalek, Pacitan, Wonogiri, Karanganyar, Solo. Acar ditempatkan dalam lokasi tersebut karena di lokasi jln. Baru tersebut memang tempatnya para anak-anak berkumpul yang suka Ngopi, Nongkrong, atau hal-hal yang lainnya. Hal ini kiranya sangat tepat sekali karena visi dan misi Gus Ali bersama Mafia Sholawat adalah membidik kalangan anak jalanan.
Peneliti	Dengan apakah Gus Ali menyampaikan Materi dakwah kepada Mafia Sholawat ?
Informan	Sebenarnya yang paling ditekankan kepada para Jama`ah Mafia Sholawat adalah rasa cinta kebangsaan dan Kenegaraan, bagaimana rasa Cinta kita terhadap bangsa dan negara kita sendiri. Memunculkan jiwa kenasionalisme terhadap setiap jiwa, secara khusus bagi anak-anak muda. Sehingga pada setiap pengajiannya Gus Ali selalu menyanyikan lagu Indonesia raya. Dan menyimbolkan NKRI harga Mati, dengan Media Sholawat ini. mula awal pada setiap pengajian dibuat senang terlebih dahulu, dan semakin malam dan malam akan menangis pada saat Asrokal. Dengan cara shalawat inilah negara dan keutuhan NKRI dapat terwujudkan. Dengan menghadirkan Nabi. Maka negara akan aman, tentram. Dengan media mafia sholawat.
Peneliti	Apakah semboyan dalam Mafia Sholawat ?
Informan	Sembiyannya Mafia Sholawat adalah “Jangan katakan akau punya masalah yang sangat besar, tapi katakanlah aku mempunyai Allah ayng Maha besar”
Peneliti	Bagaimana perkembangan Mafia Shalawat Ponorogo ?
Informan	Terkait dengan perkembangan Mafia Sholawat di Ponorogo sendiri memang dulu awal mula berdirinya Mafia Sholawat berada di Ponorogo. Akan tetapi untuk saat ini soal perkembangan memang tidak sebanyak dulu, hal ini karena pengajian Gus Ali pada waktu itu telah hampir sudah pernah ke semua wilayah Ponorogo. Sehingga dalam hal ini Gus Ali menyebar ke wilayah lain, seperti Ngawi, Magetan, Trenggalek, Pacitan, Madiun. Terkait dengan kepengurusahan Mafia Shalawat di Ponorogo sendiri masih vakum artinya bergerak ke Kultural tidak Struktural. Artinya kalau Kultural itu yang terpenting adalah berjalan, berbeda dengan Struktural, kalau Strutural itu artinya sistematis bila ada kegiatan atau acara, dimulai dari ketua, dan lain sebagainya.
Refleksi	Materi yang disampaikan dalam dakwah adalah bagaimana Mafia Sholawat dapat memiliki jiwa yang nasionalisme, mempunyai jiwa besar terhadap NKRI, dengan media Sholawat ini semoga khusus anak-anak muda agar bisa memiliki rasa kesatuan dan persatuan antar umat.

TRANSKRIP WAWANCARA

Kode : 06/6-W/16-III/2017
 Nama Informan : Kang Johan (Group Musik Semut Ireng)
 Tanggal : 16 April 2017
 Jam : 21.00 WIB
 Disusun : 13.00 WIB
 Tempat Wawancara : Pon-Pes Thuriqus Sua`da Selopuro Kebonsari Madiun
 Topik Wawancara : proses penyamapian Materi Dakwah Gus Ali

MATERI WAWANCARA	
Peneliti	Bagaimana Sosok Gus Ali menurut Anda ?
Informan	Beliau sangat luar biasa. Beliau adalah sosok ulama yang dapat menampung sekian banyak orang yang mempunyai latar belakang yang berbeda. Mulai dari preman, pemabuk, hingga pelacur. Beliau juga sangat tegas dalam hal apapun.
Peneliti	Apa yang sering diberikan oleh Abbah Ali kepada para Jama`ahnya ? dan bagaimana beliau menyampaikannya ?
Informan	Yang biasa yang diberikan kepada jama`ah, Gus Ali selalu memberikan wawasan tentang kebangsaan terkhusus kepada para pemuda. Karena yang menjadi sasaran beliau adalah para pemuda. Agar mereka menganal dan bisa mengabdikan kepada negara. Dengan cara bersholawat mereka dapat merasakan persatuan dan kesatuan antara sesama. Dan dengan sholawat materi dakwah akan mudah diterima oleh jama`ah Mafia Sholawat.
Refleksi	Gus Ali selalu tidak ketinggalan dalam pengajiannya adalah memberikan pemuda dapat mengenal Negara, sehingga ia dapat dan mampu untuk mengabdikan kepada Negara. Karena Pemuda adalah harapan Bangsa dan Negara.

TRANSKRIP WAWANCARA

Kode : 07/7-W/18-III/2017
Nama Informan : Nico (Siswa)
Tanggal : 18 April 2017
Jam : 13.00 WIB
Disusun : 20.00 WIB
Tempat Wawancara : di Rumah Nico
Topik Wawancara : Dampak mengikuti Mafia Shalawat

MATERI WAWANCARA	
Peneliti	Bagaimana motivasi anda mengikuti Mafia Shalawat ?
Informan	Beliau adalah sosok dai yang sangat nyetrik dengan rambut panjang terurai, beliau sosok yang dapat menampung jama`ah tidak memandang masa lalu dan usia
Peneliti	bagaimana dampak mengikuti mafia shalawat ?
Informan	Acara yang sampai pagi membuat saya sering bangun tidur pagi kesiangan.
Refleksi	Dengan akhir acara sampai pagi hari, membawa sebagian para jamaah bangun tidur kesiangan.

TRANSKRIP OBSERVASI

Kode : 01/1-O/6-V/2017
Tanggal : 6 Mei 2017
Jam : 20.00 – 21.00 WIB
Disusun Jam : 14.00-14.30 WIB
Kegiatan yang di Observasi : di Lapangan Desa Bungu kecamatan Bungkal, Ponorogo

Transkrip Observasi	<p>Pengajian Gus Ali isinya sangatlah beragama, tidak hanya menyampaikan tentang wawasan keislamaan akan tetapi beliau juga tidak lupa selalu memberikan pengetahuan tentang wawasan kebangsaan dan wawasan Nasionalisme. Dalam setiap pengajian Gus Ali selalu memberikan wawasan pengetahuan kepada para jama`ah Mafia Sholawat tentang wawasan Indonesia. Termak pada pengajian di lapangan bungu, kecamatan bungkal ponorogo ini,. setelah Gus Ali naik ke atas panggung beliau selalu mengajak para Jama`ah untuk berdiri tanpa terkecuali, yang muda, yang tua semua di ajak untuk berdiri dengan tujuan menyanyikan lagu Indonesia Raya. Dengan diiringi Goup Semut Ireng, semua para Jama`ah dan Juga Gus Ali menyannyikan lagu Indonesia raya. Dengan dipandu langsung dengan Gus Ali. Hal ini tidak lain untuk menghormati nenek luhur yang dulu telah bersusah payah memperjuangkan kemerdekaan.</p> <p>Dari data yang kami dapat , Hal semacam ini telah banyak dilakukan oleh Gus Ali dimanapun berada. Dengan keadaan berdiri dengan suara yang Lantang</p>
---------------------	---

	<p>menyanyikan lagu kebangsaan, mereka para Jama`ah dengan semangat menyuarakannya.</p> <p>Satu hal yang tdk pernah ditinggalkan dalam setiap pengajiannya Gus Ali selalu menyanyikan lagu MARS Anshor “Ya Lal Wathan” dengan harapan pemuda hari ini adalah calon pemuda masa depan.</p>
Tanggapan Pengamat	<p>Gus Ali sebagai Subjek Dakwah tidak hanya menyampaikan materi dakwah tentang wawasan keagamaan akan tetapi Gus Ali memberikan wawasan kebangsaan dan Nasionalisme. Hal ini dibuktikan dengan selalu dinyanyikannya lagu kebangsaan Indonesia Raya dan Mars Wathan secara bersama-sama tak terkecuali.</p>

TRANSKRIP DOKUMENTASI

Kode : 01/1-D/31-XII/2016
 Bentuk : Gambar
 Isi Dokumen : Sowan dengan Abbah Ali Muhammad Ali Shodiqin
 Tanggal : 31 Desember 2016
 Jam Pencatatan : 14.00 WIB

Bukti Dokumentasi



Refleksi :Gus Ali adalah sesosok Ulama yang Kharismatik, beliau tidak pandang bulu siapapun orang yang bertemu. Beliau selalu memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk bertemu dengan beliau untuk konsultasi, minta do`akan.

TRANSKRIP DOKUMENTASI

Kode : 02/2-D/30-III/2017

Bentuk : Gambar

Isi Dokumen : Majelis Rutinan Sinar Mata dan Sima`an di Pondok Pesantren Bahrus Sholawat Wungu Madiun
Tanggal : 30 Maret 2017
Jam Pencatatan : 13.25 WIB.

Bukti Dokumentasi



Refleksi : Majelis Rutinan Sinar Mata adalah salah satu rutinan yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Bahrus Sholawat di Madiun. Dilaksanakan Selapan (35 Hari) tiap Satu kali pada malam Jum`at Kliwon. Dan diikuti banyak jama`ah baik dari dalam dan luar pondok Pesantren.

TRANSKRIP DOKUMENTASI

Kode : 03/3-D/03-III/2017
Bentuk : Gambar
Isi Dokumen : Bertemu Bapak Wakid (Jl. Parang Menang No. 21 Patihan Wetan Babadan Ponorogo)
Tanggal : 03 Maret 2017
Jam Pencatatan : 08. 55 WIB

Bukti Dokumentasi



Refleksi : Sowan ke rumah bapak Wakid, seseorang yang dekat dengan Gus Ali, dulu sebagai orang petunjuk jalan bila Gus Ali hendak mengisi pengajian di Ponorogo. Dan saat ini selaku bagian dokumentasi dan Striming Live di Youtube.

TRANSKRIP DOKUMENTASI

Kode : 04/4-D/6-V/2017
Bentuk : Gambar
Isi Dokumen : Harlah Nahdalatul Ulama ke 94 di Lap. Ds. Bungu, Kec. Bungkal,

Kab. Ponorogo

Tanggal : 6 Mei 2017

Jam Pencatatan : 22. 00 WIB

Bukti Dokumentasi



Refleksi : Pengajian dalam rangka Harlah Nahdhaltul Ulama yang ke 94 yang dilaksanakan di Lap. Bungu Kec. Bungkal Ponorogo, Gus Ali selalu mengajak para Jama`ah Mafia Sholawat untuk berdiri tanpa terkecuali untuk menyanyikan Lagu Kebangsaan Indonesia Raya, Indonesia Pusaka, Mars Subanul Wathan. Hal ini bentuk dari Cinta Tanah air dan bentuk penghormatan kepada orang terdahulu nenek moyang kita, orang tua kita yang dulu telah berjuang mempertahankan NKRI.

TRANSKRIP DOKUMENTASI

Kode : 05/5-D/13-V/2017

Bentuk : Gambar

Isi Dokumen :SMK 1 PEMDA BERSHOLAWAT. Di Lap. Sumberejo Balong Ponorogo

Tanggal : 13 Mei 2017
Jam Pencatatan : 09.26. 00 WIB

Bukti Dokumentasi



Refleksi : kegiatan pengajian ini, disamping memberikan materi dakwah, Gus Ali tidak lupa untuk selalu mengajak para seluruh Jama`ah tanpa terkecuali, dengan keadaan berdiri muda, tua, kaya miskin, da lain sebagainya diharap berdiri kemudian menyanyikan Lagu Kebangsaan “Indonesia Raya” dengan serentak dan langsung dipimpin oleh Gus Ali.

TRANSKRIP DOKUMENTASI

Kode : 06/6-D/9-XI/2016
Bentuk : Gambar
Isi Dokumen :Photo dengan Vokalis Group musik rebana “Semut Ireng”
Tanggal : 09 November 2016

Jam Pencatatan : 13.00 WIB

Bukti Dokumentasi



Refleksi : selain mengiring musik Gus Ali, Semut Ireng juga selalu memberikan kepada siapapun bagi para jama`ah untuk sekedar berfoto artinya mereka tidak menutup diri, mereka terbuka bagi siapapun.

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Shaifuddin

NIM : 211013017

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 06 Mei 2017

Yang Membuat Pernyataan,

Muhammad Shaifuddin
NIM: 211013017

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Muhammad Syaifuddin
Tempat/tanggal lahir : Ngawi, 21 September 1994
Alamat : Jln. Kyai Mojo 1 RT: 004, RW: 002, Ds. Mojo, Kecamatan Bringin, Kabupaten Ngawi

- Riwayat Pendidikan : 1. TK Al-Jauhari Ds. Mojo 1, Kec. Bringin, Kab. Ngawi
2. SDN Mojo 1 Ds. Mojo Kec. Bringin, Kab. Ngawi (2001-2006)
3. Mts Al-Karomah Ds. Krompol, Kec. Bringin, Kab. Ngawi (2007-2009)
4. MA Al-Karomah Ds. Krompol, Kec. Bringin, Kab. Ngawi (2010-2012)
5. Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo (2013-Sekarang)
- Riwayat Organisasi :1. Komunitas Lab. Audio Visual
2. Kompi KPI
3. Kawah KPI
4. HMPS Ushuluddin Adab dan Dakwah
5. IPNU Kec. Bringin Kab. Ngawi
6. Anshor PAC Madiun
5. Pengurus Ummi Foundation TAU (Kauman Kota Lama Ponorogo).